

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN QUANTUM
DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 1 MAGETAN**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat
Magister Program Studi Teknologi Pendidikan



Oleh :

Alkaf Muflikh Fuadi
S.810108204

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2009**

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN QUANTUM
DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 1 MAGETAN

Disusun oleh :
Alkaf Muflikh Fuadi
S.810108204

Telah disetujui oleh Tim Pembimbing
Pada tanggal :

Pembimbing I Prof. Dr. Sri Yutmini

Pembimbing II Prof. Dr. Sunardi, M.Sc

Mengetahui
Ketua Program Teknologi Pendidikan

Prof. Dr. H. Mulyoto, M.Pd

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN QUANTUM
DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 1 MAGETAN**

Disusun oleh :
Alkaf Muflikh Fuadi
S.810108204

Telah disetujui dan disahkan oleh Tim Penguji
Pada tanggal :

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Prof. Dr.H. Mulyoto, M.Pd
Sekretaris	: Dr. Hj. Nunuk Suryani, M.Pd
Anggota Penguji :		
	1. Prof. Dr. Sri Yutmini
	2. Prof. Dr. H. Sunardi, M.Sc

Surakarta,

Mengetahui

Direktur PPs UNS

Ketua Program Teknologi Pendidikan

Prof. Drs. Suranto, M.Sc. Ph.D
Nip. 131 472 192

Prof. Dr. H. Mulyoto, M.Pd
Nip. 130 367 766

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Alkaf Muflikh Fuadi

NIM : S810108204

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis berjudul PELAKSANAAN PEMBELAJARAN QUANTUM DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 1 MAGETAN adalah betul-betul karya saya sendiri.

Hal-hal yang bukan karya saya dalam tesis diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka,

Apabila di kemudian hari terbukti saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut

Surakarta, Mei 2009
Yang membuat pernyataan

Alkaf Muflikh Fuadi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Illahi Robbi, Allah Subhanahu wata'ala atas segala nikmat dan karuniaNya yang tidak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis sebagai tugas akhir guna mendapatkan gelar Magister pada Program Studi Teknologi Pendidikan.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung dalam menyusun tesis ini. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada, Yth:

1. Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Direktur Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
4. Prof. Dr. Sri Yutmini, M.Pd selaku dosen pembimbing I.
5. Prof. Dr. Sunardi, M.Sc selaku dosen pembimbing II.
6. Kepala SD Muhammadiyah 1 Magetan yang telah memberikan kesempatan penulis untuk dapat melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 1 Magetan.
7. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya tesis ini.

Semoga semua pengorbanan dan bantuannya dicatat sebagai amal sholih. Amiin

Surakarta, Mei 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Pembelajaran	11
2. Pengertian Pendekatan Pembelajaran	18
3. Pengertian Pembelajaran Quantum	24
4. Faktor-faktor Yang Mendukung Pembelajaran Quantum	32
5. Pendekatan Quantum Dalam Pembelajaran	34
6. Pembelajaran Quantum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	41
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	44
C. Kerangka Berfikir	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	48
B. Metode Penelitian	49
C. Teknik Sampling	49
D. Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Uji Keabsahan Data	55
G. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	57
B. Temuan Penelitian	67
1. Pelaksanaan Pembelajaran Quantum	67
a. Langkah-langkah Pembelajaran Quantum	70
b. Upaya Mengatasi Masalah Dalam Pembelajaran Quantum	75
c. Faktor-faktor Yang Mendukung Pembelajaran Quantum ...	80
d. Manfaat Pembelajaran Quantum	82
C. Pembahasan Temuan Penelitian	83
BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Simpulan	96
B. Implikasi	98
C. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Tabel Struktur Kurikulum SD Muhammadiyah 1 Magetan
Tahun Pelajaran 2008/2009 63

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Bagan Kerangka Berpikir Penelitian	47
2. Skema Analisis Model Interaktif	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Kegiatan Observasi, Interview Dan Dokumentasi	
Untuk Pengumpulan Data Dalam Penelitian	105
2. Pedoman Wawancara	107
3. Instrumen Observasi	111
4. Catatan Lapangan Hasil Wawancara	112
5. Catatan Lapangan Hasil Pengamatan	137
6. Foto Penelitian	145
7. Contoh RPP	153
8. Surat Ijin Penelitian	157
9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	158

ABSTRAK

Alkaf Muflih Fuadi, S 810108204. 2009. *Pelaksanaan Pembelajaran Quantum Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Magetan*. Tesis. Surakarta : Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran quantum utamanya dalam hal langkah-langkah pembelajarannya, upaya mengatasi masalah yang timbul, faktor pendukung serta manfaat pembelajaran itu. Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Magetan dengan subyek penelitian adalah guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran quantum.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan model analisis interaktif. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi model dan triangulasi sumber.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran quantum yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Magetan langkah-langkahnya sesuai dengan TANDUR dalam pembelajaran quantum, dalam pelaksanaan pembelajaran quantum yang berlangsung ada beberapa masalah yang dihadapi oleh guru, diantaranya jam mengajar guru yang padat, dinas pendidikan yang kurang memahami pembelajaran quantum, belum adanya team khusus, terbatasnya media dan alat pembelajaran serta keadaan ruang kelas yang kurang luas. Manfaat dari pembelajaran quantum yang dilaksanakan adalah melejitkan potensi yang dimiliki oleh siswa serta bertambahnya kemampuan para guru dalam mengajar.

Berkaitan dengan kendala diatas, maka upaya yang dilakukan oleh guru maupun sekolah guna mendukung pembelajaran quantum adalah guru dalam satu minggu pertemuan mengambil 1 atau 2 jam pelajaran dengan menggunakan pembelajaran quantum, selain juga mengkolaborasikan pembelajaran quantum dengan pembelajaran yang lain. Menyiapkan program pembelajaran yang disimpan dalam CD yang dapat digunakan sewaktu-waktu oleh guru, guna meringankan pekerjaan administrasi guru dan memenuhi tuntutan ketika ada pemeriksaan dari dinas pendidikan. Memaksimalkan potensi guru dalam hal menyiapkan sumber pembelajaran serta media yang dibutuhkan, selain itu juga menyediakan kebutuhan guru yang berkaitan dengan kertas serta memberikan kemudahan dalam menggunakan fasilitas yang ada. Temuan penelitian mengandung implikasi bahwa pelaksanaan pembelajaran quantum harus didukung semua pihak, termasuk didalamnya pengadaan fasilitas yang kurang, pelatihan guru sebagai sarana *meng-upgrade skill* serta perlunya pembinaan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran.

ABSTRACT

Alkaf Muflikh Fuadi, S810108204. 2009. *“Implementation Of Quantum Teaching In Elementary School of Muhammadiyah 1 Magetan”*. Thesis. Surakarta: Educational Technology Program, Postgraduate Program, Sebelas Maret University.

This research aim is to know the implementation of quantum teaching the most important in the case is its teaching stages, the effort to overcome the problem, supplementary factor and also the study benefit. The Research is conducted in SD Muhammadiyah 1 Magetan with the subject of research is teachers in implementing quantum teaching.

This research is using the qualitative descriptive method. Data collecting conducted by observation, interview, and documentation method. Data which have been collected then analysed with interaktif analyse model. To guarantee the authenticity of the data researcher uses triangulation model and triangulation source.

The conclusion of this research is the implementation of quantum teaching steps in SD Muhammadiyah 1 Magetan is the sweetable to TANDUR in quantum teaching, in the implementation of quantum teaching there are some problems that faced by teacher, for example the teacher schedule is full, Dinas Pendidikan less comprehending on quantum teaching, there is no special team, the limited study appliance and media and also situation of class room is not wide. The benefit of implementation quantum teaching is rising the student potency and also increasing the ability of teachers in learning.

Relate to constraint above, hence effort conducted by school and also teacher to support the quantum teaching in one meeting a week teacher take one or two lesson hour by using quantum teaching, besides that also collaborating quantum with other teaching. Preparing study program which kept in CD is able to be used at any times by teacher, to lighten work of administration learning and to fulfill demand when there inspection from dinas pendidikan. Maximizing teacher potency in the case of preparing the source of study and also required media, besides that also provide requirement of teacher related to paper and also give amenity in using existing facility. Research finding have implication that implementation of quantum teaching have to be supported all parts, including in completing of less facility, training of teacher as medium to upgrade skill and also the importance of construction to increase the teachers' competency in learning.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dewasa ini menumbuhkan kesadaran dalam diri setiap individu akan pentingnya pendidikan yang baik bagi anak-anak mereka. Keadaan ini berpengaruh kepada lembaga pendidikan untuk lebih menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran dengan sebaik mungkin, karena sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menyukseskan program pemerintah dibidang pendidikan, sekolah harus dapat menjadi tempat berkembangnya kemampuan peserta didik secara optimal. Keberhasilan lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan pendidik dengan kegiatan peserta didik. Yang mana hal itu tidak dapat terlepas dari keseluruhan sistem pendidikan yang digunakan.

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan pembelajaran ini banyak upaya yang dapat dilakukan baik oleh institusi pendidikan maupun oleh para guru, misalnya dengan menambah sarana prasarana, perbaikan manajemen, meningkatkan pelayanan terhadap siswa maupun pemberdayaan guru. Berkaitan dengan pemberdayaan guru maka kegiatan pelatihan maupun workshop pendidikan tentang berbagai strategi maupun model pembelajaran merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka dalam pembelajaran, sehingga kemampuan para guru meningkat yang pada akhirnya mereka dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien.

Selain itu peran institusi pendidikan maupun pendidik sendiri di dalam menciptakan suasana dan kondisi belajar yang kondusif sangatlah diperlukan, karena hal ini merupakan salah satu faktor keberhasilan didalam menyampaikan suatu materi pembelajaran, disamping faktor-faktor lain yang akan menentukan hasil belajar siswa seperti, motivasi, minat, kemampuan, serta peran aktif pengajar dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini menunjukan bahwa pendidikan merupakan suatu kesatuan yang dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling berinteraksi, antara lain: tujuan pembelajaran, bahan kajian yang disampaikan, guru, siswa, jenis kegiatan yang dikembangkan, metode, model serta media pembelajaran yang dipilih. Pembelajaran yang dilaksanakan harus mampu menjawab kebutuhan peserta didik, untuk merencanakan tujuan hidup, bagaimana memilih nilai-nilai, bagaimana membangun identitas diri, bagaimana membentuk ketangguhan diri, dan bagaimana mengupayakan relasi dan komunikasi pribadi yang efektif dengan sesama dan lingkungannya.

Ada asumsi atau anggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi dari materi pembelajaran. Ada pula yang beranggapan bahwa belajar adalah latihan belaka seperti yang nampak dalam latihan membaca dan menulis. Asumsi-asumsi diatas merupakan wujud dari kurangnya pengetahuan dari guru akan teori-teori belajar dan mungkin juga karena tidak pedulinya seorang guru dengan dunia pendidikan. Padahal pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan suatu perubahan tingkah laku sesuai yang diharapkan. Melalui

pendidikan diharapkan seorang siswa mampu mencapai tingkat berpikir yang optimal, selain itu juga melalui pendidikan seorang siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, akan tetapi mereka juga memperoleh pengalaman serta menemukan sendiri suatu pengetahuan.

Sejalan dengan itu berkembangnya paradigma belajar sepanjang hayat semakin mengemuka dan menjadi penting; diyakini tanpa belajar manusia akan tertinggal. Ketika dunia berubah sangat cepat, adalah penting untuk mengikuti laju perubahan dunia yang demikian. Hal ini berarti kecepatan perubahan laju dunia menuntut kemampuan belajar yang lebih cepat. Kompleksitas dunia yang terus meningkat juga menuntut kemampuan yang setara untuk menganalisis setiap situasi secara logis, sehingga mampu memecahkan masalah secara kreatif. Untuk menguasai perubahan yang berlangsung cepat dibutuhkan pula cara belajar cepat, dan kemampuan menyerap serta memahami informasi baru dengan cepat pula. Konsep belajar dan pembelajaran nampaknya harus pula berubah. Pada saat laju perubahan yang cepat dibidang teknologi maupun ekonomi menjadikan dunia pendidikan harus dapat menjawab tantangan itu, pengajaran dan cara belajar tradisional akan semakin ditinggalkan dan sulit dipertahankan. Orientasi pendidikan tidak lagi hanya tertuju pada upaya mengembangkan kemampuan berpikir, tetapi lebih dari itu, juga mencetak manusia yang mampu berbuat dan selalu berusaha meningkatkan kualitas kehidupannya. Kehidupan masyarakat yang cenderung bersifat terbuka saat ini memberi kemungkinan munculnya berbagai pilihan bagi seseorang dalam menata dan merancang kehidupan masa depannya yang lebih baik. Keadaan ini juga memunculkan persaingan yang cukup

tajam, dan sekaligus menjadi ajang seleksi alam yang kompetitif, sehingga diyakini hanya manusia dengan kualitas unggul sajalah yang akan mampu *survive*.

Peran sekolah sebagai institusi penyelenggara pendidikan diberbagai daerah sangatlah penting untuk dapat mewujudkan suatu pembelajaran yang berkualitas bagi siswanya. Terlebih dengan adanya program wajib belajar yang digulirkan oleh pemerintah. Untuk itu terobosan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dilakukan oleh sekolah perlu didukung guna dapat lebih mengembangkan sistem pendidikan yang telah dijalankan, karena hal ini mensukseskan pelaksanaan pendidikan nasional. Keberhasilan pendidikan nasional akan selalu terkait dengan usaha sekolah untuk dapat mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang baik. Oleh karena itu secara tidak langsung berhasil tidaknya proses pendidikan dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan belajar mengajar serta hasil yang dicapai dari pelaksanaan sistem pendidikan disekolah itu. Untuk itu sekolah diharapkan dapat mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin cepat melalui sistem pengajaran yang sesuai dengan tuntutan yang ada.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung tidak bisa lepas dari penggunaan suatu metode, model maupun strategi. Strategi pembelajaran sering juga dikatakan sebagai metode pembelajaran. Strategi atau metode adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Metode/strategi pembelajaran, dipandang paling punya peran strategis dalam upaya mendongkrak keberhasilan proses belajar mengajar. Karena ia bergerak dengan melihat kondisi kebutuhan siswa, sehingga guru diharapkan

mampu menyampaikan materi dengan tepat tanpa mengakibatkan siswa mengalami kebosanan. Namun sebaliknya, siswa diharapkan dapat tertarik dan terus tertarik mengikuti pelajaran, dengan keingintahuan yang berkelanjutan. Berbagai model pembelajaran yang telah dikembangkan secara intensif melalui berbagai penelitian, tujuannya untuk meningkatkan kerjasama akademik antar siswa, membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas individu maupun kelompok. Untuk itu pemilihan metode yang tepat dan efektif dalam menyajikan bahan pelajaran, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru, sebagai salah satu unsur pendidik, agar mampu melaksanakan tugas profesionalnya adalah memahami bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik, serta memahami tentang bagaimana siswa belajar. Dalam menentukan suatu metode, seorang pembelajar akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mendukung kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Salah satu upaya itu adalah menciptakan suasana yang kondusif serta menarik siswa agar lebih dapat belajar dengan giat dan menumbuhkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Rancangan pembelajaran yang dipilih oleh guru dalam pembelajaran diharapkan meningkatkan prestasi siswa. Untuk itu guru harus dapat menyiapkan, menguasai berbagai model pembelajaran dan memilihnya ketika melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi agar proses pembelajaran yang menjadi baik sehingga hasil belajar menjadi optimal.

Merunut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang disempurnakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahwa setiap individu mempunyai potensi yang harus dikembangkan, maka proses pembelajaran yang cocok adalah yang menggali potensi anak untuk selalu kreatif dan berkembang. Namun kenyataan di lapangan belum menunjukkan ke arah pembelajaran yang bermakna. Para pendidik masih perlu penyesuaian dengan KTSP, para guru sendiri belum siap dengan kondisi yang sedemikian plural sehingga untuk mendesain pembelajaran yang bermakna masih kesulitan. Sistem pembelajaran duduk tenang, mendengarkan informasi dari guru sepertinya sudah membudaya sejak dulu, sehingga untuk mengadakan perubahan ke arah pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan agaknya masih sulit. Hal ini tampak pada RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang dibuat oleh guru dan dari cara guru mengajar di kelas masih tetap menggunakan cara lama, yaitu dominan menggunakan metode ceramah-ekspositori. Guru masih dominan dan siswa resisten, guru masih menjadi pemain dan siswa penonton, guru aktif dan siswa pasif. Paradigma lama masih melekat karena kebiasaan yang susah diubah, paradigma mengajar masih tetap dipertahankan dan belum berubah menjadi paradigma membelajarkan siswa. Padahal tuntutan KTSP pada penyusunan RPP menggunakan istilah skenario pembelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas, ini berarti bahwa guru sebagai sutradara dan siswa menjadi pemain, jadi guru memfasilitasi aktivitas siswa dalam mengembangkan kompetensinya sehingga memiliki kecakapan hidup (*life skill*) untuk bekal hidup dan penghidupannya sebagai insan mandiri. Demikian pula, pada pihak siswa, karena

kebiasaan menjadi penonton dalam kelas, mereka sudah merasa senang (*enjoy*) dengan kondisi menerima dan tidak biasa memberi. Selain dari karena kebiasaan yang sudah melekat mendarah daging dan sukar diubah, kondisi ini kemungkinan disebabkan karena pengetahuan guru yang masih terbatas tentang bagaimana siswa belajar dan bagaimana cara membelajarkan siswa.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat berhasil dengan maksimal tanpa didukung adanya peningkatan kualitas pembelajaran. Peluang yang dibawa KTSP yang memberikan keleluasaan kepada guru sebagai pengembang kurikulum dalam tatanan kelas juga belum dapat dimanfaatkan secara optimal, karena keterbatasan kemampuan guru. Keterbatasan kemampuan guru ini berdampak pada munculnya sikap intuitif dan spekulatif dalam menggunakan strategi pembelajaran. Kondisi ini berakibat pada rendahnya mutu proses pembelajaran yang bermuara pada rendahnya mutu hasil belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar kondisi yang kurang menguntungkan itu tidak berkelanjutan dan berkembang lebih jauh, maka guru perlu diberi pelatihan metodologi pembelajaran yang dipandang kondusif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Mengacu kepada cara-cara yang ditempuh oleh negara maju dalam reformasi pendidikan, kunci keberhasilannya adalah reformasi guru. Dengan demikian, maka seiring dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembaharuan kurikulum, sudah tentu sangat menuntut guru untuk mengadakan perubahan-perubahan terutama dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.

Salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menggunakan pembelajaran quantum. Pembelajaran ini mulai dikenal di Indonesia sejak diterbitkannya buku *Quantum Teaching* karya De Porter pada tahun 1999. Pembelajaran quantum sebagai salah satu metode belajar dapat memadukan antara berbagai sugesti positif dan interaksinya dengan lingkungan yang dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar seseorang. Kesempatan yang luas yang ada dalam pembelajaran quantum memberikan kepada pengajar dan peserta didik untuk dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran quantum seorang pembelajar akan mendapatkan petunjuk tentang menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, penyampaian isi dan bagaimana melakukan proses pembelajaran dengan mudah. Hal ini merupakan suatu modal untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Ketertarikan peneliti terhadap pembelajaran quantum di SD Muhammadiyah 1 Magetan, karena SD ini termasuk sekolah yang masih baru yang dengan konsisten menerapkan pembelajaran quantum. SD ini mempunyai prestasi yang membanggakan serta dari 35 SD yang berada di wilayah Kecamatan Magetan baru SD Muhammadiyah 1 Magetan yang melaksanakan pembelajaran quantum. Selain itu juga pelaksanaan pembelajaran quantum di SD Muhammadiyah 1 Magetan belum pernah diteliti. Untuk itu penelitian yang peneliti lakukan ini adalah untuk mengkaji bagaimana guru di SD Muhammadiyah 1 Magetan melaksanakan pembelajaran quantum sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang sudah diterapkan di sekolah sebagai sarana meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan dalam latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

”Bagaimana pelaksanaan pembelajaran quantum di SD Muhammadiyah 1 Magetan?”

Adapun fokus masalah yang akan diteliti meliputi :

1. Bagaimana langkah – langkah pembelajaran quantum dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Magetan?
2. Bagaimana upaya mengatasi masalah yang timbul dalam pembelajaran quantum di SD Muhammadiyah 1 Magetan?
3. Faktor-faktor apa yang mendukung pembelajaran quantum di SD Muhammadiyah 1 Magetan?
4. Apa manfaat pembelajaran quantum yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Magetan

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui langkah – langkah pembelajaran quantum dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Magetan?
2. Mengetahui cara mengatasi masalah yang timbul dalam pembelajaran quantum di SD Muhammadiyah 1 Magetan?
3. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung pembelajaran quantum di SD Muhammadiyah 1 Magetan.
4. Mengetahui manfaat pembelajaran quantum yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Magetan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan tentang pembelajaran quantum di sekolah dasar.
- b. Sebagai informasi kepada akademisi dan praktisi pendidikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam penelitian dan pengembangan model pembelajaran quantum.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan kepada kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan akan pelaksanaan pembelajaran quantum.
- b. Sebagai masukan kepada guru kelas dan guru mata pelajaran tentang cara/metode pembelajaran quantum.
- c. Untuk mendorong peningkatan kualitas pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Magetan.
- d. Dengan dilaksanakan penelitian ini, peneliti lebih memahami bagaimana pembelajaran quantum

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Dalam Pembelajaran terdapat dua konsep, dimana kedua konsep tersebut tidak dapat dipisahkan, yaitu belajar dan mengajar. Belajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan seseorang ketika menerima pelajaran, sedangkan mengajar adalah menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh guru. Menurut Arden N. Frandsen dalam Abd. Rachman Abror (1993 : 10) hal-hal yang mendorong seseorang itu untuk belajar antara lain sebagai berikut:

- a) adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas;
- b) adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju;
- c) adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman;
- d) adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetensi;
- e) adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman;
- f) adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.

Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan, melainkan juga bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri dan sebagainya. Belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan. Menurut Smith, (dalam D. Sudjana S, 2000:86), mengatakan:

Learning, then, is an activity of one who learns. It may be intentional or random; it may involve acquiring new information or skills, new attitudes, understandings or values. It usually is accompanied by change in behavior and goes on throughout life. It is often thought as both processed and outcomes.

Belajar adalah kegiatan seseorang yang belajar baik dilakukan secara sengaja ataupun secara kebetulan. Belajar dapat melibatkan kegiatan penguasaan informasi baru atau ketrampilan, berbagai sikap baru, pengertian, atau nilai. Belajar biasanya disertai perubahan perilaku yang terjadi di dalam dan sepanjang kehidupan. Belajar juga dipandang sebagai proses dan sebagai hasil.

Sedangkan menurut Hudoyo (1979:107) belajar merupakan suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan tetapi dapat berbentuk suatu kecakapan, kebiasaan, sikap, pendeknya segala aspek organisme atau proses pribadi seseorang. Demikian pula apa yang dikemukakan oleh Robert M. Gagne (1978: 3) mengemukakan: *“Learning is a change in human disposition of capacity, which persists over a period of time, and which is not simply ascribable to processes of growth”*. Belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkahlaku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa, dalam artian perubahannya menuju pada kesempurnaan.

Menurut Bell Gredler dalam R. Angkowo, A. Kosasih, (2007:47) mendefinisikan belajar sebagai proses memperoleh berbagai kemampuan, keterampilan dan sikap. Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sedangkan menurut teori belajar kognitivisme, belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Perubahan persepsi dan pemahaman ini tidak selalu berbentuk perubahan tingkah laku yang dapat diamati.

Menurut Winkel dalam R. Angkowo, A. Kosasih, (2007:48) belajar berarti perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru. Belajar akan lebih efektif, apabila si pembelajar melakukannya dalam suasana yang menyenangkan dan dapat menghayati obyek pembelajaran secara langsung. Sebagaimana dikemukakan oleh Newby, Timothy (2000 : 84) "*Learning is persiting change in human perfomance or performance potencial (brought) about as a result of the leaner's interaction with the environment*" (Belajar adalah suatu perubahan yang tetap terhadap pencapaian manusia atau pencapaian potensi yang dibawa sejak lahir sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya). Belajar bukan merupakan kegiatan verbalistik. Belajar merupakan usaha penambahan pengetahuan, dan jangan disamakan dengan menghafal. Winkel juga menganggap belajar sebagai suatu proses perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan, melainkan juga bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Muhibin Syah, (2006:93) belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Makna dan hakikat belajar diartikan sebagai proses membangun makna/pemahaman terhadap informasi dan/atau pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain. Proses itu disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan awal), dan perasaan siswa

(Indra Jati Sidi, 2004:4). Belajar bukanlah proses menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru. Buktinya, hasil ulangan siswa berbeda-beda padahal mendapat pengajaran yang sama, dari guru yang sama, dan pada saat yang sama. Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut. Maka disinilah pendidikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran dibutuhkan oleh setiap individu.

Gagne dalam Driscoll (1994 : 338-339) mengemukakan bahwa “*a learning hierarchy refers to a set of component skill that must be learn before complex skill of which there are a path can be learned*”. Dari apa yang dikemukakan dapat dipahami bahwa suatu pembelajaran yang secara hirarkhi mengacu pada seperangkat kemampuan-kemampuan komponen yang harus dipelajari sebelum kemampuan yang rumit, yang merupakan suatu bagian yang dapat dipelajari. Sedangkan Leonard Nadler (1981:3) mengemukakan *Learning is the equisition of new skill, attitude and knowledge. Teaching is the general process of enabling the learner to acquire the learning*. Yang artinya belajar pada hakekatnya adalah menambah ketrampilan baru, memperbaiki sikap dan memperkaya ilmu pengetahuan. Mengajar merupakan suatu keseluruhan proses yang membantu pebelajar dalam belajar.

Meskipun kesadaran tentang pentingnya perubahan dalam orientasi belajar ini sudah makin meluas, tetapi harus dipahami pula bahwa aktivitas belajar setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung sebagaimana mestinya. Kadang-kadang aktivitas itu dapat berjalan dengan lancar, dan kadang-kadang lambat. Ketika belajar, seseorang terkadang juga mengalami situasi yang disebut "jenuh belajar". Kejenuhan belajar dapat melanda siapapun yang kehilangan semangat dan motivasi belajar. Di sinilah peran penting seorang pendidik, khususnya dalam proses belajar mengajar di kelas. Untuk itu tugas utama pendidik adalah menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi tumbuhnya partisipasi, komunikasi, interaksi belajar mengajar yang menyenangkan dan mencerdaskan. Clark dalam Nana Sudjana (2001: 39) mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa, selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Salah satu faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan instruksional. Selain faktor dari dalam diri dan faktor lingkungan, ada faktor lain yang turut menentukan hasil belajar siswa yaitu faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).

Menurut Muhibin Syah (2006 :132), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu:

1. Faktor internal yaitu faktor dari dalam siswa tentang keadaan jasmani dan rohani.
2. Faktor eksternal yang datang dari luar meliputi kondisi tempat tinggal, tempat belajar, dan sarana prasarana belajar.
3. Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya kegiatan pembelajaran baik strategi maupun metode yang digunakan dalam belajar.

Menilik dari pendapat diatas dan kenyataan yang ada ketika pembelajaran berlangsung maka salah satu faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran adalah faktor pengajar. Oleh sebab itu mengajar, yang diartikan sebagai suatu usaha menciptakan sistem lingkungan, harus memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang menggembirakan dan menyenangkan (*fun and enjoy*). Sebagaimana dikemukakan oleh Peter Kline dalam R. Angkowo, A. Kosasih (2007:49) , belajar akan efektif, jika dilakukan dalam suasana menyenangkan (*fun and enjoy*). Hal ini diperlukan karena tidaklah mungkin seorang guru dapat mengembangkan suatu pembelajaran dengan baik apabila kondisi fisik dan psikis siswa dalam keadaan tertekan. Selain itu kebutuhan akan suasana yang menyenangkan dimungkinkan akan mendorong munculnya kreativitas siswa ditengah suatu pembelajaran yang sedang berlangsung. Maupun kreativitas yang sudah mereka miliki dilingkungan keluarga, masyarakat, dan teman mereka dapat berkembang dengan optimal. Reiser, Robert A., & Walter Dick. (1996:3) menyatakan pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, sikap, dan ketrampilan tertentu dengan proses yang menyenangkan. Dari sini dapat dilihat bahwa peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sangatlah

dibutuhkan, sehingga apa yang disampaikan/dipelajari benar-benar dapat menjadikan potensi siswa berkembang dengan baik.

Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. (D. Sudjana S, 2000 : 6). Sedangkan Menurut Gagne (1983 : 3) pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga terjadi peristiwa belajar.

Dimyati dan Mujiono (2002 : 297) mengemukakan bahwa belajar adalah kegiatan guru secara terprogram dalam suatu desain instruksional untuk membuat siswa belajar aktif. Arief S. Sadiman, dkk (2002:7) mendefinisikan pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.

Menurut Nasution (1995:32) mengajar adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungannya, termasuk guru, alat pelajaran dan sebagainya sehingga tercapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan menurut Lindgren dalam Toeti Soekanto dan Udin S. Winataputra (1997:4) bahwa fokus dari suatu sistem pembelajaran mencakup tiga aspek, yaitu: 1) siswa, sebab tanpa siswa tidak akan terjadi proses belajar, 2) proses belajar, yaitu apa yang dihayati oleh siswa pada saat mereka belajar, bukan apa yang harus dilakukan guru untuk mengajarkan materi pelajaran tetapi apa yang akan dilakukan oleh para siswa untuk mempelajarinya, 3) situasi belajar, yaitu lingkungan tempat terjadinya proses belajar.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti *behavioral changes*, aktual maupun potensial), perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru, serta perubahan itu terjadi karena usaha (dengan perbuatan sengaja). Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang terprogram yang didalamnya terdapat suatu rencana serta prosedur pelaksanaan dalam rangka mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh siswa dengan melibatkan guru sebagai pembimbing mereka.. Sehingga dapat dinyatakan bahwa proses belajar mengajar adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru dan antara sesama siswa dalam proses pembelajaran. Pengertian interaksi mengandung unsur saling memberi dan menerima antara pelaku-pelaku pembelajaran dalam setiap interaksi belajar mengajar.

2. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Dalam proses belajar pendekatan pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang menentukan situasi belajar yang akan berlangsung. Menurut Suwarna, dkk (2006:101) Pendekatan pembelajaran adalah cara yang dilakukan untuk menyelesaikan persoalan pembelajaran secara menyeluruh. Cara ini akan tampak dalam suatu urutan aktivitas yang dipilih dari berbagai alternatif, dan direncanakan secara sistematis.

Sedangkan menurut Atwi Suparman (1996:157) pendekatan pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan dan cara pengorganisasian materi pelajaran, siswa, peralatan, bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah dicapai. Nana Sudjana (2000:147)

mendefinisikan, pendekatan pembelajaran adalah tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar. Artinya usaha guru dalam menggunakan variabel pengajaran yang meliputi tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Senada dengan pendapat diatas Gerlach dan Ely dalam Sri Anitah dan Noorhadi (1989:1) mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu yang meliputi sifat, lingkungan dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar siswa.

Dalam pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat ini berbeda dan sangatlah bervariasi. Hal ini terjadi karena adanya perubahan pemahaman terhadap peserta didik, selain juga adanya perubahan kurikulum yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru saat ini lebih menekankan pada pentingnya proses belajar peserta didik. Guru harus melihat karakteristik yang dimiliki setiap peserta didik untuk dapat untuk dapat memotivasi mereka, menumbuhkan minat mereka, serta memunculkan bakat-bakat yang dimiliki mereka. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik maupun guru.

Pemilihan pendekatan pembelajaran dengan segenap metodenya, yang beriringan dengan modelnya penyajian, adalah salah satu bagian dari pendekatan teknologi, yakni teknologi pembelajaran. Pemilihan model yang sesuai adalah suatu realita yang menuntut adanya daya suai bagi profesi guru. Perubahan dari guru sebagai pusat pembelajaran, atau semuanya sangat ditentukan dari atas

“*driver company*”, menuju pembelajaran yang memberikan ruang gerak secara utuh dan menyeluruh pada siswa “*driver customer*”. Paradigma inilah yang menuntut setiap guru untuk cermat dalam memilih metode maupun model dalam pendekatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan tujuan dari pemilihan ataupun penggunaan model pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan.

Menurut Toeti Soekamto dan Udin Saripudin W (1996:78), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Sedangkan Dewi Salma (2007:33), menyatakan bahwa model pembelajaran menyajikan bagaimana suatu pembelajaran dibangun atas dasar teori-teori seperti teori belajar dan pembelajaran, komunikasi dan sebagainya. Joyce, Bruce & Marshal, W (2000:6) mengemukakan model pembelajaran merupakan realisasi dari belajar, seperti kita membantu para siswa memperoleh informasi, ide, ketrampilan, nilai, cara berfikir dan makna diri mereka.

Banyaknya model pembelajaran yang ada sangatlah membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru dapat memilih model-model pembelajaran, misalnya; model pembelajaran *problem based learning (PBL)*, model pembelajaran terpadu, model pembelajaran portofolio, model *cooperative learning* maupun model pembelajaran *quantum teaching*. Model yang ada dipilih sesuai dengan keadaan dan situasi ketika pembelajaran. Pemilihan akan berbagai

metode, model dan strategi yang tepat tentunya akan memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dalam pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh B. Suryosubroto, (1997:148), Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada siswa, yang merupakan proses belajar-mengajar dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu.

Selain itu pemilihan model pembelajaran yang tepat akan menjadikan siswa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga mereka mendapatkan pengalaman yang lebih besar dan bermanfaat bagi diri mereka. Sebagaimana dikemukakan oleh Tabrani Rusyan (1989:75), pembelajaran berlangsung efektif ketika memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) mampu mengembangkan konsep generalisasi serta mampu mengubah bahan ajar yang abstrak menjadi jelas dan nyata, (2) mampu melayani gaya belajar dan kecepatan belajar peserta didik yang berbeda-beda, dan (3) melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran sehingga mencapai tujuan sesuai dengan program yang ditetapkan. Untuk itu dalam memilih model perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Model harus disesuaikan dengan karakteristik bahan pengajaran yang akan disajikan.
- b. Model harus disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan kemampuan siswa.
- c. Model harus disesuaikan dengan situasi kelas dan ruang belajar.

Dalam penelitian ini model pembelajaran yang dipilih adalah menggunakan model pembelajaran quantum. Pendekatan quantum merupakan

salah satu pendekatan yang dilakukan dengan adanya penggabungan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar situasi belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. (DePorter, Reardon dan Singer-Nourie, 2001:5). Pembelajaran quantum memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Sehingga keingintahuan siswa terhadap ilmu pengetahuan ataupun hal-hal yang baru dapat terpenuhi yang pada akhirnya dapat menjadikan perkembangan mereka secara optimal. *Quantum* sebagai salah satu metode belajar dapat memadukan antara berbagai sugesti positif dan interaksinya dengan lingkungan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang. Lingkungan belajar yang menyenangkan dapat menimbulkan motivasi pada diri seseorang sehingga secara langsung dapat mempengaruhi proses belajar serta hasilnya.

Jadi kesimpulan yang dapat diambil dari definisi-definisi diatas adalah pendekatan pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran kepada siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif guna mencapai perkembangan yang optimal menuju kesuksesan. Adapun pendekatan pembelajaran yang dipilih adalah pembelajaran quantum.

3. Pengertian Pembelajaran Quantum

a. Sejarah dan Pengertian quantum

Pembelajaran quantum sesungguhnya merupakan ramuan atau rakitan dari berbagai teori atau pandangan psikologi kognitif dan pemrograman *neurologi/neurolinguistik* yang jauh sebelumnya sudah ada. Di samping itu, ditambah dengan pandangan-pandangan pribadi dan temuan-temuan empiris yang diperoleh DePorter ketika mengembangkan konstruk awal pembelajaran quantum. Hal ini diakui sendiri oleh DePorter. Dalam *Quantum Learning* (1999:16) dia mengatakan sebagai berikut. Quantum Learning menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar, dan NLP dengan teori, keyakinan, dan metode kami sendiri. Termasuk di antaranya konsep-konsep kunci dari berbagai teori dan strategi belajar yang lain, seperti: teori otak kanan/kiri, teori otak triune (3 in 1), pilihan modalitas (*visual, auditorial, dan kinestetik*), teori kecerdasan ganda, pendidikan *holistic* (menyeluruh), belajar berdasarkan pengalaman, belajar dengan simbol, simulasi/permainan.

Quantum Learning berakar dari upaya Georgi Lozanov, pendidik berkebangsaan Bulgaria. Metode belajar ini diadopsi dari beberapa teori. Antara lain sugesti, teori otak kanan dan kiri, teori otak triune, pilihan modalitas yang meliputi visual, auditorial, kinestetik dan pendidikan *holistic*. Ia melakukan penelitian yang disebutnya *suggestology*. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detil apa pun memberikan sugesti positif atau negatif.

Buah pikir ini sukses diterapkan ketika di aplikasikan di *Super Camp*, lembaga kursus yang dibangun De Porter. Dan setelah dilakukan sebuah penelitian untuk disertasi doktoral pada 1991, dengan melibatkan sekitar 6.042 responden. Dari penelitian itu, *Super Camp* berhasil mendongkrak potensi psikis siswa. Antara lain peningkatan motivasi 80 persen, nilai belajar 73 persen, dan memperbesar keyakinan diri 81 persen. Wahana pendidikan yang dikreasi de Porter itu, menjadi pusat percontohan tempat metode Quantum dipraktikkan. Remaja, karyawan, eksekutif perusahaan, menjadi murid di sekolah ini. Tujuannya satu: menjadi manusia baru.

Membahas quantum dalam pembelajaran maka tidak bisa dilepaskan antara *quantum learning* dan *quantum teaching*. *Quantum teaching* adalah model pembelajaran yang menerapkan *quantum learning*. yang sering kali dikatakan bahwa *quantum learning* dimutakhirkan menjadi *quantum teaching*. Pembahasan tentang *quantum teaching* sama dan sebangun dengan membahas *quantum learning*.

Kata Quantum sendiri berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Penggunaan istilah quantum dalam pembelajaran quantum berasal dari ilmu fisika yang berarti mengubah energi menjadi cahaya. Dari itu dapat dipahami bahwa keberadaan seseorang yang sedang belajar berarti ia sedang meraih banyak cahaya (ilmu). Sebagaimana dikemukakan oleh DePorter, Reardon, Singer-Nourie (2001 : 8) “Sebagai pelajar, belajar bertujuan untuk meraih sebanyak mungkin cahaya; interaksi hubungan inspirasi agar menghasilkan energi cahaya”.

Sehingga *Quantum Learning* dapat dikatakan sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Semua kehidupan adalah energi. Sebagaimana dinyatakan oleh DePorter dkk (2001:16), “*Quantum Learning* adalah interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya”. Dengan mengutip rumus Albert Einstein, yakni $E=mc^2$, dimana :

E = Energi (antusiasme, efektivitas belajar-mengajar, semangat)

M = massa (semua individu yang terlibat, situasi, materi, fisik)

c = interaksi (hubungan yang tercipta di kelas)

Berdasarkan persamaan ini dapat dipahami, interaksi serta proses pembelajaran yang tercipta akan berpengaruh besar sekali terhadap efektivitas dan antusiasme belajar pada peserta didik.

DePorter memisalkan kekuatan energi ke dalam analogi tubuh manusia yang secara fisik adalah materi. Sehingga tujuan belajar menurut *Quantum Learning* adalah meraih sebanyak mungkin cahaya. *Quantum learning* merupakan cara pengubahan bermacam-macam interaksi, hubungan dan inspirasi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Dalam prakteknya, quantum learning menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar dan neurolinguistik dengan teori, keyakinan, dan metode tertentu. Termasuk diantaranya konsep-konsep kunci dari berbagai teori dan strategi belajar yang lain seperti teori otak kanan/kiri, teori otak triune (3 in 1), pilihan modalitas meliputi visual, auditorial dan kinestetik, teori kecerdasan ganda, pendidikan *holistic* (menyeluruh), belajar berdasarkan pengalaman, belajar dengan simbol (*Metaphoric Learning*) dan simulasi/permainan.

Menurut DePorter (2002:54) dalam pembelajaran Quantum Learning ada 4 ciri spesifik yang berguna untuk meningkatkan otak untuk memahami suatu informasi yang diberikan. Ciri-ciri tersebut adalah:

- a) *Learning To Know* yang artinya belajar untuk mengetahui.
- b) *Learning To Do* yang artinya belajar untuk melakukan.
- c) *Learning To Be* yang artinya belajar untuk menjadi dirinya sendiri.
- d) *Learning To Live Together* yang artinya belajar untuk kebersamaan.

Quantum learning mengasumsikan bahwa jika siswa mampu menggunakan potensi nalar dan emosinya secara jitu akan mampu membuat loncatan prestasi yang tidak bisa terduga sebelumnya. Dengan metode belajar yang tepat siswa bisa meraih prestasi belajar secara berlipatganda. Salah satu konsep dasar dari metode ini adalah belajar itu harus mengasyikkan dan berlangsung dalam suasana gembira, sehingga pintu masuk untuk informasi baru akan lebih besar dan terekam dengan baik.

Beberapa hal yang penting dicatat dalam *quantum learning* adalah sebagai berikut. Para siswa dikenali tentang “kekuatan pikiran” yang tak terbatas. Ditegaskan bahwa otak manusia mempunyai potensi yang sama dengan yang dimiliki oleh Albert Einstein. Selain itu, dipaparkan tentang bukti fisik dan ilmiah yang memberikan bagaimana proses otak itu bekerja. Melalui hasil penelitian *Global Learning*, dikenalkan bahwa proses belajar itu mirip bekerjanya otak seorang anak 6 - 7 tahun yang seperti spons menyerap berbagai fakta, sifat-sifat fisik, dan kerumitan bahasa dengan cara yang menyenangkan dan bebas stres. Bagaimana faktor-faktor umpan balik dan rangsangan dari lingkungan telah

menciptakan kondisi yang sempurna untuk belajar apa saja. Hal ini menegaskan bahwa kegagalan, dalam belajar, bukan merupakan rintangan. Keyakinan untuk terus berusaha merupakan alat pendamping dan pendorong bagi keberhasilan dalam proses belajar.

Semua itu, pada akhirnya, tertuju pada proses belajar yang bertujuan untuk menumbuhkan emosi positif, kekuatan otak, keberhasilan, dan kehormatan diri. Keempat unsur ini bila digambarkan saling terkait. Dari kehormatan diri, misalnya, terdorong emosi positif yang mengembangkan kekuatan otak, dan menghasilkan keberhasilan, lalu kembali lagi kepada penciptaan kehormatan diri.

Dari proses inilah, *quantum learning* menciptakan konsep motivasi, langkah-langkah menumbuhkan minat, dan belajar aktif. Membuat simulasi konsep belajar aktif dengan gambaran kegiatan seperti: “belajar apa saja dari setiap situasi, menggunakan apa yang Anda pelajari untuk keuntungan Anda, mengupayakan agar segalanya terlaksana, bersandar pada kehidupan”.

Gambaran ini akan sangat berbeda ketika ini disandingkan dengan konsep belajar pasif yang terdiri dari: “tidak dapat melihat adanya potensi belajar, mengabaikan kesempatan untuk berkembang dari suatu pengalaman belajar, membiarkan segalanya terjadi, menarik diri dari kehidupan.”

Quantum Learning bertujuan untuk menggugah sepenuhnya kemampuan belajar para pebelajar, membuat belajar menjadi menyenangkan dan memuaskan bagi mereka, dan memberikan sumbangan sepenuhnya pada kebahagiaan, kecerdasan, kompetensi, dan keberhasilan mereka sebagai manusia. (Meier, Dave, 2002). Dalam pembelajaran ini bermacam-macam interaksi, hubungan dan

inspirasi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar akan dimaksimalkan. Dimana asumsi yang digunakan adalah jika siswa mampu menggunakan potensi nalar dan emosinya secara jitu akan mampu membuat loncatan prestasi yang tidak bisa terduga sebelumnya. Dengan metode belajar yang tepat siswa bisa meraih prestasi belajar secara berlipatganda. Salah satu konsep dasar dari metode ini adalah belajar itu harus mengasyikkan dan berlangsung dalam suasana gembira, sehingga pintu masuk untuk informasi baru akan lebih besar dan terekam dengan baik.

Dari uraian diatas maka dapat dinyatakan bahwa, *Quantum learning* ialah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Pembelajaran quantum mendorong kecerdasan linguistik, visual, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan intuisi. *Quantum Learning* adalah gabungan yang sangat seimbang antara bekerja dan bermain, antara rangsangan internal dan eksternal. *Quantum Learning* mencakup aspek-aspek penting tentang cara otak mengatur informasi.

b. Asas dan Prinsip quantum

Quantum teaching berisi prinsip-prinsip sistem perancangan pengajaran yang efektif, efisien dan progresif berikut model penyajiannya untuk mendapatkan hasil belajar yang mengagumkan dengan waktu yang sedikit. Model pembelajaran ini bersandar pada asas utama, "bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkanlah dunia kita ke dunia mereka". Hal ini menunjukkan, betapa pengajaran dengan *Quantum Teaching* tidak hanya menawarkan materi yang

mesti dipelajari siswa. Tetapi jauh dari itu, siswa juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik dalam dan ketika belajar

Pembelajaran, dengan demikian merupakan kegiatan *full content* yang melibatkan semua aspek kepribadian siswa (pikiran, perasaan dan bahasa tubuh) di samping pengetahuan, sikap dan keyakinan sebelumnya serta persepsi masa mendatang. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa pembelajaran quantum berusaha mengubah suasana belajar yang monoton dan membosankan ke dalam suasana belajar yang meriah dan gembira dengan memadukan potensi fisik, psikis dan emosi siswa menjadi suatu kesatuan kekuatan yang integral.

Adapun prinsip dari *Quantum Teaching*, yaitu:

1). Segalanya berbicara

Lingkungan kelas, bahasa tubuh, dan bahan pelajaran semuanya menyampaikan pesan tentang belajar. Penampilan/performan guru memiliki *image* tersendiri bagi siswa. Cara guru berpakaian, cara berbicara, cara menyapa, tersenyum, maupun marah, akan memberi kesan tersendiri bagi siswa. Atribut apapun yang melekat pada guru mempunyai makna bagi siswa walaupun guru tidak mengatakan bahwa dirinya guru ideal/teladan, siswa tetap bisa menilainya. Bila siswa sudah apriori terhadap performan guru, maka akan berpengaruh juga pada proses belajar mengajarnya.

2). Segalanya bertujuan.

Siswa diberi tahu apa tujuan mereka mempelajari materi yang kita ajarkan. Dalam mengajar guru harus jelas arah pembelajarannya, sesuai dengan kurikulum, silabus dan RPP, sehingga tidak akan banyak siswa yang harus menjalani remidi

ataupun tidak lulus. Demikian juga dengan tujuan sekolah yang terdapat dalam visi, serta misi dapat terwujud jika guru dapat memanifestasikan dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga arah dan tujuan sekolah kedepannya dapat dicapai.

3). Pengalaman sebelum pemberian nama

Pada prinsip yang ketiga ini sangat berperan besar pada saat proses pembelajaran terutama kemampuan guru menstrategi informasi kepada siswa. Guru dalam menyampaikan informasi dengan cara mengajak siswa untuk mengalami konsep yang akan dipelajari, baru siswa digiring pada definisi/konsepnya. Siswa secara tidak sadar dapat mengaktualisasikan dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dari pengalaman guru dan siswa diperoleh banyak konsep.

4). Akui setiap usaha

Belajar mengandung resiko bagi siswa, karena siswa dituntut untuk dapat memahami dan mengerjakan tugas-tugas yang ada. Jika siswa merasa berhasil mengerjakan sesuatu maka siswa akan lebih senang dan bangga jika guru memberikan suatu pujian, penghargaan maupun hadiah. Penghargaan tersebut merupakan bentuk pengakuan guru terhadap siswa bahwa siswa tersebut sukses. Jika hal ini dilakukan oleh guru maka siswa akan termotivasi dan berlomba-lomba meraih penghargaan tersebut.

5). Jika layak dipelajari, layak pula dirayakan.

Didalam pembelajaran quantum guru dituntun untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, dan menyampaikan dalam proses belajar mengajar dengan mudah. Pemberian pujian pada siswa yang terlibat aktif pada pelajaran merupakan wujud penghargaan kepada siswa atas apa yang mereka lakukan. Misalnya saja dengan memberi tepuk tangan, berkata: bagus!, baik!, dan motivasi yang lain. Perayaan akan kemajuan belajar siswa akan menumbuhkan emosi yang positif bagi siswa, karena segala sesuatu yang telah dipelajari siswa membutuhkan tenaga fisik maupun psikis sehingga siswa membutuhkan penyegaran otaknya. Penyegaran tersebut diberikan aplaus saat pembelajaran akan berakhir, dan dapat berupa nyanyian, tebak-tebakan, kuis, pantun, cerita, dan sebagainya.

Pemberian penghargaan dalam pembelajaran quantum tidaklepas dari upaya untuk menghargai dan memberikan apresiasi atas apa yang sudah dilakukan hal ini merupakan ciri khas dalam pembelajaran yang dilakukan. Ciri khas lain sebagai upaya untuk mengefektifkan pembelajaran dapat dilihat dari:

- a. Adanya partisipasi siswa dan guru secara bersamaan
- b. Menumbuhkan motivasi dan minat siswa untuk belajar
- c. Adanya kebersamaan dalam belajar
- d. Meningkatkan daya ingat siswa karena siswa terlibat langsung atau mengalaminya sendiri
- e. Diterapkannya sistem komunikasi yang efektif.

Sebagaimana dikemukakan oleh DePorter, dkk (2001:5):

- a. partisipasi dengan mengorkestrasikan (menggubah keadaan)
- b. motivasi dan minat dengan menerapkan kerangka rancangan yang dikenal dengan singkatan TANDUR
- c. rasa kebersamaan dengan menggunakan Delapan Kunci Keunggulan

- d. daya ingat dengan menggunakan SLIM-n-Bil
- e. daya dengar anak didik Anda dengan mengikuti Prinsip-prinsip Komunikasi Ampuh
- f. Kehalusan transisi dengan MPT

4. Faktor-faktor yang Mendukung Pembelajaran Quantum

Menurut De Porter, Reardon, Singer Nourie (2001:79) ada beberapa faktor yang mendukung pembelajaran quantum, antara lain :

- a) Lingkungan sekeliling untuk meningkatkan kepercayaan diri dan mutu pelajaran.
- b) Alat bantu untuk menghidupkan pelajaran.
- c) Pengaturan bangku yang interaktif dan santai untuk menarik minat.
- d) Tumbuh-tumbuhan untuk efek menenangkan.
- e) Musik untuk meningkatkan kepekaan indra.

Selain faktor diatas, dalam pembelajaran quantum perlu diperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan waktu pembelajaran yang meliputi: 1) Lingkungan, terdiri dari: aman, mendukung, santai, penjelajahan, dan menggembirakan, 2) Fisik, terdiri dari; gerakan, trobosan, perubahan keadaan, permainan, filosologi, estafet, partisipasi; 3) Suasana terdiri dari suasana yang nyaman, cukup penerangan, enak dipandang, ada musiknya; serta 4) Nilai-nilai keyakinan terdiri dari; (a) sumber-sumber; pengetahuan, pengalaman, hubungan inspirasi, (b) belajar untuk mempelajari ketrampilan; menghafal, membaca, menulis, mencatat, kreatifitas, cara belajar, komunikasi, hubungan, (c) metode; mencontoh, permainan, simulasi, dan simbol.

Dari uraian diatas maka dapat dinyatakan bahwa suatu pembelajaran akan optimal apabila didukung oleh *pertama*, lingkungan belajar yang positif. Orang dapat belajar dengan baik dalam lingkungan fisik, emosi, dan sosial yang positif, yaitu lingkungan yang tenang sekaligus menggugah semangat. Adanya rasa

keutuhan, keamanan, minat, dan kegembiraan sangat penting untuk mengoptimalkan pembelajaran manusia. *Kedua*, keterlibatan pebelajar. Orang dapat belajar dengan baik jika dia terlibat secara penuh dan aktif serta mengambil tanggung jawab penuh atas usaha belajarnya sendiri. Belajar bukanlah sejenis olahraga untuk ditonton, melainkan menuntut peran serta semua pihak. *Ketiga*, kerjasama diantara pebelajar. Orang biasanya belajar dengan baik dalam lingkungan kerja sama. Semua cara belajar cenderung bersifat sosial sementara cara belajar tradisional menekankan persaingan di antara individu-individu yang terpisah.. *Keempat*, untuk semua gaya belajar. Orang dapat belajar dengan baik jika dia mempunyai banyak variasi pilihan belajar yang memungkinkannya untuk memanfaatkan seluruh inderanya dan menerapkan gaya belajar yang disukainya. *Kelima*, belajar kontekstual. Orang dapat belajar dengan baik dalam konteks. Fakta dan keterampilan yang dipelajari secara terpisah itu sulit diterapkan dan cenderung cepat menguap. Belajar yang baik bisa dilakukan dengan mengerjakan pekerjaan itu sendiri dalam proses penyelaman ke “dunia nyata” terus menerus, umpan balik, perenungan, evaluasi dan penyelaman kembali.

Pembelajaran quantum menyediakan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Pembelajaran quantum akan membantu siswa dalam menumbuhkan minat siswa untuk terus belajar dengan semangat. Suasana yang nyaman yang dibangun ketika pembelajaran berlangsung sangatlah membantu dalam penyampaian materi. Citarasa

menyenangkan seperti humor dilakukan dengan maksud agar KBM tidak membosankan.

5. Pendekatan Quantum dalam Pembelajaran

Pendekatan quantum merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan adanya penggubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan disekitar situasi belajar. Interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan belajar siswa. Interaksi-interaksi antar masing-masing komponen pendidikan akan mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi kesuksesan belajar yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.(De Porter, Reardon, Singer Nourie 2001:5)

Beberapa karakteristik umum yang tampak membentuk dalam pembelajaran quantum sebagai berikut.

a. Pembelajaran quantum berpangkal pada psikologi kognitif.

Meskipun serba sedikit istilah dan konsep quantum dipakai, dapat dikatakan di sini bahwa pembelajaran quantum tidak berkaitan erat dengan fisika quantum kecuali analogi beberapa konsep quantum.. Oleh karena itu, pandangan tentang pembelajaran, belajar, dan pembelajar diturunkan, ditransformasikan, dan dikembangkan dari berbagai teori psikologi kognitif.

b. Pembelajaran quantum lebih bersifat humanistik.

Manusia selaku pembelajar menjadi pusat perhatiannya. Potensi diri, kemampuan pikiran, daya motivasi, dan sebagainya dari pembelajar diyakini dapat berkembang secara maksimal atau optimal. Hadiah dan hukuman

dipandang tidak ada karena semua usaha yang dilakukan manusia patut dihargai. Kesalahan dipandang sebagai gejala manusiawi. Ini semua menunjukkan bahwa keseluruhan yang ada pada manusia dilihat dalam perspektif humanistik.

c. Pembelajaran quantum lebih bersifat konstruktivis.

Dapat dikatakan di sini bahwa pembelajaran quantum merupakan salah satu cerminan filsafat konstruktivisme. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran quantum yang menekankan pentingnya peranan lingkungan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan optimal dan memudahkan keberhasilan tujuan pembelajaran.

d. Pembelajaran quantum berupaya memadukan, menyinergikan, dan mengolaborasikan faktor potensidiri manusia selaku pembelajar dengan lingkungan (fisik dan mental) sebagai konteks pembelajaran.

Dalam pandangan pembelajaran quantum, lingkungan fisik-mental dan kemampuan pikiran atau diri manusia sama-sama pentingnya dan saling mendukung. Karena itu, baik lingkungan maupun kemampuan pikiran atau potensi diri manusia harus diperlakukan sama dan memperoleh stimulan yang seimbang agar pembelajaran berhasil baik.

e. Pembelajaran quantum memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna.

Dapat dikatakan bahwa interaksi telah menjadi kata kunci dan konsep sentral dalam pembelajaran quantum. Karena itu, pembelajaran quantum memberikan tekanan pada pentingnya interaksi, frekuensi dan akumulasi interaksi yang

bermutu dan bermakna. Di sini proses pembelajaran dipandang sebagai penciptaan interaksi-interaksi bermutu dan bermakna yang dapat mengubah energi kemampuan pikiran dan bakat alamiah pembelajar menjadi cahaya-cahaya yang bermanfaat bagi keberhasilan pembelajar. Interaksi yang tidak mampu mengubah energi menjadi cahaya harus dihindari, kalau perlu dibuang jauh dalam proses pembelajaran. Dalam kaitan inilah komunikasi menjadi sangat penting dalam pembelajaran quantum.

- f. Pembelajaran quantum sangat menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi.

Di sini pemercepatan pembelajaran diandaikan sebagai lompatan quantum. Pendeknya, menurut pembelajaran quantum, proses pembelajaran harus berlangsung cepat dengan keberhasilan tinggi. Untuk itu, segala hambatan dan halangan yang dapat melambatkan proses pembelajaran harus disingkirkan, dihilangkan, atau dieliminasi. Di sini pelbagai kiat, cara, dan teknik dapat dipergunakan, misalnya pencahayaan, iringan musik, suasana yang menyegarkan, lingkungan yang nyaman, penataan tempat duduk yang rileks, dan sebagainya. Jadi, segala sesuatu yang menghalangi pemercepatan pembelajaran harus dihilangkan pada satu sisi dan pada sisi lain segala sesuatu yang mendukung pemercepatan pembelajaran harus diciptakan dan dikelola sebaik-baiknya.

- g. Pembelajaran kuantum sangat menekankan kealamiahan dan kewajaran proses pembelajaran.

Kealamiahan dan kewajaran menimbulkan suasana nyaman, segar, sehat, rileks, santai, dan menyenangkan, sedang kepura-puraan menimbulkan suasana tegang, kaku, dan membosankan. Karena itu, pembelajaran harus dirancang, disajikan, dikelola, dan difasilitasi sedemikian rupa sehingga dapat diciptakan atau diwujudkan proses pembelajaran yang alamiah dan wajar. Di sinilah para perancang dan pelaksana pembelajaran harus bekerja secara proaktif dan suportif untuk menciptakan kealamiahan dan kewajaran proses pembelajaran.

- h. Pembelajaran quantum sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang tidak bermakna dan tidak bermutu membuahkan kegagalan, dalam arti tujuan pembelajaran tidak tercapai. Sebab itu, segala upaya yang memungkinkan terwujudnya kebermaknaan dan kebermutuan pembelajaran harus dilakukan oleh pengajar atau fasilitator. Dalam hubungan inilah perlu dihadirkan pengalaman yang dapat dimengerti dan berarti bagi pembelajar, terutama pengalaman pembelajar perlu diakomodasi secara memadai. Pengalaman yang asing bagi pembelajar tidak perlu dihadirkan karena hal ini hanya membuahkan kehampaan proses pembelajaran. Untuk itu, dapat dilakukan upaya membawa dunia pembelajar ke dalam dunia pengajar pada satu pihak dan pada pihak lain mengantarkan dunia pengajar ke dalam dunia pembelajar. Hal ini perlu dilakukan secara seimbang.

- i. Pembelajaran quantum memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran.

Konteks pembelajaran meliputi suasana yang memberdayakan, landasan yang kukuh, lingkungan yang menggairahkan atau mendukung, dan rancangan belajar yang dinamis. Isi pembelajaran meliputi penyajian yang prima, pemfasilitasan yang lentur, keterampilan belajar untuk belajar, dan keterampilan hidup. Konteks dan isi ini tidak terpisahkan, saling mendukung. Pemisahan keduanya hanya akan membuahkan kegagalan pembelajaran. Kepaduan dan kesesuaian keduanya secara fungsional akan membuahkan keberhasilan pembelajaran yang tinggi; ibaratnya permainan simfoni yang sempurna yang dimainkan dalam sebuah orkestra.

- j. Pembelajaran quantum memusatkan perhatian pada pembentukan ketrampilan akademis, ketrampilan hidup, dan prestasi fisik atau material.

Ketiga hal diatas yaitu ketrampilan akademis, ketrampilan hidup dan prestasi fisik harus diperhatikan, diperlakukan, dan dikelola secara seimbang dan relatif sama dalam proses pembelajaran; tidak bisa hanya salah satu di antaranya. Dikatakan demikian karena pembelajaran yang berhasil bukan hanya terbentuknya keterampilan akademis dan prestasi fisik pembelajar, namun lebih penting lagi adalah terbentuknya keterampilan hidup pembelajar. Untuk itu, kurikulum harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat terwujud kombinasi harmonis antara keterampilan akademis, keterampilan hidup, dan prestasi fisik.

- k. Pembelajaran quantum menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran.

Tanpa nilai dan keyakinan tertentu, proses pembelajaran kurang bermakna. Untuk itu, pembelajar harus memiliki nilai dan keyakinan tertentu yang positif dalam proses pembelajaran. Di samping itu, proses pembelajaran hendaknya menanamkan nilai dan keyakinan positif dalam diri pembelajar. Nilai dan keyakinan negatif akan membuahkan kegagalan proses pembelajaran. Misalnya, pembelajar perlu memiliki keyakinan bahwa kesalahan atau kegagalan merupakan tanda telah belajar; kesalahan atau kegagalan bukan tanda bodoh atau akhir segalanya. Dalam proses pembelajaran dikembangkan nilai dan keyakinan bahwa hukuman dan hadiah (*punishment and reward*) tidak diperlukan karena setiap usaha harus diakui dan dihargai. Nilai dan keyakinan positif seperti ini perlu terus-menerus dikembangkan dan dimantapkan. Makin kuat dan mantap nilai dan keyakinan positif yang dimiliki oleh pembelajar, kemungkinan berhasil dalam pembelajaran akan makin tinggi.

1. Pembelajaran quantum mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban.

Keberagaman dan kebebasan dapat dikatakan sebagai kata kunci selain interaksi. Karena itu, dalam pembelajaran kuantum berkembang ucapan: Selamat datang keberagaman dan kebebasan, selamat tinggal keseragaman dan ketertiban!. Di sinilah perlunya diakui keragaman gaya belajar siswa atau pembelajar, dikembangkannya aktivitas-aktivitas pembelajar yang beragam, dan digunakannya bermacam-macam kiat dan metode pembelajaran. Pada sisi lain perlu disingkirkan penyeragaman gaya belajar pembelajar, aktivitas pembelajaran di kelas, dan penggunaan kiat dan metode pembelajaran.

m. Pembelajaran quantum mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.

Aktivitas total antara tubuh dan pikiran membuat pembelajaran bisa berlangsung lebih nyaman dan hasilnya lebih optimal. (<http://lubisgrafura.wordpress.com/2007/9/11/.pembelajaran-kuantum-sebagai-modelpembelajaran-yang-menyenangkan/>)

Dalam pembelajaran quantum rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dikenal dengan istilah TANDUR.. TANDUR sebagai rancangan pembelajaran merupakan RPP yang akan disampaikan oleh merupakan suatu langkah yang harus dilakukan pembelajar dalam menyampaikan materi/bahan ajar kepada pebelajar. Untuk itu pembelajar harus benar-benar memahami dan mempersiapkannya dengan baik, sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif, efisien dan menyenangkan. Adapun pengertian dari TANDUR adalah:

a. TUMBUHKAN.

Tumbuhkan minat, motivasi, empati, simpati, dan harga diri dengan memuaskan “Apakah Manfaat BAGiKU “ (AMBAK), dan memanfaatkan kehidupan siswa.

b. ALAMI.

Ciptakan atau hadirkan pengalaman umum yang dapat dimengerti, dan dipahami semua pelajar

c. NAMAI.

Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi sebuah “masukan”

d. DEMONSTRASIKAN.

Sediakan kesempatan bagi pelajar untuk ‘menunjukkan bahwa mereka tahu’, dan ingat setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menyelesaikan pekerjaan.

e. ULANGI.

Tunjukkan siswa cara-cara mengulang materi dan menegaskan “Aku tahu dan memang tahu ini”. Sekaligus berikan simpulan

f. RAYAKAN.

Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. (DePorter, dkk: 2001:10)

Langkah pembelajaran model TANDUR pada dasarnya dapat dibagi menjadi tiga langkah, yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Dimana pendahuluan meliputi tumbuhkan, inti meliputi alami, namai dan demonstrasikan, sedangkan penutup meliputi ulangi dan rayakan.

6. Pembelajaran Quantum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Menurut Aschcroft (1995:40) menyatakan bahwa kualitas pembelajaran merupakan istilah yang mengandung nilai terkait dengan tujuan, proses, dan standar pendidikan. Dalam suatu pembelajaran kualitas pembelajaran tidak lepas dari motivasi, kemampuan dan niat yang ada dalam diri seorang pembelajar serta metode yang dijalankan. Dalam pembelajaran quantum guna meningkatkan kualitas pembelajaran maka pembelajar harus menguasai dan memiliki 8 kunci keunggulan, (DePorter, dkk, 2001: 48) yaitu:

- a) Integritas: Bersikaplah jujur, tulus, dan menyeluruh. Selaraskan nilai-nilai dengan perilaku Anda .
- b) Kegagalan awal kesuksesan: Pahami bahwa kegagalan hanya memberikan informasi yang Anda butuhkan untuk sukses
- c) Bicaralah dengan niatan baik: Berbicaralah dengan pengertian positif, dan bertanggung jawablah untuk berkomunikasi yang jujur dan lurus. Hindari gosip dan komunikasi berbahaya.
- d) Hidup di saat ini. Pusatkan perhatian anda pada saat sekarang dan manfaatkan waktu sebaik-baiknya. Kerjakan setiap tugas sebaik mungkin.
- e) Komitmen: Penuhi janji dan kewajiban, laksanakan visi dan lakukan apa yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan
- f) Tanggung jawab: Bertanggungjawablah atas tindakan Anda.
- g) Sikap Fleksibel: Bersikaplah terbuka terhadap perubahan atau pendekatan baru yang dapat membantu Anda memperoleh hasil yang diinginkan.
- h) Keseimbangan: Jaga keselarasan pikiran, tubuh, dan jiwa Anda. Sisihkan waktu untuk membangun dan memelihara tiga bidang ini.

Selain 8 kunci keberhasilan pembelajaran diatas, maka penggunaan metode pembelajaran yang sesuai sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Dengan metode pembelajaran yang sesuai siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya.

Pembelajaran quantum adalah salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar yang diinginkan dan untuk pengembangan potensi siswa. proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh emosi di dalam dirinya, emosi dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar apakah hasilnya baik atau buruk.

Pembelajaran quantum berusaha menggabungkan kedua belahan otak yakni otak kiri yang berhubungan dengan hal yang bersifat logis dan otak kanan yang berhubungan dengan keterampilan. Kreativitas adalah segala potensi yang terdapat dalam setiap diri individu yang meliputi ide-ide atau gagasan-gagasan yang dapat dipadukan dan dikembangkan sehingga dapat menciptakan suatu produk yang baru dan bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Kreativitas muncul karena adanya motivasi yang kuat dari diri individu yang bersangkutan. Produk dari kreativitas dapat dihasilkan melalui serangkaian tahapan yang memerlukan waktu relatif lama. Secara efektif individu kreatif memiliki ciri rasa ingin tahu yang besar, tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko untuk membuat kesalahan, mempunyai rasa humor, ingin mencari pengalaman-pengalaman baru.

Dalam pembelajaran quantum ada tiga hal yang dapat menjadikan pembelajar dapat meningkatkan kemampuannya, yaitu :

- a) *Mind Mapping* yang artinya peta pikiran.
- b) *Speed Reading* yang artinya membaca cepat
- c) *Super Memory System* yang artinya mengoptimalkan daya ingat.

Dalam pembelajaran quantum teknik mencatat yang dikembangkan adalah teknik pemetaan (*mind mapping*). *Mind mapping* merupakan salah satu teknik mencatat tinggi. Informasi berupa materi pelajaran yang diterima siswa dapat diingat dengan bantuan catatan. Peta pikiran merupakan bentuk catatan yang tidak monoton karena *mind mapping* memadukan fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling berkaian satu sama lain. Sehingga akan terjadi keseimbangan kerja kedua belahan otak. Otak dapat menerima informasi berupa gambar, simbol, citra, musik dan lain lain yang berhubungan dengan fungsi kerja otak kanan. *Mind mapping* dapat menghubungkan ide baru dan unik dengan ide yang sudah ada , sehingga menimbulkan adanya tindakan spesifik yang dilakukan oleh siswa. dengan penggunaan warna dan simbol-simbol yang menarik akan menciptakan suatu hasil pemetaan pikiran yang baru dan berbeda. Pemetaan pikiran merupakan salah satu produk kreatif yang dihasilkan oleh siswa dalam kegiatan belajar. Sistem limbic pada otak manusia memiliki peranan penting dalam penyimpanan dan pengaturan informasi (*memori*) dari memori jangka pendek menjadi memori jangka panjang secara tepat.

Mind mapping merupakan teknik mencatat yang memadukan kedua belahan otak. Sebagai contoh, catatan materi pelajaran yang dimiliki siswa dapat dituangkan melalui gambar, simbol dan warna. *Mind Mapping* mewujudkan harapan siswa untuk memori jangka panjang. Materi pelajaran yang dibuat dalam

bentuk peta pikiran akan mempermudah sistem limbik memproses informasi dan memasukkannya menjadi memori jangka panjang. Keuntungan lain penggunaan catatan mind mapping yaitu membiasakan siswa untuk melatih aktivitas kreatifnya sehingga siswa dapat menciptakan suatu produk kreatif yang dapat bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Hal lain yang berkaitan dengan sistem limbik yaitu peranaannya sebagai pengatur emosi seperti marah, senang, lapar, haus dan sebagainya. Emosi sangat diperlukan untuk menciptakan motivasi belajar yang tinggi. Motivasi yang tinggi dapat menambah kepercayaan diri siswa, sehingga siswa tidak ragu dan malu serta mau mengembangkan potensi-potensi yang terdapat dalam dirinya terutama potensi yang berhubungan dengan kreativitas. Pemetaan pikiran yang terdapat dalam pembelajaran quantum adalah salah satu produk kreatif bentuk sederhana yang dapat dikembangkan.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Yang pertama hasil penelitian yang dilakukan oleh Pattaufi tahun 2008 yang berjudul “Penerapan Model Quantum Learning dalam Hubungannya dengan Kemampuan Siswa Berbahasa Inggris ”.(Suatu Studi Komunikasi Instruksional) Menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Penerapan *Quantum Learning* (games, diskusi, musik dan lingkungan belajar) dengan kemampuan siswa dalam berbahasa inggris.

Yang kedua penelitian yang dilakukan oleh Karni tahun 2004 dengan judul ” Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran Quantum Dan Sikap Percaya

Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris” (Suatu Eksperimen pada Siswa Kelas II di SMU Negeri Kota Madiun).

Hasil penelitian menyimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara penerapan pembelajaran quantum dengan prestasi belajar bahasa inggris siswa SMU Negeri di kota Madiun.

C. Kerangka Berpikir

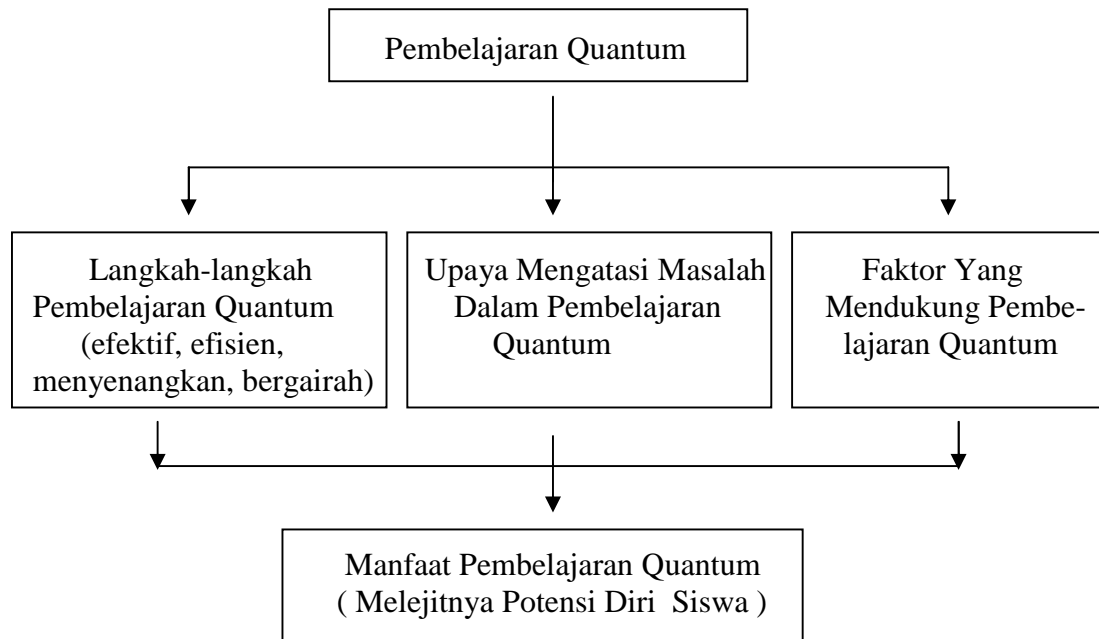
Sekolah sebagai lembaga/institusi formal di bidang pendidikan, dalam menyelenggarakan pendidikan bagi peserta didik, tentunya sudah mempunyai suatu program untuk mendukung pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan baik. Untuk itu sekolah tersebut tentunya akan berusaha menyampaikan apa yang menjadi program pembelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik dan mengacu kepada kurikulum yang sudah ditetapkan. Dalam penyampaian isi dari kurikulum maka pembelajaran merupakan hal yang utama dan tentunya sudah dibuat suatu perencanaan bagaimana cara menyampaikan kepeserta didik. Untuk itu pemilihan model pembelajaran menjadi sesuatu yang tidak bisa ditinggalkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hal ini dilakukan karena kegiatan pembelajaran merupakan sarana utama dalam rangka mentranfer pengetahuan kepada peserta didik sebagai bekal bagi mereka.

Penyampaian program dan kurikulum yang menjadi target tidak dapat lepas dari sosok pendidik sebagai orang yang akan mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Untuk itu pendidik harus membuat perencanaan pembelajaran disamping membekali diri dengan pengetahuan dan teknik/ model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik adalah model pembelajaran quantum.

Pembelajaran quantum sebagai model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya terdapat suatu langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru. Langkah-langkah pembelajaran ini berisi prinsip-prinsip sistem perancangan pengajaran yang efektif, efisien serta petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar, termasuk didalamnya metode penyajiannya dan praktek pembelajaran yang menggairahkan sehingga belajar lebih mudah dan menyenangkan. Selain itu juga dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya akan dijumpai suatu permasalahan yang harus diatasi oleh guru ketika pembelajaran sedang berlangsung. Upaya mengatasi masalah ini merupakan suatu dinamika dalam pembelajaran untuk dapat lebih mendewasakan guru dan siswa guna menggali potensi yang mereka miliki.

Pembelajaran quantum yang dilaksanakan dapat dirasakan ketika didukung oleh faktor-faktor tertentu. Faktor pendukung ini tentunya sangat dibutuhkan untuk dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Dengan perencanaan pembelajaran yang simpel dan berusaha melibatkan seluruh potensi serta komponen yang ada di sekitar lingkungan guna mendukung pembelajaran yang menyenangkan sehingga belajar menjadi lebih bergairah, bersemangat dan tidak menjenuhkan. Dengan pembelajaran yang demikian maka siswa akan merasakan belajar ibarat bermain yang tanpa disadari potensi yang mereka miliki tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga apa yang mereka dapat hari ini menjadi suatu yang melekat dalam dirinya. Dengan demikian apa yang mereka peroleh hari ini dalam belajar merupakan bentuk melejitkan potensi diri mereka untuk lebih bersemangat dalam belajar menuju berkembangnya potensi diri yang maksimal.

Apabila digambarkan, maka kerangka pikir diatas dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Magetan. SD Muhammadiyah 1 Magetan terletak di Jalan Tamrin No. 18 Magetan. SD Muhammadiyah ini termasuk SD yang terletak di tengah kota Magetan. Letak sekolah berada kurang lebih 500 m disebelah barat kantor Bupati Magetan.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian pada semester 2 tahun pelajaran 2008/2009. Dimulai bulan dari Nofember 2008 sampai dengan bulan April 2009, dengan tahapan dan jadwal pelaksanaan sebagai berikut :

- a. Tahapan pertama, meliputi penyusunan proposal, pembuatan instrumen penelitian, dan perijinan yang dimulai pada bulan Nofember 2008 sampai dengan bulan Januari 2009.
- b. Tahap kedua adalah pelaksanaan penelitian meliputi observasi, wawancara, pengambilan data terkait serta analisis data yang dilakukan bulan Januari sampai Maret 2009.
- c. Tahapan ketiga adalah penulisan laporan penelitian, yang dilaksanakan bulan Maret sampai Mei 2009.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena dalam penelitian ini peneliti hanya menuliskan kenyataan yang ada sesuai dengan kondisi yang ada ketika pembelajaran quantum dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Magetan.

Metode deskriptif adalah metode untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. (Sanapiah Faisal, 1999 : 64). Sedangkan Menurut Hadari Nawawi (1998:63) Metode deskriptif adalah : prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya.

Sedangkan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2008 : 15). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. (Nana Saodih Sukmadinata, 2007 : 60)

C. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Sugiono 2008 : 301) mengemukakan "*Naturalistic*

sampling is, then, very different from conventional sampling. It is based on informational, not statistical, consideration. Its purpose is to maximize information, not to facilitate generalization". Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasi.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *sampling purposive*, yaitu pemilihan sample dengan maksud tertentu atau pemilihan sample berdasarkan kriteria tertentu. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2008 : 300) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini sampel telah ditentukan sebelumnya adalah informan yang akan dijadikan narasumber yang dianggap mengetahui persoalan-persoalan yang ada dalam masalah dan fokus penelitian.

D. Sumber Data

Menurut Saifudin Azwar (1998 : 91) sumber data dalam penelitian digolongkan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian secara langsung sumber informasi yang dibutuhkan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua atau dihimpun dari pihak lain. Data sekunder umumnya berupa dokumentasi atau data yang dimiliki sekolah maupun guru.

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari observasi langsung ketika pembelajaran quantum dilaksanakan dan interview langsung kepada informan guru yang melaksanakan pembelajaran quantum maupun pihak-pihak yang berhubungan dengan pembelajaran quantum di SD Muhammadiyah 1 Magetan, sehingga data yang diperoleh mempunyai derajat akurasi yang tinggi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen yang dimiliki oleh guru yang melaksanakan pembelajaran quantum, dan dokumen yang dimiliki sekolah, serta penjelasan-penjelasan dari Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Magetan yang berkaitan dengan program sekolah dan pembelajaran quantum.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui :

1. Informan

Menurut Burhan Bungin (2008:76) informan adalah subyek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah (T) Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Magetan, (AP) wakil kepala sekolah sekaligus guru yang melaksanakan pembelajaran quantum, dan (A) guru urusan kurikulum di SD Muhammadiyah 1 Magetan.

2. Tempat dan peristiwa

Tempat yang dimaksud adalah tempat terjadinya penelitian yaitu di SD Muhammadiyah 1 Magetan. Sedangkan peristiwa adalah semua kegiatan pembelajaran quantum yang berlangsung di SD Muhammadiyah 1 Magetan.

3. Dokumen

Dokumen adalah setiap data baik yang berupa tulisan, gambar maupun film yang dibuat sebagai bukti adanya kegiatan yang sudah berlalu ataupun yang sedang terjadi. Dokumen yang digunakan adalah dokumen yang dimiliki oleh SD Muhammadiyah 1 Magetan, baik yang berupa dokumen resmi sekolah, administrasi guru maupun administrasi kepala sekolah. Dalam penelitian ini dokumen yang dihimpun dan dikaji oleh peneliti adalah dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran quantum meliputi kelengkapan administrasi kelas, Silabus dan RPP yang dimiliki guru yang melaksanakan pembelajaran quantum. Sedangkan yang berkaitan dengan sekolah maka dokumen diperoleh dari buku panduan untuk wali murid yang dikeluarkan oleh SD Muhammadiyah 1 Magetan, kurikulum SD Muhammadiyah 1 Magetan serta dokumen yang terpampang dalam papan data di ruang tamu di SD Muhammadiyah 1 Magetan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting untuk mendapatkan data yang diinginkan. Menurut Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman dalam Sugiyono (2008 : 309) menyatakan "*the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review*" (yang utama metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi adalah : partisipasi aktif di tempat, observasi langsung, wawancara mendalam dan dokumentasi).

Dalam mengumpulkan data dari lapangan peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain :

1. Observasi / Pengamatan

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. (Kholid Narbuko, 2007: 70).

Sedangkan Burhan Bungin (2008:115) mengatakan observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.

Dalam penelitian ini observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan dan penginderaan di SD Muhammadiyah 1 Magetan. Observasi dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu 1 kali pada saat survey pendahuluan hal ini berkaitan dengan kondisi lingkungan dan kegiatan pembelajaran. Sedangkan observasi selama proses penelitian dilakukan sebanyak 2 kali meliputi observasi kegiatan pembelajaran dikelas dan diluar kelas.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2008 : 315) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam makna suatu topik tertentu. Sedangkan Deddy Mulyana (2006) menyatakan, wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh

informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan berdasarkan pokok-pokok persoalan yang akan digali berdasarkan pedoman maupun kerangka yang telah disiapkan oleh peneliti, yaitu berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran quantum; langkah-langkahnya, kendala yang ada, faktor yang mendukung pembelajaran quantum serta manfaat pembelajaran quantum di SD Muhammadiyah 1 Magetan. Wawancara dilakukan sebanyak 5 kali, 1 kali bersama informan T kepala sekolah yang berlangsung di SD Muhammadiyah 1 Magetan, 3 kali terhadap informan AP wakil kepala sekolah sekaligus guru yang melaksanakan pembelajaran quantum yang tempat kejadiannya 2 kali di SD Muhammadiyah 1 Magetan, 1 kali di rumah wakil kepala sekolah, serta 1 kali wawancara dengan informan A guru urusan kurikulum bertempat di SD Muhammadiyah 1 Magetan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2008 : 329). Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. (Suharsimi, 1996 : 234).

Dalam penelitian ini dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti berwujud catatan tertulis yang meliputi kurikulum SD Muhammadiyah 1 Magetan, Silabus dan RPP yang disusun oleh guru yang melaksanakan

pembelajaran quantum, data siswa berprestasi serta foto yang diambil oleh peneliti ketika melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah 1 Magetan.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari data itu. (Lexy J .Moleong, 2000 : 178).

Adapun teknik triangulasi yang dilakukan dalam pengujian data dalam penelitian ini adalah :

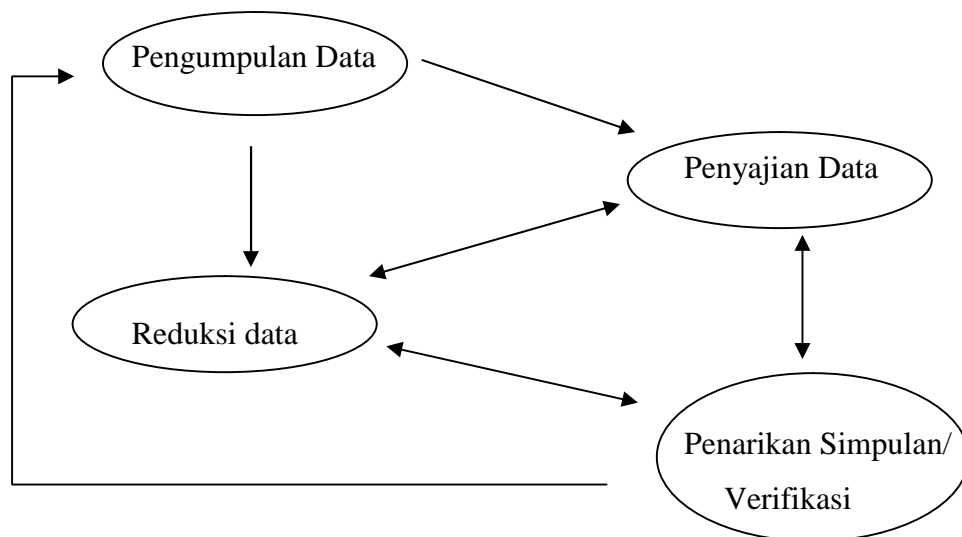
1. Triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Bogdan dalam Sugiyono, 2008 : 334). Menurut Nasution (1988) “Analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian sampai jika mungkin, teori yang grounded”.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan analisis interaktif model Miles and Huberman (1992:20) yang didalamnya terdapat tiga komponen utama setelah data dikumpulkan, yaitu : *data reduction* (merangkum data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan).

Selanjutnya model interaktif dalam analisis data dapat ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 2. Skema Analisis Model Interaktif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SD Muhammadiyah 1 Magetan

Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Magetan merupakan salah satu Sekolah Dasar yang mempunyai nilai plus ataupun mempunyai ciri khas tertentu di bidang pendidikan, hal ini dapat dilihat dari kurikulum yang dipakai serta berbagai model mengajar yang digunakan ketika proses belajar mengajar. Kurikulum yang dipakai merupakan kurikulum gabungan antara kurikulum KTSP dengan kurikulum Persyarikatan yang lebih cenderung kepada kurikulum pesantren. Kurikulum yang selalu berubah sebagai tuntutan mengikuti perkembangan jaman merupakan suatu hal yang selalu diikuti guna mengejar suatu ketertinggalan di bidang pendidikan. Penyesuaian kurikulum dilakukan agar kegiatan belajar dapat lebih bermakna dan sesuai dengan kondisi dan keadaan pebelajar. Dimana hal ini merupakan suatu terobosan dalam pembelajaran untuk menjawab tantangan yang ada. Selain itu juga hal ini merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran, terlebih dalam pembelajaran quantum dimana belum banyak sekolah yang melaksanakan pembelajaran quantum. Selain itu juga adanya pembelajaran quantum merupakan suatu tantangan bagi guru karena masih sedikitnya referensi maupun rujukan terhadap pembelajaran quantum.

Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Magetan adalah salah satu sekolah dasar swasta yang dibawah Organisasi Muhammadiyah Cabang Magetan yang didirikan pada tahun 1999 tepatnya tanggal 9 Juli 1999. Sekolah ini termasuk dalam 35

sekolah dasar yang berada di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan. Pendirian SD Muhammadiyah 1 Magetan dari awalnya memang dirancang untuk menjadi salah satu SD Unggulan yang berada di Kabupaten Magetan. Pada awal berdirinya SD ini hanya memiliki 8 siswa dan diakhir kelas satu jumlah siswa meningkat menjadi 16 siswa. Gedung yang ditempati oleh SD Muhammadiyah 1 Magetan adalah gedung bekas SMPS Magetan. Saat ini jumlah siswa SD Muhammadiyah 1 Magetan berjumlah 430 siswa yang terbagi dalam kelas 1 sampai 6 dengan rata-rata kelas paralelnya berjumlah 3 kelas. Dimana masing-masing kelas rata-rata berisi 25 siswa.

SD Muhammadiyah 1 Magetan beralamat di jalan Thamrin No. 18 Magetan, Kode Pos 63314, Telpon (0351)897384 berada diatas lahan seluas 3510 m². Lahan yang ditempati sekarang berasal dari tanah wakaf dan tanah pembebasan dari warga sekitar sekolah dengan cara dibeli. Sekolah dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 102051001059 dan Nomor Induk Sekolah Swasta (NIS) 105240 merupakan sekolah yang memiliki gedung berlantai 2 dengan jumlah kelas 18 ruang. Sekolah ini sejak tahun 2005 telah terakreditasi dengan nilai A. Dan mulai tahun 2008 sekolah juga sudah terdaftar secara nasional dengan keluarnya Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20509479.

Visi SD Muhammadiyah 1 Magetan

Menjadi sekolah Dasar Islam yang memiliki keunggulan komparatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam rangka membentuk generasi yang berfikir dan berdzikir.

Misi SD Muhammadiyah 1 Magetan

1. Mengantar siswa berprestasi akademik
2. Membentuk pribadi yang berakhlaqul karimah
3. Melahirkan generasi yang siap dan berprestasi di bidang olah raga
4. Melahirkan siswa yang berjiwa seni yang agamis

Dalam rangka mendukung proses belajar mengajar serta memenuhi kebutuhan siswa SD Muhammadiyah 1 Magetan saat ini memiliki fasilitas, diantaranya adalah : Gedung sekolah berlantai 2 dengan jumlah kelas 18 ruang, Masjid Al-Amin dengan daya tampung sekitar 400 jamaah., perpustakaan sekolah, laboratorium komputer dengan jumlah komputer 22 unit, internet on line. laboratorium bahasa, laboratorium MIPA., sanggar seni, studio musik, koperasi siswa, lapangan olah raga, gedung serba guna, ruang konseling/BP, mobil antar jemput, OHP, LCD, CD pembelajaran, dan TV pembelajaran.

Saat ini staf pengajar dan karyawan yang berada di SD Muhammadiyah 1 Magetan berjumlah 31 orang, terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 25 orang guru dan 5 orang karyawan. Keadaan siswa SD Muhammadiyah 1 Magetan pada tahun pelajaran 2008/2009 berjumlah 430 yang terbagi dalam beberapa kelas antara lain: kelas I jumlah 75 siswa, kelas II 75 siswa, kelas III 75 siswa, kelas IV 75 siswa, kelas V 80 siswa dan kelas VI 50 siswa.

Pada 5 tahun terakhir animo masyarakat untuk mendaftarkan anaknya di SD Muhammadiyah 1 Magetan sangat tinggi hal ini dilihat dari adanya inden untuk dapat diterima sebagai siswa di SD Muhammadiyah 1 Magetan.

2. Program Sekolah Dan Kurikulum Sekolah

Walaupun tergolong sekolah baru SD Muhammadiyah 1 Magetan dalam hal pembelajaran tidak kalah dengan sekolah dasar lainnya, bahkan sekolah dasar yang berada di Kabupaten Magetan menjadikan SD Muhammadiyah 1 Magetan sebagai tolok ukur. Hal ini tidak lepas dari program sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas guru yang ada serta memperbaiki manajemen sekolah. Maka sekolah mengadakan kegiatan studi banding yang dilakukan setiap tahun ke sekolah-sekolah yang memiliki prestasi yang baik maupun ke sekolah-sekolah unggul. Sebagaimana dikemukakan oleh Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Magetan :

Dalam setiap tahun SD Muhammadiyah 1 Magetan selalu mengadakan studi banding ke sekolah dasar lain yang memiliki prestasi yang menonjol ditingkat kabupaten maupun propinsi. Misal ke SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta, MIN Malang, SD Muhammadiyah 6 Gresik, SD Negeri Mangkujayan 1 Ponorogo.

(wawancara dengan informan T, Jumat, 6 Maret 2009)

Dalam rangka mewujudkan suatu sistem pembelajaran yang baik maka di SD Muhammadiyah 1 Magetan menyusun suatu program sebagai acuan dalam rangka meningkatkan pembelajaran dan pelayanan kepada siswa. Dalam penyusunan program tersebut menerapkan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu akademik sehingga siswa mampu menguasai seluruh kompetensi dasar yang mengacu pada penguasaan IMTAQ dan IPTEK. Program sekolah disusun oleh tim sekolah yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Urusan Kurikulum dan Guru Urusan Humas. Dalam penyusunan program sekolah tidak lepas dari kurikulum yang dipakai oleh sekolah, dimana kurikulum yang dipakai adalah kurikulum nasional yang mengacu pada KTSP dan kurikulum

persyarikatan yang mengacu pada kurikulum model pesantren atau lebih dikenal dengan kurikulum keislaman. Dari perpaduan kurikulum tersebut maka sekolah menentukan tujuan yang hendak dicapai. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Magetan, yang menyatakan tujuan dari SD Muhammadiyah adalah sebagai berikut :

Tujuan dari SD Muhammadiyah 1 Magetan tergambarkan dalam lima jari tangan, jari jempol menunjukkan penguasaan bidang agama, jari telunjuk menunjukkan ilmu pengetahuan atau kemampuan akademik, jari tengah menunjukkan penguasaan olah raga, jari manis menunjukkan kemampuan dalam bidang seni dan jari kelingking menunjukkan kemampuan dalam ketrampilan. Apabila anak sudah memiliki ilmu agama dan akademik maka ibarat orang nembak ia sudah punya senjata, apabila ditambah dengan olah raga maka ia akan semakin kuat.

(Wawancara dengan informan T, Jum'at, 6 Maret 2009)

Dari keterangan diatas dapat dinyatakan bahwa tujuan pendidikan yang diselenggarakan di SD Muhammadiyah 1 Magetan ada lima, yaitu :

- a. Penguasaan bidang agama
- b. Penguasaan bidang akademik/ pelajaran umum
- c. Penguasaan bidang olah raga
- d. Penguasaan bidang seni, dan
- e. Penguasaan bidang ketrampilan

Dari kelima tujuan tersebut seandainya siswa hanya mampu menguasai ilmu agama dan menguasai ilmu umum maka ibarat orang menembak ia sudah punya senjata atau dengan kata lain apabila siswa sudah punya bekal ilmu agama dan ilmu umum ia sudah dapat mengembangkan potensi dirinya. Apabila ia menguasai ilmu agama, ilmu umum dan mahir dibidang olah raga maka ia telah memiliki senjata yang lebih kuat.

Adapun gambaran kurikulum yang sekarang ini dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Kurikulum Keislaman

Kurikulum keislaman diberikan sekitar 30% dengan materi yang disampaikan antara lain : Al Islam, Bahasa Arab, Qur'an Hadist, Iqro'/tahsin, Tajwid dan Kemuhammadiyah.

b. Kurikulum Umum

Kurikulum umum diberikan sekitar 70% dengan materi pelajaran yang diberikan antara lain : Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, PKn, Ketrampilan & Seni, Olah raga, Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris.

Selain kurikulum yang sudah dibakukan ada beberapa program pendukung seperti ekstrakurikuler, bimbingan belajar, *learning by playing*, bimbingan lomba, KMNR, MABIT, sholat dhuha, sholat berjamaah dan program penanaman adab menjadi kegiatan siswa di SD Muhammadiyah 1 Magetan. Dengan program yang padat menjadikan siswa harus betul-betul siap dan dapat menyesuaikan dengan program-program yang diberikan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Magetan dimulai jam 07.00 wib sampai dengan jam 13.50 wib untuk kelas IV sampai kelas VI sedangkan kelas I pulang jam 10.30, kelas dua pulang setelah sholat dhuhur sedang kelas III pulang jam 13.15. Bagi anak kelas satu yang belum bisa membaca iqro' dan tulisan latin maka setiap harinya diadakan pelajaran tambahan sehabis pulang sekolah sampai jam 11.30. Satu jam pelajaran di SD Muhammadiyah berkisar 35 menit.

Struktur kurikulum yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Magetan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Struktur Kurikulum SD Muhammadiyah 1 Magetan
Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Mata Pelajaran	Kls 1	Kls 2	Kls 3	Kls 4	Kls 5	Kls 6
I	Kelompok Mapel Umum						
	1. Bahasa Indonesia	6	6	6	6	6	6
	2. Matematika	6	7	7	7	7	7
	3. IPA	2	4	4	5	5	5
	4. IPS	1	1	2	3	3	3
	5. PKn	1	1	2	3	3	3
	6. Kertakes/Komputer	2	2	2	2	2	2
	7. Penjaskes	2	2	2	2	2	2
	8. Bahasa Jawa	1	1	2	2	2	2
	9. Bahasa Inggris	1	2	4	4	4	4
	Jumlah Jam Perminggu	22	26	31	14	35	35
II	Kelompok Mapel Agama						
	1. Al-Islam	2	2	2	2	2	4
	2. Qur'an Hadist	2	2	2	4	3	4
	3. Bahasa Arab	1	2	2	3	3	3
	4. Iqro' / Tahsin	6	6	6	3	3	3
	5. Tajwid	-	-	-	2	2	-
	6. Kemuhammadiyahan	-	-	1	1	1	1
	Jumlah Jam Perminggu	11	12	13	15	14	15
	Total Jam Perminggu	33	38	44	49	49	50

Sumber : Arsip Kurikulum SD Muhammadiyah 1 Magetan.

Berkaitan dengan program sekolah utamanya yang berkaitan dengan KBM maka SD Muhammadiyah 1 Magetan selain melaksanakan pengajaran secara konvensional juga melaksanakan program *Totally Study School* dengan menerapkan pembelajaran yang didukung oleh:

- a. Laboratorium bahasa, laboratorium komputer, studio musik dan seni teater.

- b. Pengklasifikasian siswa guna mempermudah pembinaan siswa dalam hal: remidi melalui jam tambahan bagi siswa belum mencapai standar kompetensi minimal, pengayaan bagi siswa yang memiliki nilai lebih dari standar kompetensi minimal serta pembinaan khusus bagi siswa yang 90% nilainya diatas rata-rata sebagai persiapan dalam ajang kompetensi antar sekolah.
- c. Pemberdayaan ekstra kurikuler di luar KBM untuk mengembangkan bakat dan minat siswa
- d. Adanya buku penghubung bagi guru dengan wali murid sebagai kontrol bagi kegiatan belajar siswa baik disekolah maupun di rumah.

Lebih lanjut Kepala Sekolah menyatakan untuk dapat mendukung terwujudnya program tersebut maka dicanangkan tiga enjoy disekolah, yaitu enjoy siswanya, enjoy gurunya dan enjoy wali muridnya. Sehingga ketika mereka masuk sekolah ibarat mereka berada dirumah sendiri.
(wawancara dengan informan T, Jum'at, 6 Maret 2009)

Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat dinyatakan bahwa untuk dapat menciptakan program yang telah direncanakan maka harus diciptakan tiga hal, yaitu :

- a. Enjoy siswanya

Artinya bahwa siswa SD Muhammadiyah 1 Magetan ketika mereka berada didalam lingkungan sekolah merasa nyaman dan senang, sehingga ketika ada kegiatan disekolah baik itu pelajaran rutin maupun kegiatan ekstra mereka akan senang untuk mengikutinya dan tidak ada beban secara psikologis. Selain itu siswa menganggap guru-guru yang berada di SD Muhammadiyah 1 Magetan sebagai teman dan orang tua mereka disekolah.

b. Enjoy gurunya

Artinya guru-guru SD Muhammadiyah 1 Magetan baik yang sudah pegawai negeri maupun belum mempunyai persamaan pandangan serta dengan niat ikhlas bahwa mereka berada di SD Muhammadiyah 1 Magetan adalah untuk melayani siswa dan memajukan pendidikan disekolah tersebut. Dengan guru yang enjoy maka proses pembelajaran tetap akan berjalan walaupun kepala sekolah tidak ada ditempat.

Selain itu hubungan antara guru dengan kepala sekolah maupun guru dengan guru betul-betul harmonis sebagaimana hubungan antar satu keluarga. Sehingga ketika ada permasalahan yang terjadi di sekolah guru akan langsung dapat berkonsultasi langsung dengan kepala sekolah maupun dengan guru yang lain untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Guna meningkatkan kualitas guru yang ada maka pihak sekolah mengikuti guru dalam pelatihan, workshop maupun seminar yang berkaitan dengan pendidikan. Selain itu juga sekolah mengadakan program *micro teaching* serta pengajaran sesama guru (*pear teaching*) guna meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar.

c. Enjoy wali muridnya

Artinya bahwa wali murid ketika menyekolahkan anaknya di SD Muhammadiyah 1 Magetan betul-betul merasa nyaman tidak ada perasaan was-was ketika mereka meninggalkan anaknya untuk didik di SD Muhammadiyah 1 Magetan. Selain itu wali juga dapat mendapatkan informasi

tentang perkembangan anaknya sewaktu-waktu serta dapat berkonsultasi langsung dengan guru-guru di SD Muhammadiyah 1 Magetan.

Selain itu juga untuk membentuk enjoy wali murid maka pihak sekolah setiap 6 bulan sekali mengadakan pertemuan dengan wali murid, serta adanya waktu khusus untuk berkonsultasi dalam setiap minggunya yaitu di hari sabtu. Dari program enjoy wali ini, saat ini kepercayaan orang tua kepada sekolah sangatlah tinggi. Hal ini dapat dilihat dari program yang digulirkan oleh sekolah yang berkenaan dengan pendanaan mereka menyokongnya dengan penuh.

Dari berbagai program sekolah yang ada utamanya yang berkaitan dengan pembelajaran maka pihak sekolah secara periodik yaitu sebulan sekali mengadakan rapat pembinaan terhadap guru maupun karyawan. Dalam pertemuan bulanan ini segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran serta kondisi siswa dievaluasi bersama. Permasalahan dan temuan-temuan selama satu bulan akan dibahas. Hal ini sebagai mana dikemukakan oleh Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Magetan, sebagai berikut:

.... setiap bulan kita mengadakan rapat koordinasi sambil menyampaikan HR, sebelumnya kita rapat membahas/ mengevaluasi dari kegiatan program sekolah yang selama ini kita lakukan kira-kira dari kurikulum umum, kurikulum agama, ini mana?, ada kendala apa? ini kita bahas tanggal 5...
(wawancara dengan informan T, Jumat 6 Maret 2009)

Selain pertemuan satu bulan sebagai evaluasi, maka pada setiap akhir tahun diadakan raker atau dikenal dengan rapat tahunan untuk membicarakan program-program yang akan digulirkan dan evaluasi terhadap kegiatan sekolah yang sudah dilaksanakan 1 tahun.

Dari program sekolah yang sudah ada di SD Muhammadiyah 1 Magetan pada tahun ini muncul program *learning by playing*. Kemunculan program ini diinspirasi dari adanya lima siswa yang memiliki perilaku yang berbeda dengan anak lainnya. Mereka tidak bisa diam ketika mengikuti pelajaran, sehingga sekolah mengambil kebijakan kelima siswa ini harus ditangani secara khusus. Maka ditunjuklah dua orang guru untuk bisa membimbing mereka. Dari sini maka sekolah kemudian menyediakan satu ruang khusus bagi anak untuk bermain, di ruang tersebut memang disediakan berbagai bentuk mainan untuk anak-anak khususnya siswa kelas 1.

B. Temuan Penelitian

Setelah mengadakan pengamatan, pencatatan dokumen serta wawancara di lokasi penelitian yang dimulai sejak bulan Januari 2009 sampai dengan bulan April 2009, peneliti telah memperoleh data dan temuan-temuan yang berkaitan dengan pembelajaran quantum di SD Muhammadiyah 1 Magetan. Adapun temuan-temuan tersebut adalah :

1. Pelaksanaan Pembelajaran Quantum

Pembelajaran quantum sebagai salah satu metode pembelajaran yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Magetan mulai dikenalkan pada tahun 2006 dan dilaksanakan secara efektif pada tahun 2007 awal. Sebelum melaksanakan pembelajaran quantum guru-guru di SD Muhammadiyah 1 Magetan telah mendapatkan pelatihan pembelajaran quantum selama 3 hari. Pelatihan ini memberikan materi seputar penyusunan RPP TANDUR, cara

pengajaran dan juga praktek langsung *peer teaching*. Pelatihan ini merupakan program sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas guru yang ada. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Wakil Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Magetan yang menyatakan :

Pembelajaran Quantum di SD Muhammadiyah 1 Magetan mulai masuk tahun 2006. Kemudian praktis dilaksanakan pada tahun 2007 setelah semua guru mendapatkan pelatihan pembelajaran quantum. Sedangkan program imbas quantum teaching ke sekolah lain dilaksanakan awal tahun 2008 setelah saya mendapatkan pelatihan TOT (*trainer for trainer*).
(Wawancara dengan informan AP, Rabu 11 Maret 2009)

Pelaksanaan pembelajaran quantum di sekolah hampir semua guru melaksanakannya walaupun tidak 100%. hal ini dikarenakan banyaknya metode pembelajaran yang ada sehingga menjadikan guru lebih cenderung untuk mengkolaborasikan pembelajaran quantum dengan metode pembelajaran yang lain. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh wakil kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Magetan,

”Karena banyaknya model-model pembelajaran yang ada, sehingga tidak bisa mengatakan semua pakai quantum teaching. Tidak bisa. Mungkin teman-teman lebih dikolaborasi. Ya dikolaborasi, Insyaallah. Pada prinsipnya hampir 60 % sudah pakai model quantum teaching. Kalau quantum learning sudah, tapi yang hanya mind mapping (mencatat kreatif). Hampir semua guru rata-rata menggunakan itu, karena lebih simple, lebih enak untuk diaplikasikan di anak”
(Wawancara dengan informan AP, Rabu 11 Maret 2009)

Sedangkan kepala sekolah mengatakan:

Pembelajaran Quantum merupakan modal utama bagi setiap guru di SD Muhammadiyah 1 Magetan. Sehingga semua guru sudah pernah mengikuti pelatihan quantum baik quantum learning maupun quantum teaching. Pelatihan ini langsung mendatangkan tim pembelajaran quantum dari KPI (Konsorsium Pendidikan Islam) Al-Falah Surabaya. Selain itu juga saat ini dikembangkan juga quantum parent yang ditujukan kepada orang tua siswa.
(Wawancara dengan informan T, Jumat, 6 Maret 2009)

Dari uraian tersebut maka dapat dipahami bahwa pembelajaran quantum di SD Muhammadiyah 1 Magetan merupakan salah satu program yang dilaksanakan, dimana setiap guru harus menguasainya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pelatihan yang diikuti oleh semua guru yang berada di SD Muhammadiyah 1 Magetan oleh tim KPI Surabaya. Selain itu juga pelatihan quantum diberikan kepada orang tua siswa dengan nama *quantum parent*. *Quantum parent* diberikan dengan tujuan orang tua siswa mengetahui bagaimana cara mendidik anak yang baik serta untuk menggugah kesadaran orang tua siswa bahwa sebenarnya pendidikan itu tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah tanpa dukungan orang tua.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran quantum di SD Muhammadiyah 1 Magetan terkadang dilaksanakan di luar kelas maupun didalam kelas tergantung dari apa yang akan disampaikan. Media yang digunakan dalam pembelajaran dapat menggunakan kertas, ragam ciptaan Allah seperti daun, tanaman, batu maupun potensi yang dimiliki oleh anak. Dalam satu kali pertemuan waktu yang digunakan dalam pembelajaran tidak berbeda dengan waktu yang sudah dijadwalkan yaitu 1 jam pelajaran sama dengan 35 menit.

Pelaksanaan pembelajaran quantum selain dilaksanakan pada jam-jam pelajaran yang berlangsung dipagi hari juga diberikan pada waktu tertentu, misalnya pada kegiatan MABIT (malam bina iman dan taqwa), ekstra kurikuler HW (hizbul wathon), pondok romadhon juga kegiatan *out bond*.

a. Langkah-langkah Pembelajaran Quantum

Sebelum guru melaksanakan pembelajaran quantum maka guru mempersiapkan suatu desain pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Pembuatan desain ini tidak langsung semuanya dibuat diawal tahun sebagaimana guru membuat RPP dalam KTSP, akan tetapi guru dapat membuatnya sebelum masuk kelas, dan desain ini dapat digunakan selama 2 tahun. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh AP,

Kalau quantum yang khususnya saya alami, menjelang masuk kelas, tapi akhirnya dapat digunakan 2 tahun. Untuk tahun ini kita buat malamnya untuk tahun berikutnya kita dapat pakai lagi. Nanti kita buat baru. Jadi tidak kita buat breg (langsung jadi semua).

Kalau kita sesuaikan dengan kondisi, in nya apa, pas itu innya. Kalau dibuat 1 tahun tapi yang terjadi apa, walau sudah ada ukuran silabus dan promes, prota tetapi kan tidak variatif, kacamata kuda, padahal pendidikan itu kan juga berkembang sebagaimana yang lain. Kita sesuaikan kondisi, saya masuk kelas kondisi semacam ini, anak seperti ini, kalau kita pakai yang kita siapkan berbulan-bulan kan tidak pas.

(Wawancara dengan informan AP, Rabu 11 Maret 2009)

Pelaksanaan pembelajaran dengan model quantum dimulai dengan perencanaan yang dimulai dengan membuat konsep atau rancangan yang dikenal dengan nama TANDUR. Dimana rancangan TANDUR meliputi Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Dalam pelaksanaannya rancangan TANDUR dilaksanakan secara urut dari tumbuhkan sampai yang terakhir rayakan, hal ini dilaksanakan karena konsep TANDUR ini merupakan RPP (Rencana Program Pembelajaran) dalam pembelajaran yang biasa dilaksanakan sebagaimana kurikulum KTSP. RPP TANDUR dalam pembelajaran Quantum dalam penyusunannya lebih simple, lebih mudah dan dapat dipersiapkan dalam waktu relatif singkat. Selain itu juga RPP model TANDUR lebih fleksible

karena dapat disesuaikan dengan keadaan, situasi dan kondisi pada waktu pembelajaran. Sebagaimana pendapat informan AP :

Penggunaan RPP model TANDUR dalam pembelajaran quantum dapat diterapkan pada kelas yang berlainan dalam jenjang yang sama. Ritme pelaksanaan akan berbeda melihat kondisi siswa yang ada dikelas itu. Misalnya perbedaan daya serap dari siswa yang ada dikelas, kondisi ruang, serta waktu pelaksanaan pelajaran. Berkaitan dengan tempat pembelajaran quantum maka dapat dilakukan diluar maupun didalam ruangan.

(Wawancara dengan informan AP, Rabu 11 Maret 2009)

Dan hal ini menjadi kelebihan RPP TANDUR dibandingkan dengan RPP model KTSP. Sebagaimana dikemukakan oleh wakil kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Magetan, yang menyatakan:

... tapi quantum teaching dengan model TANDUR kasarannya 5 menit sebelum ngajar bisa. Bisa kita siapkan. Kalau RPP kan tidak bisa. Itu lebih simpel, efektif efisien dan lebih bergairah dikelas.

(Wawancara dengan informan AP, Rabu, 11 Maret 2009)

Dari apa yang diuraikan diatas maka dapat dinyatakan bahwa desain pembelajaran atau RPP model TANDUR dapat dibuat dalam waktu yang singkat menjelang masuk kelas. Selain itu juga RPP disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Tidak seperti RPP KTSP yang harus dibuat jauh-jauh hari dan secara menyeluruh.

Untuk dapat lebih memahami bagaimana langkah pembelajaran quantum dengan RPP model TANDUR yang telah disiapkan oleh guru di SD Muhammadiyah 1 Magetan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Tumbuhkan

Dalam pembelajaran quantum maka langkah pertama yang dilakukan oleh guru ketika masuk dalam kelas adalah menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti pelajaran yang akan disampaikan waktu itu. Langkah ini diambil

guna menyiapkan kondisi siswa agar dapat lebih berkonsentrasi. Untuk menumbuhkan minat belajar ini maka langkah yang diambil oleh guru diantaranya dengan memberikan pertanyaan, bermain tebak-tebakan, ataupun permainan yang bersifat meningkatkan konsentrasi dan kesiapan siswa.

2) Alami

Langkah kedua dalam pembelajaran quantum adalah alami. Dalam langkah ini guru menggali pengalaman siswa dengan memberikan suatu tantangan. Tantangan ini dapat berwujud tugas yang harus dikerjakan oleh siswa baik secara individu maupun kelompok. Dalam hal ini siswa langsung mengalami sendiri akan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

3) Namai

Dari tugas yang diberikan dilangkah kedua, maka siswa bersama guru menarik suatu kesimpulan dari apa yang diberikan oleh guru. Penamaan dalam kesimpulan ini merupakan Pokok Bahasan yang akan dipelajari pada pertemuan hari itu. Dengan demikian siswa betul-betul memahami apa yang akan disampaikan oleh guru dalam pertemuan hari itu, termasuk arah dari pembelajaran yang sedang mereka ikuti.

4) Demonstrasikan

Setelah Pokok Bahasan yang akan dipelajari ditulis, maka guru akan memberikan tantangan kepada siswa dengan memberikan tugas yang berkaitan dengan pokok bahasan itu. Pada waktu demonstrasikan siswa akan diajak untuk berdiskusi maupun melakukan kerja kelompok untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Untuk itu guru

membagi siswa dalam kelompok-kelompok kerja, kemudian baru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok. Pada saat ini siswa mengalami sendiri apa yang harus mereka lakukan dan apa yang harus mereka pahami sesuai dengan apa yang terdapat dalam pokok bahasan. Pada kegiatan ini waktu yang diberikan oleh guru cukup lama dibandingkan dengan waktu yang diperlukan untuk langkah yang lain. Pada saat ini tugas guru adalah membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat menyelesaikan pekerjaannya. Setelah semuanya selesai maka hasil kerja kelompok maupun individu ditempelkan di papan yang sudah disediakan.

5) Ulangi

Langkah ulangi dalam pembelajaran quantum merupakan evaluasi dari pembelajaran yang sudah disampaikan waktu itu. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan tentang apa yang sudah dipelajari bersama ataupun dengan memberikan soal secara tertulis kepada siswa. Selain itu ulangi dalam pembelajaran quantum merupakan suatu review terhadap daya tangkap siswa, penguatan serta kesimpulan dari pelajaran hari itu. Ulangi dalam pembelajaran quantum kalau dalam RPP KTSP ulangi merupakan bagian evaluasi atau penutup dari suatu kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi dalam pembelajaran quantum dilakukan dengan cara mengulangi apa yang tadi sudah dibahas. Misalnya dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa disuruh bercerita tentang kejadian tadi yang intinya mereview materi yang sudah disampaikan. Sebagaimana

dikemukakan oleh Wakil Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Magetan yang menyatakan:

.. Mengukur keberhasilannya tentunya di nilai akhir, tetapi di akhir pembelajaran ada ulangi dari TANDUR. Ulangi untuk mereview daya serapnya bagaimana, kalau anak bisa mereview berarti kita sudah dapat mentransfer, tapi kalau belum berarti juga belum.
(wawancara dengan AP, Rabu, 11 Maret 2009).

6) Rayakan

Rayakan merupakan kegiatan terakhir dalam pembelajaran quantum dimana siswa dapat merayakan hasil dari belajar hari itu dengan bertepuk tangan, bernyanyi maupun dengan meneriakkan yel-yel tertentu. Selain itu juga dalam rayakan ini guru dapat memberikan penghargaan (*reward*) kepada siswa dengan memberi pita penghargaan untuk perseorangan dan untuk kelompok diberikan *reward* berupa bintang penghargaan yang dituliskan dipapan yang dimiliki oleh setiap siswa maupun kelompok. Dari *reward* yang diberikan oleh guru pada akhir semester dapat ditukar dengan *doorprice* yang disediakan oleh guru, misalnya buku, makanan kecil, piagam, cideramata maupun uang. Penghargaan ini merupakan wujud dari pengakuan terhadap prestasi siswa dan untuk memacu mereka dalam belajar serta meningkatkan seportifitas pada diri anak. Sebagaimana dikemukakan informan AP :

Termasuk ada tanda penghargaan (rewardnya). Di quantum ada pakai model reward berupa bintang penghargaan. Tiap kelompok berlomba untuk mendapat bintang. Semua yang mereka lakukan tetap dihargai. Karena prinsip quantum teaching akui setiap usaha apa yang mereka lakukan kita berikan tanda bintang. Terserah 1 bintang atau bintang berapa. Diakhir semester kelompok yang mendapat bintang terbanyak mendapatkan reward. Kita berikan saat rapotan atau saat mau libur kita kasih reward.
(Wawancara dengan informan AP, Rabu 11 Maret 2009)

b. Upaya Mengatasi Masalah Dalam Pembelajaran Quantum

Dalam melaksanakan pembelajaran quantum di SD Muhammadiyah 1 Magetan ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah :

1) Jam Mengajar Guru Yang Padat

Dalam pelaksanaan pembelajaran quantum sangat dibutuhkan kondisi fisik guru yang prima. Hal ini tidak lepas dari aktivitas fisik yang akan dijalankan guru dalam pembelajaran. Apabila guru dalam satu minggu ia harus mengajar 40 jam perminggu, maka energi guru akan terkuras untuk melaksanakan pembelajaran quantum. Untuk itu kaitannya dengan waktu pelajaran maka pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran quantum adalah berapa jam pertemuan ketika pelajaran itu apakah 1 jam pelajaran atau 2 jam pelajaran, selain itu kondisi fisik siswa juga harus dipertimbangkan. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung suksesnya pembelajaran quantum, hal ini dikarenakan aktivitas fisik dalam pembelajaran betul-betul diperlukan. Siswa harus siap untuk melakukan moving dan mobilitas tinggi dari satu kegiatan ke kegiatan lain. Hal inilah yang menguras tenaga baik siswa maupun guru. Sehingga, di SD Muhammadiyah 1 Magetan pelaksanaan quantum tidak dapat dilaksanakan dari jam pertama sampai jam terakhir. Sebagaimana dikemukakan oleh wakil kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Magetan:

Quantum itu membutuhkan energi. Sementara 40 jam/minggu, ngajar dari jam 7 sampai jam 13.30 tanpa berhenti. Tanpa istirahat. Dan istirahatnya guru di SD Muhammadiyah 1 Magetan itu tidak duduk tapi menunggu anak-anak sholat dhuha, menunggu makan. Ya ndak mungkin, itu kendala, Kalau ngajarnya tiap hari hanya 2 jam itu mungkin sehingga anak benar-benar menikmati. (wawancara dengan AP, Rabu, 11 Maret 2009).

Guna mengatasi kondisi semacam ini maka guru dalam 1 minggu tatap muka menggunakan waktu 1 -2 kali yang betul-betul menggunakan pembelajaran quantum, selebihnya mengkolaborasikan pembelajaran quantum dengan pembelajaran yang lain. Misalnya dalam hal mencatat kreatif, pemberian peta konsep dan permainan sebagai awal pembelajaran yang mengacu pada tumbuhan pada konsep TANDUR. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh wakil kepala SD Muhammadiyah 1 Magetan, "rata-rata guru tidak bisa menggunakan keseluruhan model TANDUR". (wawancara dengan AP, Rabu 11 Maret 2009).

2) Dinas Pendidikan setempat kurang begitu mengenal pembelajaran quantum.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di SD Muhammadiyah 1 Magetan tidak semua kegiatan pembelajaran menggunakan metode quantum, hal ini dikarenakan banyaknya model pembelajaran yang ada selain itu juga tidak ada penekanan untuk menggunakannya, sebab penggunaan suatu model pembelajaran merupakan hak dari guru untuk menentukan model apa yang akan digunakan ketika mengajar. Selain itu juga karena faktor instansi terkait yaitu Dinas Pendidikan masih mengacu pada RPP KTSP sebagai pedoman, sehingga ketika guru menggunakan RPP TANDUR akan dipersoalkan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh informan AP, yang menyatakan :

Quantum teaching itu kan mempunyai RPP sendiri TANDUR itu, lha sementara itu jelas tidak sama dengan RPP model Diknas yang RPP model KTSP itu. Maka rata-rata guru tidak bisa pyur TANDUR. Jadi modelnya sedikit menggunakan model TANDUR yang untuk memolesnya. Sehingga kalau ada pengawasan dari Diknas kalau pakai TANDUR ini apa? Karena

Diknas sendiri belum begitu mengenal secara detail khususnya RPP model TANDUR punya quantum teaching (wawancara dengan AP, Rabu, 11 Maret 2009).

Untuk mengatasi permasalahan ini sebagaimana dikemukakan diatas, maka guru dalam pembelajarannya memadukan antara RPP model KTSP dengan RPP model TANDUR dalam pelaksanaannya. Sedangkan ketika ada pemeriksaan dari Dinas Pendidikan maka yang diajukan adalah RPP model KTSP yang sudah dipersiapkan oleh pihak sekolah dalam bentuk CD dan print outnya. Sehingga guru tidak begitu terbebani dengan tuntutan pembuatan RPP. model KTSP, mereka tinggal mengubah/ menyesuaikan dari master yang sudah disediakan

3) Belum adanya team khusus

Salah satu kendala yang muncul dalam pembelajaran quantum di SD Muhammdiyah 1 Magetan adalah belum adanya team khusus sebagai mana dikemukakan oleh informan AP:

... di sekolah-sekolah maju ada khusus tim yang menjadi pusat sumber pembelajaran. Jadi media apa yang dibutuhkan guru, sumbernya apa, itu ada tim khusus yang menyediakan. Sementara SD sini kan belum. Cari-cari sendiri, bahannya cari sendiri, mengolah sendiri.
(Wawancara dengan informan AP, Rabu 11 Maret 2009)

Dalam pembelajaran quantum di SD Muhammadiyah 1 Magetan maka guru ketika akan melaksanakan kegiatan pembelajaran quantum ia harus menyiapkan seluruh perlengkapan yang diperlukan dalam pembelajaran itu, misal media, alat dan bahan pembelajaran harus disiapkan sendiri. Hal ini tentunya banyak menyita waktu guru dalam pembelajaran, sehingga dalam penyampaian materi kurang optimal hanya sebatas memenuhi target untuk

menyelesaikan kurikulum yang ada. Sebagaimana dikemukakan oleh informan AP:

Selain itu disekolah juga kendalanya belum ada kayak di sekolah-sekolah maju ada khusus tim yang menjadi pusat sumber pembelajaran. Jadi media apa yang dibutuhkan guru, sumbernya apa, itu ada tim khusus yang menyediakan. Sementara SD sini kan belum. Cari-cari sendiri, bahannya cari sendiri, mengolah sendiri. Akhirnya terbentur dengan target, terbentur dengan waktu, tenaga mulai jam tujuh sampai setengah dua ngajar kan tidak mungkin. (Wawancara dengan informan AP, Rabu 11 Maret 2009)

Tidak adanya team yang menyiapkan bahan pembelajaran tidak menjadikan semangat para guru untuk melaksanakan pembelajaran quantum melemah, hal ini dilihat dari semangat guru untuk tetap berusaha secara maksimal mencari dan menyiapkan bahan yang diperlukan untuk pembelajaran, meskipun harus menggunting-gunting sendiri. Sebagaimana dikemukakan oleh informan AP “Belum ada tim khusus, jadi kita cari-cari kalau saya butuh kertas untuk quis atau game saya harus gunting-gunting sendiri”

4) Media dan Alat Pembelajaran yang Terbatas

Suatu pembelajaran akan mudah dipahami ketika didukung dengan penggunaan media maupun alat bantu yang lain. Demikian pula dengan pembelajaran quantum di SD Muhammadiyah 1 Magetan memerlukan media dan alat bantu untuk dapat memperjelas konsep dan mendukung kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran quantum media maupun sumber belajar yang digunakan adalah media ataupun sumber belajar yang mudah untuk dibuat ataupun diketemukan disekitar lingkungan siswa. Misalnya daun, batu ataupun kejadian yang pernah siswa alami. Apabila menggunakan kertas atau

spidol maka digunakan kertas dan spidol yang berwarna-warni agar menarik minat siswa untuk belajar. Media dan sumber belajar saat ini masih dipersiapkan oleh guru sendiri, padahal idealnya media dan sumber belajar disiapkan oleh tim khusus. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh wakil kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Magetan yang menyatakan :

Jadi media apa yang dibutuhkan guru, sumbernya apa, itu ada tim khusus yang menyediakan. Sementara SD sini kan belum. Cari-cari sendiri, bahannya cari sendiri, mengolah sendiri.

(Wawancara dengan informan AP, Rabu 11 Maret 2009)

Akan tetapi hal ini dapat diatasi dengan menggunakan media yang ada disekitar lingkungan sekolah, ragam ciptaan Allah seperti daun, batu dan apa yang disekolah ada, selain itu terkadang siswa disuruh membawa media dari rumah. Sebagaimana dikemukakan oleh informan AP:

Ya itu cukup menggunakan ragam ciptaan Allah seperti daun, batu, akar atau potensi anak itu sendiri nanti kita explore, kita gali. Itu bisa kita manfaatkan. Termasuk kertas ya cukup HVS atau kertas biasa tidak bisa asturo, tidak bisa ini dan ini. Kita gunakan seadanya yang ada di lingkungan sekolah itu.

(Wawancara dengan informan AP, Rabu 11 Maret 2009)

5) Keadaan ruang kelas yang kurang luas.

Dalam pembelajaran quantum ruang merupakan faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh AP "Ya termasuk kelas, jumlah banyaknya anak, ukuran kelas juga sangat berpengaruh, kita membuat kelompok susah. Akhirnya keluar. Keluar kalau kelas 1 juga kesulitan untuk memanaj anak". Ruang yang ideal untuk dapat dilaksanakannya pembelajaran dengan baik minimal 7 m x 8 m, hal ini diperlukan karena dalam pembelajaran siswa akan mengalami moving dan seting tempat sangat diperlukan. Keadaan ruang di SD Muhammadiyah 1

Magetan utamanya di kelas bawah (lantai 1) kelas yang ada ukurannya tidak standar, sehingga dalam pembelajaran quantum guru tidak bisa mendesain tempat duduk siswa. Hal ini menjadi hambatan karena langkah-langkah pembelajaran dalam quantum tidak sepenuhnya dapat dilakukan.

Untuk mengatasi hal ini maka ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran quantum dikelas yang berada dilantai 1 maka guru tidak mengubah tata ruang yang telah ada dalam hal ini meja dan kursi yang ada dikelas tersebut tidak diubah posisinya.

c. Faktor-faktor Yang Mendukung Pembelajaran Quantum

Suatu proses kegiatan pembelajaran dimanapun tentunya ada suatu kendala maupun hal-hal yang dapat memperlancar ketika diterapkannya suatu metode pembelajaran. Hal ini juga terjadi dalam pembelajaran quantum di SD Muhammadiyah 1 Magetan. Pembelajaran quantum secara umum dapat berjalan dikarenakan beberapa faktor pendukung, diantaranya:

1) Semua guru telah mendapatkan pelatihan tentang pembelajaran quantum.

Suatu kegiatan pembelajaran akan dapat berhasil ketika sumberdaya yang melakukannya sudah dibekali terlebih dahulu dengan apa yang akan mereka kerjakan. Termasuk dalam hal ini pembelajaran quantum yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Magetan. sebagaimana dikemukakan oleh Kepala Sekolah yang menyatakan sebagai berikut :

Pembelajaran Quantum merupakan modal utama bagi setiap guru di SD Muhammadiyah 1 Magetan. Sehingga semua guru sudah pernah mengikuti pelatihan quantum baik quantum learning maupun quantum teaching. Pelatihan ini langsung mendatangkan tim pembelajaran quantum dari KPI (Konsorsium

Pendidikan Islam) Al-Falah Surabaya. Selain itu juga saat ini dikembangkan juga quantum parent yang ditujukan kepada orang tua siswa.
(Wawancara dengan informan T, Jumat, 6 Maret 2009)

Dari apa yang dinyatakan oleh kepala sekolah maka dapat dipahami bahwa sebelum pembelajaran quantum dilaksanakan di SD Muhammadiyah pada awal tahun 2007 maka semua guru sudah pernah mendapatkan materi pembelajaran quantum dalam kegiatan pelatihan yang diselenggarakan sekolah dengan Konsorsium Pendidikan Islam Surabaya. Hal inilah yang menjadikan modal dan faktor pendukung utama untuk keberhasilan pelaksanaan pembelajaran quantum di SD Muhammadiyah 1 Magetan.

2) Siswa yang sudah terkonidisi dengan pembelajaran aktif.

Siswa SD Muhammadiyah 1 Magetan termasuk siswa yang mempunyai aktivitas belajar yang cukup tinggi dibandingkan dengan siswa sekolah dasar lainnya, hal ini ditunjukkan dengan aktifnya mereka mengikuti kegiatan sekolah yang padat dari jam 07.00 sampai jam 13.45 dimana siswa tidak merasa bosan maupun jenuh dengan aktivitas mereka disekolah, termasuk keikutsertaan mereka dalam kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan sehabis pulang sekolah. Hal ini merupakan modal yang ada dalam diri siswa yang terbentuk dengan sendirinya karena pola kegiatan yang diterapkan disekolah yang mengkondisikan mereka dengan kegiatan belajar yang padat untuk mengikuti pembelajaran quantum. Sehingga mereka dapat dengan cepat menyesuaikan dan mengikuti aktivitas dalam pembelajaran quantum. Sebagaimana dikemukakan oleh AP, "Faktor siswa, rata-rata siswa lebih bisa mengikuti, karena anak-anak sudah terkonidisi"
(Wawancara dengan informan AP, Rabu 11 Maret 2009)

3) Fasilitas sekolah yang cukup memadai.

Ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai yang dimiliki oleh sekolah sangatlah diharapkan oleh semua guru. Hal ini dikarenakan adanya fasilitas yang mendukung sedikit banyak akan membantu serta memudahkan guru dalam mencari sumber pembelajaran serta materi yang sesuai yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Misalnya adanya fasilitas internet yang dimiliki SD Muhammadiyah 1 Magetan sangat membantu guru untuk mendapatkan referensi dan bahan pembelajaran yang selalu terbaharui. Selain itu juga fasilitas pembelajaran yang ada di SD Muhammadiyah 1 Magetan seperti OHP, LCD, sangat membantu guru untuk dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik.

d. Manfaat Pembelajaran Quantum

Suatu pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tentunya memiliki suatu manfaat yang dapat dirasakan baik langsung maupun tidak langsung oleh sekolah, guru maupun siswa. Salah satu manfaat pembelajaran quantum yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah yang dirasakan langsung oleh guru salah satunya adalah dalam penyusunan/ pembuatan RPP model TANDUR, guru tidak memerlukan waktu yang lama, sebagaimana dinyatakan oleh informan AP :

... quantum teaching dengan model TANDUR kasarannya 5 menit sebelum ngajar bisa. Bisa kita siapkan. Kalau RPP kan tidak bisa. Itu lebih simpel, efektif efisien dan lebih bergairah dikelas.

(Wawancara dengan informan AP, Rabu 11 Maret 2009)

Selain itu RPP TANDUR yang sudah dibuat dapat digunakan lebih dari satu kali pertemuan. Sebagaimana pendapat informan AP :

Kalau quantum yang khususnya saya alami, menjelang masuk kelas, tapi akhirnya dapat digunakan 2 tahun. Untuk tahun ini kita buat malamnya untuk tahun berikutnya kita dapat pakai lagi. Nanti kita buat baru. Jadi tidak kita buat breg (langsung jadi semua).

(Wawancara dengan informan AP, Rabu 11 Maret 2009)

Sedangkan manfaat dirasakan oleh sekolah adalah adanya semangat dari para guru untuk dapat bersaing secara sehat menunjukkan prestasi mereka dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kelas yang ditinggalkan oleh guru (kosong jam) dalam setiap harinya dapat dinyatakan nihil. Selain itu meningkatnya motivasi untuk menjadi lebih baik serta keikhlasan dari para guru juga muncul seiring dengan pembinaan rutin yang dilakukan oleh sekolah kepada mereka. Hal ini merupakan bentuk keberhasilan dari pembelajaran quantum yang dicanangkan oleh sekolah untuk memperbaiki mutu pembelajaran yang sudah ada. Selain itu juga adanya pembelajaran quantum juga mendorong untuk lahirnya pembelajaran *learning by playing*, yaitu belajar sambil bermain.

Sedangkan manfaat yang dirasakan oleh siswa dalam pembelajaran quantum adalah konsep yang ditanamkan ke siswa betul-betul dapat menjadi suatu ingatan jangka panjang yang tidak mudah dilupakan oleh siswa. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran quantum di SD Muhammadiyah 1 Magetan guru menerapkan prinsip yang ada dalam quantum yaitu mengalami dulu baru konsep dimasukkan karena hal ini akan lebih dapat diingat lama dan menjadi ingatan jangka panjang. Sebagaimana dikemukakan oleh wakil kepala SD Muhammadiyah 1 Magetan yang menyatakan "setiap yang dialami diharapkan sudah tertanam, jadi tidak hanya sekedar paham tapi langsung dipraktekkan". (wawancara dengan AP, Rabu 11 Maret 2009).

Manfaat lain dari pembelajaran quantum adalah terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan menggairahkan di sekolah. Suatu pembelajaran akan disukai oleh siswa ketika pembelajaran itu menyenangkan dan mengasikkan sehingga tidak terasa saat mereka mengikuti pembelajaran tiba-tiba waktu tatap muka sudah habis. Sebagaimana dikemukakan wakil kepala SD Muhammadiyah 1 menyatakan bahwa: "Pembelajaran quantum lebih fun bagi anak, karena ada menyanyi, berlari, diskusi sehingga anak tidak jenuh".(wawancara dengan informan AP, Rabu, 11 Maret 2009)

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Langkah-langkah Pembelajaran Quantum

Pelaksanaan pembelajaran tentunya tidak lepas dari kurikulum yang diterapkan oleh sekolah. Sebagaimana halnya di SD Muhammadiyah 1 Magetan sebagai sekolah yang menerapkan dua kurikulum; kurikulum agama dan kurikulum umum tentunya dalam pembelajarannya sudah menyiapkan suatu strategi agar siswa yang belajar tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam mengikuti pembelajaran. Kebosanan ataupun kejenuhan dapat muncul dikarenakan dari banyaknya materi pelajaran yang diajarkan di SD Muhammadiyah 1 Magetan dalam seminggunya lebih banyak dibandingkan dengan pelajaran yang ada pada sekolah dasar negeri. Untuk itu pembuatan program sekolah sebagai sarana utama pelaksanaan pembelajaran harus jelas dan dapat dilaksanakan dengan baik. Adanya program yang jelas akan memudahkan

pengelola dan guru didalam menetapkan tujuan yang hendak dicapai. Kejelasan sistem merupakan hal yang utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Aschcroft (1995:40), bahwa kualitas pembelajaran merupakan istilah yang mengandung nilai terkait dengan tujuan, proses, dan standar pendidikan.

Pembelajaran quantum sebagai salah satu pendekatan pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Magetan dipilih bukan karena mengikuti sebuah trend didunia pendidikan, akan tetapi merupakan suatu bentuk inovasi yang harus diterapkan sebagai upaya memperbaiki kualitas pembelajaran yang telah ada. Disamping itu adanya metode pembelajaran quantum merupakan tantangan serta khasanah dalam pendidikan yang perlu untuk dilakukan dalam rangka menghantarkan siswa meningkatkan kemampuan mereka serta menuju kepada perkembangan yang optimal. Pelaksanaan pembelajaran quantum di SD Muhammadiyah 1 Magetan merupakan suatu pilihan diantara banyak pilihan dalam pembelajaran yang diambil oleh guru guna dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Gerlach dan Ely dalam Sri Anitah dan Noorhadi (1989:1) mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu yang meliputi sifat, lingkungan dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar siswa. Selain itu pemilihan suatu pendekatan pembelajaran tidak lepas dari apa yang direncanakan oleh guru dalam suatu tatap muka. Termasuk dalam hal ini penggunaan pembelajaran quantum di SD Muhammadiyah 1 Magetan. Sebagaimana dikemukakan oleh Nana Sudjana

(2000:147), pendekatan pembelajaran adalah tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran quantum di SD Muhammadiyah 1 Magetan sebelum guru melaksanakan pembelajaran, guru akan menyusun RPP model TANDUR yang menjadi acuan/ langkah-langkah pembelajaran selama pembelajaran berlangsung di kelas. RPP ini tidak ubahnya dengan RPP KTSP yang dipersiapkan oleh guru sebelum masuk kelas. RPP model TANDUR meliputi Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Dalam pelaksanaannya rancangan TANDUR dilaksanakan secara urut dari tumbuhkan, alami, sampai yang terakhir adalah rayakan. Hal inilah yang merupakan langkah-langkah dalam pembelajaran quantum yang harus dilaksanakan oleh guru untuk membantu siswa ketika mereka melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Sebagaimana pendapat D. Sudjana S (2000 : 6) Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Berkaitan dengan langkah TANDUR dalam pembelajaran quantum DePorter, dkk (2001:10) menyatakan tentang urutan TANDUR, adalah sebagai berikut :

- **TUMBUHKAN.**
Tumbuhkan minat, motivasi, empati, simpati, dan harga diri dengan memuaskan “Apakah Manfaat BAGiKU “ (AMBAK), dan memanfaatkan kehidupan siswa.
- **ALAMI.**
Ciptakan atau hadirkan pengalaman umum yang dapat dimengerti, dan dipahami semua pelajar
- **NAMAI.**
Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi sebuah “masukan”
- **DEMONSTRASIKAN.**

Sediakan kesempatan bagi pelajar untuk ‘menunjukkan bahwa mereka tahu’, dan ingat setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menyelesaikan pekerjaan.

- **ULANGI.**

Tunjukkan siswa cara-cara mengulang materi dan menegaskan “Aku tahu dan memang tahu ini”. Sekaligus berikan simpulan

- **RAYAKAN.**

Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.

Dari penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Magetan maka dapat dinyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran quantum yang dilaksanakan ketika pembelajaran dilakukan sesuai dengan konsep TANDUR yang ada dalam pembelajaran quantum.

2. Upaya Mengatasi Masalah Dalam Pembelajaran Quantum

Dalam pelaksanaan pembelajaran quantum di SD Muhammadiyah 1 Magetan beberapa permasalahan yang muncul sebagai kendala seperti: jam mengajar guru yang padat, dinas pendidikan yang kurang memahami pembelajaran quantum, belum adanya team khusus, dan kurang luasnya kelas serta terbatasnya alat dan media pembelajaran merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil dari pembelajaran quantum. Faktor-faktor tersebut dapat digolongkan kedalam faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar. Hal ini sebagaimana dikemukakan Muhibin Syah (2006 :132), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu:

4. Faktor internal yaitu faktor dari dalam siswa tentang keadaan jasmani dan rohani.
5. Faktor eksternal yang datang dari luar meliputi kondisi tempat tinggal, tempat belajar, dan sarana prasarana belajar.
6. Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya kegiatan pembelajaran baik strategi maupun metode yang digunakan dalam belajar.

Upaya mengatasi kendala belajar eksternal tersebut dilakukan dengan jalan selain menggunakan metode quantum dalam pembelajaran guru juga menggunakan metode yang lain sesuai dengan kemampuan dan kondisi yang ada. Ini dilakukan karena tidak mungkin suatu metode pembelajaran pemberlakuannya harus dipaksakan. Di SD Muhammadiyah 1 Magetan guru yang menggunakan pembelajaran quantum kurang lebih 60% dari jumlah guru yang ada. Dan rata-rata guru menggunakan metode quantum yang dikolaborasikan dengan metode yang lain dengan tujuan agar pembelajaran yang dilakukan lebih menyenangkan. Hal inilah yang memacu siswa untuk bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Sebagaimana pendapat Meier Dave,(2002). *Quantum Learning* bertujuan untuk menggugah sepenuhnya kemampuan belajar para pebelajar, membuat belajar menjadi menyenangkan dan memuaskan bagi mereka, dan memberikan sumbangan sepenuhnya pada kebahagiaan, kecerdasan, kompetensi, dan keberhasilan mereka sebagai manusia.

Dalam pembelajaran ini bermacam-macam interaksi, hubungan dan inspirasi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar akan dimaksimalkan. Dimana asumsi yang digunakan adalah jika siswa mampu menggunakan potensi nalar dan emosinya secara jitu akan mampu membuat loncatan prestasi yang tidak bisa terduga sebelumnya. Dengan metode belajar yang tepat siswa bisa meraih prestasi belajar secara berlipat-ganda. Salah satu konsep dasar dari metode ini adalah belajar itu harus mengasyikkan dan berlangsung dalam suasana gembira, sehingga pintu masuk untuk informasi baru akan lebih besar dan terekam dengan baik. Dalam salah satu pendekatan pembelajaran yang dilakukan adalah dengan

adanya penggabungan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan disekitar situasi belajar. Interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan belajar siswa. Dengan adanya interaksi yang baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru maka terbentuklah suasana pembelajaran yang efektif yang mana didalamnya terdapat suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa, serta adanya pelayanan kepada siswa yang kurang aktif serta dapat menjadikan konsep-konsep pelajaran yang abstrak menjadi nyata dan mudah dipahami. Apabila pembelajaran yang demikian ini dapat berjalan maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran itu berjalan dengan efektif, sebagaimana dikemukakan oleh Tabrani Rusyan (1989:75), pembelajaran berlangsung efektif ketika memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) mampu mengembangkan konsep generalisasi serta mampu mengubah bahan ajar yang abstrak menjadi jelas dan nyata, (2) mampu melayani gaya belajar dan kecepatan belajar peserta didik yang berbeda-beda, dan (3) melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran sehingga mencapai tujuan sesuai dengan program yang ditetapkan.

Selain itu juga permasalahan ini dapat dipecahkan dengan tetap fokus dalam pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh Lindgren dalam Toeti Soekamto dan Udin S. Winataputra (1997:4) bahwa fokus dari suatu sistem pembelajaran mencakup tiga aspek, yaitu: 1) siswa, sebab tanpa siswa tidak akan terjadi proses belajar, 2) proses belajar, yaitu apa yang dihayati oleh siswa pada saat mereka belajar, bukan apa yang harus dilakukan guru untuk mengajarkan materi pelajaran tetapi apa yang akan dilakukan oleh para siswa untuk

mempelajarinya, 3) situasi belajar, yaitu lingkungan tempat terjadinya proses belajar.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran quantum utamanya yang berkaitan dengan faktor eksternal dapat diatasi dengan mengkolaborasi dengan metode lain, menciptakan pembelajaran yang efektif dan tetapa fokus dengan pembelajaran quantum yang dilakukan.

3. Faktor-faktor Yang Mendukung Pembelajaran Quantum

Penggunaan suatu pendekatan dalam pembelajaran oleh guru tentunya sudah melalui suatu proses pelatihan sebelumnya, karena dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai diharapkan proses pembelajaran menjadi mudah dipahami sehingga pada akhirnya prestasi belajar siswanya meningkat. Demikian halnya dengan penggunaan pembelajaran quantum di SD Muhammadiyah 1 Magetan sudah melalui kegiatan pelatihan yang diikuti oleh guru sebelum pembelajaran itu dilaksanakan. Pelatihan yang diadakan berkaitan dengan bagaimana cara menjadikan belajar itu menarik sehingga pada akhirnya dapat mengubah perilaku siswa. Selain itu juga pelatihan akan sangat membantu guru untuk dapat membantu siswa memperoleh pengalaman dalam belajar. Sebagaimana dikemukakan Hudoyo (1979:107) belajar merupakan suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku.

Untuk itu pemilihan pembelajaran quantum yang dilakukan guru dengan RPP model TANDUR akan mengarahkan kegiatan pembelajaran menuju kepada

pembelajaran aktif yang meningkatkan semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran, disamping itu siswa SD Muhammadiyah 1 Magetan sudah terbiasa dengan pembelajaran yang aktif, sehingga potensi yang mereka miliki bisa lebih berkembang. Disinilah peran guru dalam pembelajaran, sebagaimana dikemukakan Nasution (1995:32) mengajar adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungannya, termasuk guru, alat pelajaran dan sebagainya sehingga tercapai tujuan yang ditentukan. Keadaan ini dapat dilihat dari kenyataan dilapangan ketika guru menggunakan pembelajaran quantum, dimana diawal pelajaran guru menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran dengan memberikan satu permainan. Permainan ini selain menyiapkan mental siswa untuk mengikuti pelajaran juga untuk meningkatkan konsentrasi siswa. Ketika kondisi siswa sudah siap untuk mengikuti pelajaran maka guru kemudian memberikan suatu tantangan yang harus diselesaikan oleh siswa. Hal ini sebagaimana asas utama pembelajaran quantum , "bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkanlah dunia kita ke dunia mereka". De Porter, dkk (2001 : 7). Hal ini menunjukkan, betapa pengajaran dengan Pembelajaran quantum tidak hanya menawarkan materi yang mesti dipelajari siswa. Tetapi jauh dari itu, siswa juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik dalam belajar dan ketika belajar. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran quantum berusaha mengubah suasana belajar yang monoton dan membosankan ke dalam suasana belajar yang meriah dan gembira serta bersemangat dengan

memadukan potensi fisik, psikis dan emosi siswa menjadi suatu kesatuan kekuatan yang besar untuk memperoleh prestasi yang luar biasa.

Selain faktor pelatihan dan kondisi siswa yang memang siap untuk belajar, maka faktor pendukung keberhasilan pembelajaran quantum adalah keadaan ataupun suasana pembelajaran yang menyenangkan. Keadaan ataupun suasana pembelajaran ini dapat terwujud karena adanya dukungan fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran quantum. Fasilitas ini meliputi tersedianya peralatan elektronik seperti LCD maupun OHP. Keberadaan alat yang memadai akan menjadikan pembelajaran lebih santai, nyaman dan tentunya menggembirakan siswa karena mereka secara langsung dapat mempergunakannya. Sebagaimana dikemukakan oleh De Porter, Reardon, Singer Nourie (2001:8) salah satu faktor yang mendukung pembelajaran quantum, adalah "lingkungan yang aman, mendukung, santai dan menggembirakan termasuk suasana yang nyaman". Hal inilah yang menjadikan pembelajaran quantum di SD Muhammadiyah 1 Magetan disukai oleh siswa, yaitu karena suasana belajar yang menggembirakan (*fun*).

4. Manfaat Pembelajaran Quantum

Dalam proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Magetan program sekolah yang sudah dicanangkan diantaranya menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi pembelajaran. Penggunaan metode quantum dengan TANDURnya juga memberikan andil dalam penciptaan suasana pembelajaran yang variatif dan menyenangkan yang sangat dibutuhkan dalam proses

pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Reiser & Dick (1996:3) menyatakan pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, sikap, dan ketrampilan tertentu dengan proses yang menyenangkan. Sebab pembelajaran yang tidak variatif cenderung membosankan, dan menimbulkan rasa jenuh dalam diri siswa. Selain itu juga pembelajaran yang monoton akan menimbulkan rasa bosan, siswa mengantuk dan tidak dapat berkonsentrasi.

SD Muhammadiyah 1 Magetan mencanangkan program tiga enjoy, yaitu enjoy siswanya, enjoy gurunya dan enjoy wali muridnya, karena mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap proses pembelajaran. Misalnya guru yang enjoy dia tetap akan mengajar walaupun kepala sekolah tidak ada, siswa yang enjoy akan betah berada di sekolah dengan kegiatan yang sudah diprogram. Sebagaimana dikemukakan oleh Peter Kline dalam R. Angkowo dan A. Kosasih (2007:49), belajar akan efektif, jika dilakukan dalam suasana menyenangkan (*fun and enjoy*). Upaya menciptakan suasana yang enjoy merupakan salah satu wujud melibatkan seluruh komponen sekolah serta peningkatan pelayanan dan bentuk dukungan atas kurikulum yang ada.

Pelaksanaan pembelajaran quantum di SD Muhammadiyah 1 Magetan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang ada ternyata juga membawa perubahan kepada semangat dan keikhlasan guru dalam mengajar. Banyak guru yang termotivasi untuk berubah karena ingin melejitkan potensi dirinya yang selama ini belum digali dan dimunculkan. Motivasi perubahan ini menjadikan suasana sekolah lebih nyaman dan kondusif. Guru yang ada

menyadari bahwa mereka punya potensi yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran yang mereka lakukan serta menjadikan mereka lebih bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan di sekolah.

Pembelajaran quantum telah mendorong lahirnya pembelajaran *learning by playing*, yaitu belajar sambil bermain. Pembelajaran ini muncul karena guru memahami karakter siswa setelah mendapatkan pelatihan dalam quantum, yang mana disitu dinyatakan bahwa karakter anak dibagi menjadi tiga. Yaitu tipe verbal, tipe audio visual dan tipe kinestetik yang ketika belajar mereka semua harus mendapatkan pelayanan yang sama. Akan tetapi kenyataan dilapangan sangatlah sulit untuk dapat memberikan layanan prima dalam pembelajaran dengan kelas yang didalamnya ada semua tipe anak. Untuk itu belajar sambil bermain diperuntukkan bagi siswa tipe kinestetik, yang mungkin selama ini mereka terpinggirkan karena dianggap sebagai siswa yang bermasalah atau siswa nakal. Padahal siswa ini juga punya potensi yang sama dengan siswa yang lain.

Munculnya pembelajaran *learning by playing* merupakan wujud dari keikhlasan guru dan pengorbanan mereka. Karena dalam pembelajaran ini guru yang terlibat betul-betul guru yang mempunyai motivasi kuat dan semangat tinggi serta mempunyai kesabaran yang ekstra. Hal ini diperlukan karena siswa yang dihadapi mempunyai tingkat mobilitas tinggi.

Sehingga dapat dinyatakan bahwa manfaat dari pembelajaran quantum adalah mengubah potensi guru dan siswa, sehingga mereka mau berubah untuk melejitkan potensi diri mereka menjadi lebih bersinar dan berkembang. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran quantum yang menyatakan quantum berarti mengubah energi menjadi cahaya. Dari itu dapat dipahami bahwa keberadaan

seseorang yang sedang belajar berarti ia sedang meraih banyak cahaya (ilmu). Semua kehidupan adalah energi. Sebagaimana dinyatakan oleh DePorter dkk (2002:16), “Quantum Learning adalah interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya”.

Dari uraian diatas maka dapat dinyatakan manfaat belajar dengan menggunakan metode pembelajaran quantum oleh siswa di SD Muhammadiyah 1 Magetan adalah merubah tingkah laku maupun keadaan siswa dari sebelum belajar menuju pada suatu kesempurnaan. Sebagaimana dikemukakan Muhibin Syah (2006:93) belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Demikian juga halnya dengan apa yang dikemukakan oleh Robert M. Gagne (1977: 3) : “*Learning is a change in human disposition of capacity, which persists over a period of time, and which is not simply ascribable to processes of growth*”. Belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkahlaku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa, dalam artian perubahannya menuju pada kesempurnaan.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran quantum yang terdapat di SD Muhammadiyah 1 Magetan, maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran quantum telah dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Magetan sejak tahun 2007 merupakan suatu pembelajaran aktif dimana langkah-langkah pembelajarannya sesuai dengan apa yang terdapat dalam teori pembelajaran quantum, yaitu TANDUR. Yang mana langkah-langkah pembelajaran quantum dengan TANDUR dimulai dari Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan terakhir adalah Rayakan yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara berurutan.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran quantum di SD Muhammadiyah 1 Magetan timbul beberapa masalah misalnya jam mengajar guru yang padat, Dinas Pendidikan setempat kurang begitu mengenal secara detail tentang pembelajaran quantum termasuk RPP pembelajaran quantum, belum adanya team khusus yang menyiapkan media dan sumber belajar dalam pembelajaran quantum, serta keadaan ruang kelas yang kurang luas. Beberapa upaya untuk mengatasi masalah yang timbul dalam pembelajaran quantum antara lain sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk memilih waktu-waktu mengajar mana yang akan diterapkan pembelajaran quantum, menyiapkan perangkat pembelajaran utamanya RPP model KTSP dalam bentuk file yang tersimpan dalam CD pembelajaran serta komputer sekolah sehingga ketika

sewaktu-waktu dibutuhkan tinggal mengambil, memberdayakan lingkungan sekolah termasuk guru dan siswa untuk mendukung pembelajaran quantum, mendesain ruang kelas baru dengan ukuran yang lebih luas serta menyiapkan satu ruang khusus multi media sehingga dalam pembelajaran guru tidak perlu memindahkan media elektronik dari ruang satu keruang yang lain dengan penuh resiko.

3. Berkaitan dengan faktor pendukung pembelajaran yang berupa fasilitas maka dapat dinyatakan bahwa fasilitas yang dimiliki oleh sekolah sudah dapat dimanfaatkan oleh para guru dengan optimal guna mendukung pembelajaran yang mereka lakukan. Sedangkan berkaitan dengan faktor guru, maka sekolah mengadakan pembinaan rutin, mengirimkan dalam pelatihan-pelatihan serta melakukan studi banding ke sekolah lain sebagai upaya meningkatkan kualitas dan kemampuan mereka.
4. Pembelajaran quantum yang sudah dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Magetan telah memberikan manfaat baik bagi guru maupun bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran dengan metode quantum yang disenangi oleh siswa dan bagi guru merupakan pembelajaran yang simpel. Selain juga meningkatkan kualitas pembelajaran yang sudah ada. Indikasi ini dijumpai dari suasana pembelajaran yang dinamis dimana guru dan siswa sama-sama aktif ketika pembelajaran sedang berlangsung, serta dijumpainya data tentang nihilnya kelas yang tidak diajar oleh guru. Keadaan ini tentunya dapat dicapai karena semua komponen yang ada berusaha menciptakan suasana dan keadaan yang kondusif yang mendukung proses belajar mengajar. Ketika siswa, guru maupun wali murid memasuki lingkungan sekolah akan merasa enjoy dan nyaman. Sehingga hal ini berdampak pada meningkatnya

semangat belajar warga sekolah dan memacu prestasi mereka. Selain itu juga pembelajaran quantum telah mendorong sekolah untuk melaksanakan pembelajaran *learning by playing* bagi siswa yang perlu perhatian khusus.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki metode pengajaran yang dilaksanakan oleh para guru dan mengefektifkan pembelajaran yang mereka lakukan, selain juga untuk memotivasi siswa serta meningkatkan semangat belajar mereka guna melejitkan potensi yang mereka miliki. Sehingga pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan kualitas lulusan sekolah dasar.

Implikasi dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Pembelajaran quantum sebagai suatu metode pembelajaran dengan langkah TANDURnya tidak akan berarti ketika hanya menjadi sebuah wacana, untuk itu komitmen dan kemauan guru untuk melaksanakannya perlu didukung oleh semua pihak, baik itu kepala sekolah, guru, wali murid maupun Dinas Pendidikan selaku instansi yang menaungi lembaga pendidikan/sekolah.
2. Dalam pelaksanaan suatu metode pembelajaran tentunya akan dijumpai permasalahan, baik permasalahan yang berkaitan dengan peralatan, media pembelajaran, tenaga yang ada maupun permasalahan yang muncul karena instansi terkait kurang peduli, untuk itu penyediaan alat dan media, pelatihan serta *workshop* bagi guru, maupun evaluasi pembelajaran perlu dilakukan agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat lebih optimal.
3. Pemenuhan akan kebutuhan ruang, peralatan, dan fasilitas pendukung pembelajaran merupakan suatu hal utama guna memperlancar kegiatan

pembelajaran menuju pembelajaran yang lebih bermutu. Selain juga adanya pembinaan dan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan mereka.

4. Perlunya pembinaan dan perhatian yang lebih baik bagi sekolah-sekolah yang menerapkan serta melaksanakan inovasi di bidang pembelajaran oleh UPT Dinas Pendidikan utamanya yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran baik dengan pembelajaran quantum ataupun pembelajaran yang lain agar apa yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dapat lebih bermanfaat dan berhasil. Selain itu juga agar pembelajaran yang digunakan oleh guru lebih bervariasi, bergairah dan menyenangkan bagi siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan selama penelitian dan pembahasan maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Pembelajaran quantum dengan TANDURnya yang sudah dilaksanakan perlu ditingkatkan baik intensitas pelaksanaannya maupun kemampuan para gurunya dengan cara membuat jadwal khusus untuk pembelajaran quantum serta meningkatkan kualitas guru dengan mengikuti dalam pelatihan-pelatihan peningkatan kompetensi pembelajaran. Untuk sekolah dan komite harus menyiapkan dana khusus untuk guru yang melaksanakan pembelajaran quantum sesuai jadwal serta untuk pelatihan para guru.
2. Berkaitan dengan permasalahan yang ada saat ini utamanya jam guru yang padat, belum adanya team khusus dan terbatasnya media dan alat pembelajaran maka perlu dipertimbangkan penambahan tenaga, sebagai tim

khusus yang menangani kebutuhan guru berkaitan dengan media dan sumber belajar. Permasalahan dengan dinas terkait maka sekolah harus mengadakan suatu pendekatan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penerapan pembelajaran quantum. Sedangkan dengan ruang kelas yang kurang luas maka perlu adanya penataan kembali barang yang ada dalam ruang mana yang dibutuhkan, mana yang tidak dibutuhkan, sehingga barang yang tidak dibutuhkan bisa dikeluarkan sehingga kelas akan bertambah luas.

3. Keberadaan faktor pendukung pembelajaran utamanya yang berkaitan dengan fasilitas yang sudah dimiliki oleh sekolah misalnya internet, OHP maupun LCD maka penggunaannya harus betul-betul menunjang pembelajaran yang ada di sekolah dan bukan monopoli beberapa guru saja. Untuk itu penambahan fasilitas ini perlu dipikirkan agar semua guru dapat memanfaatkannya dalam pembelajaran tanpa harus menunggu giliran karena keterbatasan fasilitas yang ada. Selain itu juga perawatan yang baik akan menjadikan maksimalnya pemakaian peralatan yang ada.
4. Manfaat pembelajaran quantum akan semakin dirasakan oleh siswa, guru maupun sekolah manakala kualitas serta kemampuan guru dalam mengajar dari waktu ke waktu semakin meningkat. Untuk itu supervisi sebagai alat evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus selalu dijalankan oleh kepala sekolah dan timnya. Selain itu kegiatan *peer teaching*, pelatihan dan studi banding sebagai upaya meningkatkan skill dan kemampuan guru dalam mengajar dari waktu ke waktu harus tetap dijalankan sesuai program yang telah direncanakan. Sehingga mutu sekolah dan kualitas pembelajaran yang ada semakin meningkat.

Daftar Pustaka

- Abd. Rachman Abror, 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya
- Admin, *Pembelajaran Quantum Sebagai Model Pembelajaran Yang Menyenangkan*.
<http://whandi.net/index-php?pilih:news&mod=yes&aksi=lihat&id=3947>
 (diakses tanggal 12 Februari 2009)
- Alim Sumarno, *Pembelajaran Quantum*,
<http://tep.um.id/media.php?module=detail> berita & id =31
 (diakses tanggal 12 Februari 2009)
- Arief S. Sadiman, dkk, 2003. *Media Pendidikan, Pengertian, Pemanfaatan dan Pengembangan*. Jakarta: CV. Rajawali
- Ashcroft, Kate.1995. *The Lecturee's Guide to Quality and Standards in Colleges and Universities*. London : The Falmer Press.
- Atwi Suparman, 2001. *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU-PPAI
- Burhan Bungin, 2008. *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- B. Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi, 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati & Mudjiono, 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Deddy Mulyana, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Dewi Salma P (2007), *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- D. Sudjana S, 2000. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production
- DePorter, B., Readon, M., and Nourie, S.S. 2001. *Quantum Teaching*. (Alihbahasa: Ary Nilandari). Bandung: Mizan.

- DePorter, Hermacki. 2002, *Quantum Learning*. (Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman) Jakarta: Kaifa.
- Driscoll, Marcy. P.1994, *Psychologi of Learning*, Boston, MA : Allyn & Bacon.
- Echols, J., dan Shadily, H. 1987. *Kamus Inggris – Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gagne Robert M and Leslie J. Briggs, 1978. *Principle of Instructional Design*. 2nd Ed., New York: Holt Rinehart and Wistons.
- H.B Sutopo, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar teori dan terapannya dalam penelitian* Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Hisyam Zaini, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD
- Hoerr ,Thomas. R., 2007. *Multiple Intelligences*. (Terjemahan oleh Ari Nilandari) Bandung: Kaifa
- Hudoyo, 1979. *Pengembangan Kurikulum Matematika Dan pelaksanaannya di Depan Kelas*. Surabaya : Usaha Nasional
- Indra Jati Sidi, 2004. *Pelayanan Profesional, Kegiatan Belajar-Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.
- Johnson, Elaine B, 2007. *Contextual Teaching & Learning*. (Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna terjemah oleh Ibnu Setiawan) Bandung: Penerbit MLC
- Joyce, Bruce & Marshal, W, 2000. *Model Of Teaching*. Boston: Allynd Bacon Pearson Education Company.
- Karni. 2004. *Pengaruh Pnerapan Pendekatan Pembelajaran Quantum dan Sikap Percaya diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris*. Tesis. Surakarta: UNS
- Karti Soeharto, dkk, 2003. *Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: SIC
- Lexy J. Moleong, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Macbeath, John and Peter Mortimore, 2005. *Improving School Effectiveness*. (Memperbaiki Efektifitas Sekolah terjemahan oleh Nin Bakdi Sumanto) Jakarta: PT. Grasindo

- Meier, Dave. 2002, *The Accelerated Learning*. (Terjemah oleh Rahmani Astuti)
Jakarta.: Kaifa.
- Muhibin Syah, 2006. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung:
PT Rosda Karya.
- Nana Sudjana, 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar
Baru Algensindo
- Nana Syaodih S, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya
- Nadler, Leonard. 1981. *Designing Training Program The Critical Event Model*.
California-London-Amsterdam-Sydney. Addison Wesley Publishing
Company.
- Nasution, S, 1995. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*.
Jakarta: Bumi Aksara.
- Newby, Timothy. 2000. *Instructional Technology for Teaching and Learning*. 2nd
Edition. New Jersey: Upper Saddle River.
- Saifudin Azwar, 1998 . *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Sanapiah Faisal, 1999. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Press
- Sardiman A.M, 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:
Raja Grafindo.
- Seels, Barbara B. dan Rita C. Richey. 1994. *Teknologi Pembelajaran Definisi dan
Kawasan* (terj. Dra. Dewi S Prawiradilaga dkk). Jakarta: Unit Percetakan
Universitas Negeri Jakarta.
- Sri Anitah W. dan Noerhadi. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:
Universitas Terbuka
- Sudarwan Danim, 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suyanto & M. Abbas, 2007. *Wajah Dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*.
Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa.

- Suwarna, dkk, 2006. *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis Dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Syafarudin, 2002. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, Jakarta : Grasindo
- Oemar Hamalik, 2003. *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara
- _____, 2008. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Pattaufi, 2008. *Penerapan Model Quantum Learning dalam Hubungannya dengan Kemampuan Siswa Berbahasa Inggris*. <http://teori.pendidik.net/?p=325>. (diakses 12 Februari 2009)
- R. Angkowo dan A. Kosasih, 2007. *Normalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grasindo
- Ratna Wilis Dahar, 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Reiser, Robert A., & Walter Dick. 1996. *Instructional Planning: A Guide for Teacher*. 2nd Ed. Boston: Allyn and Bacon.
- Tabrani Rusyan. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar*. Bandung: Remaja Karya
- Toeti Soekamto, Udin Saripudin Winataputra, 1996. *Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Antar Universitas
- Trianto, 2007. *Sistem Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisir.
- Tri Mulyono E. S, *Strategi Pembelajaran Quantum Teaching dan SAVI*
<http://trimulyono.es.blogspot.com/2009/01/strategi-pembelajaran-quantum-teaching-html> (diakses 12 Februari 2009)
- Gaspersz, Vincent, 2003. *Total Quality Management*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wenger, Win, 2004. *Beyond Teaching & Learning*. (terjemahan oleh Ria Sirait, Purwanto) Bandung: Penerbit Nuansa

LAMPIRAN 1

RENCANA KEGIATAN OBSERVASI, INTERVIEW DAN DOKUMENTASI
UNTUK PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN QUANTUM
DI SD MUHAMMADIYAH 1 MAGETAN

NO	DATA YANG DIBUTUHKAN	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	INSTRUMEN	RESPONDEN
1	2	3	4	5
A	Sejarah Sekolah Dan Perkembangannya	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara dan dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> Pedoman wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah
B	Program dan Kurikulum Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara dan dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> Pedoman wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah Guru Kelas
C	Pelaksanaan KBM Quantum dan Mekanismenya	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara dan dokumentasi Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> Pedoman wawancara Pedoman Observasi/ pengamatan 	<ul style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah Guru Kelas
D	Manajemen dan Desain Pembelajaran Quantum	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara dan dokumentasi Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> Pedoman wawancara Pedoman Observasi/ pengamatan 	<ul style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah Guru Kelas
E	Pengelolaan Kelas	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara dan dokumentasi Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> Pedoman wawancara Pedoman Observasi/ pengamatan 	<ul style="list-style-type: none"> Wali Kelas Guru Kelas

NO	DATA YANG DIBUTUHKAN	TEKNIK PENGUMPU- LAN DATA	INSTRUMEN	RES PON DEN
F	Peran Guru Dalam Quantum	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara • Pedoman Observasi/ pengamatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Wakil Kepala Sekolah

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden :
 Jabatan :
 Tempat wawancara :
 Waktu wawancara :

Sejarah Sekolah Dan Perkembangannya

1. Kapan SD Muhammadiyah 1 Magetan berdiri?
2. Siapa yang merintis pendirian SD Muhammadiyah 1 Magetan?
3. Bagaimana perkembangan SD Muhammadiyah 1 Magetan dari tahun ketahun?
4. Kendala apa yang ditemui dalam pengelolaan SD Muhammadiyah 1 Magetan saat ini?

Program dan Kurikulum Sekolah

1. Apa yang menjadi program SD Muhammadiyah 1 Magetan
2. Siapakah yang menyusun program di SD Muhammadiyah 1 Magetan?
3. Dari sekian banyak program yang ada di SD Muhamadiyah 1 Magetan program apa yang menjadi unggulan?
4. Apakah guru SD Muhammadiyah 1 Magetan mengetahui program yang ada disekolah?
5. Kurikulum apa yang digunakan di SD Muhammadiyah 1 Magetan?
6. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di SD Muhammadiyah 1 Magetan?
7. Sejauh mana pengetahuan guru SD Muhammadiyah 1 Magetan tentang kurikulum yang ada?
8. Kapan evaluasi terhadap program dan kurikulum sekolah dilaksanakan?
9. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan evaluasi ini?

Pelaksanaan KBM Quantum dan Mekanismenya

1. Berapa jam KBM dilaksanakan setiap harinya di SD Muhammadiyah 1 Magetan?
2. Jam berapa KBM dimulai?
3. Dalam pelaksanaan KBM, kapan Pembelajaran Quantum dilaksanakan?
4. Apakah setiap guru di SD Muhammadiyah 1 Magetan melaksanakan Pembelajaran Quantum?
5. Apakah setiap guru di SD Muhammadiyah 1 Magetan memahami / memiliki pengetahuan tentang pembelajaran quantum?
6. Bagaimana cara pembelajaran quantum disampaikan guru di SD Muhammadiyah 1 Magetan?
7. Perencanaan apa yang disiapkan oleh guru di SD Muhammadiyah 1 Magetan untuk melaksanakan pembelajaran quantum?
8. Apakah waktu yang tersedia mencukupi untuk pelaksanaan pembelajaran quantum?
9. Faktor-faktor apa yang dapat menjadikan pembelajaran quantum di SD Muhammadiyah 1 Magetan dapat berjalan?
10. Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran quantum di SD Muhammadiyah 1 Magetan?
11. Bagaimana cara mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran quantum di SD Muhammadiyah 1 Magetan?
12. Bagaimana cara mengukur keberhasilan dari pembelajaran quantum di SD Muhammadiyah 1 Magetan?
13. Alat Evaluasi apa yang digunakan dalam pembelajaran quantum di SD Muhammadiyah 1 Magetan?
14. Kiat-kiat apa yang dilakukan agar pembelajaran quantum di SD Muhammadiyah 1 Magetan dapat efektif?
15. Manfaat apa yang dirasakan oleh siswa dengan pembelajaran quantum di SD Muhammadiyah 1 Magetan?

16. Manfaat apa yang dirasakan guru dengan melaksanakan pembelajaran quantum di SD Muhammadiyah 1 Magetan?

Pengelolaan Kelas

1. Dalam pembelajaran quantum di SD Muhammadiyah 1 Magetan fasilitas kelas yang ada mencukupi ?
2. Apakah ruang/ tempat pembelajaran quantum perlu di desain khusus?
3. Bagaimana guru mengelola kelas ketika kelas yang berada disamping tidak melakukan pembelajaran quantum?
4. Apakah ada siswa yang pasif ketika pembelajaran quantum sedang dilaksanakan?
5. Motivasi apa yang diberikan guru guna mengaktifkan siswa untuk mengikuti pembelajaran quantum?

Manajemen dan Desain Pembelajaran Quantum

1. Bagaimana guru membuat desain dalam pembelajaran quantum di SD Muhammadiyah 1 Magetan?
2. Apakah dalam mendesain proses KBM didasarkan pada tujuan dan visi misi sekolah maupun organisasi?
3. Apakah tujuan pendidikan akademis dan non akademis mempengaruhi guru dalam menentukan proses berjalannya KBM ?
4. Bagaimana guru merancang proses pembelajaran dikelas yang diampunya?
5. Apakah ada rencana harian?
6. Bagaimana guru mendesain aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa?
7. Bagaimana guru melibatkan siswa dalam pembelajaran quantum di SD Muhammadiyah 1 Magetan?
8. Bagaimana guru mengelola kelas ketika pembelajaran quantum di SD Muhammadiyah 1 Magetan?

9. Bagaimana guru menentukan materi dalam pelaksanaan pembelajaran quantum di SD Muhammadiyah 1 Magetan?
10. Apakah materi disesuaikan dengan kurikulum dan standar kompetensi?
11. Apakah materi disesuaikan dengan latar belakang siswa dan kebutuhan siswa?
12. Apakah sekolah menyediakan pedoman berkaitan dengan pembelajaran quantum?
13. Apakah di SD Muhammadiyah 1 Magetan fasilitas pembelajaran quantum tersedia?
14. Dari sekian fasilitas yang sudah dimiliki fasilitas apa yang dirasa kurang dalam pembelajaran quantum?

Peran Guru Dalam Quantum

1. Apakah semua guru mendapatkan pelatihan tentang pembelajaran quantum?
2. Setelah pelatihan apakah guru menerapkan pembelajaran quantum?
3. Sejauhmana partisipasi guru dalam melaksanakan pembelajaran quantum?
4. Ketika guru melaksanakan pembelajaran quantum apa yang harus mereka persiapkan?
5. Ketika pembelajaran quantum sedang berlangsung dikelas apa peran guru pada saat itu?

INSTRUMEN OBSERVASI

Observasi dalam penelitian ini dilakukan guna memperoleh data yang berkaitan dengan :

1. Keadaan lingkungan sekolah dan fasilitasnya.
2. Keadaan ruang kelas yang digunakan ketika pembelajaran quantum sedang dilaksanakan.
3. Deskripsi materi pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Magetan.
4. Proses KBM ketika guru melaksanakan pembelajaran quantum.
5. Keadaan siswa ketika menerima pelajaran dari guru yang melaksanakan pembelajaran quantum.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Nama Responden : T
 Jabatan : Kepala SD Muhammadiyah 1 Magetan
 Pewawancara : Alkaf Muflikh F (Al)
 Tempat wawancara : R. Tamu SD Muhammadiyah 1 Magetan
 Waktu wawancara : Hari Jumat, 6 Maret 2009/ Jam 08.15 – 09.00
 Waktu Pembuatan : Jumat, 6 Maret 2009/ Jam 19.30 – 22.00

Latar Belakang Sebelum Wawancara

Peneliti sampai SD Muhammadiyah 1 Magetan sekitar jam 07.30. Dimana kondisi SD tampak lengang karena siswa sudah masuk kelas untuk mengikuti pelajaran, hanya beberapa siswa yang tampak lalu lalang didepan kantor karena ingin melaksanakan sholat dhuha. Ketika peneliti datang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 sedang memantau jalannya KBM dari luar ruang TU. Setelah mengucapkan salam penulis disambut oleh bagian TU, untuk dipersilahkan duduk di ruang tamu. Setelah beberapa saat kepala sekolah menemui peneliti. Kemudian penulis mengajukan keinginan untuk wawancara. Sebelum wawancara terlaksana datang tamu dari LSM yang mencari dana untuk sunatan massal. Sehingga kepala sekolah ngobrol dulu dengan tamu dari LSM tersebut. Setelah urusan tamu itu selesai baru wawancara dimulai.

Hasil Wawancara

Al : Kalau begitu tentang program sekolah. Disini itu yang sudah berjalan dan kurikulum yang dipakai itu menggunakan apa? Kan kadang-kadang ada 2 versi dari yayasan dan persyarikatan dan versi dari luar.

T : Ini untuk program kurikulum memang kita menggunakan dua, satu menggunakan diknas otomatis yang satunya dipadukan dengan yayasan. Jadi ini memang tujuannya kearah semi pondok rencana, rencana mau kesana.

Tapi sementara ini yang kita utamakan yaitu dari diknas ditambah dengan yayasan. Dimana utamanya untuk anak-anak ini yang program dari yayasan antara lain pagi itu sebelum anak-anak masuk sudah ada sholat dhuha. Sholat dhuha pagi sudah, jadi anak-anak datang wudhu langsung sholat dhuha itu pagi. Kemudian setelah beberapa saat masuk ini didepan kelas baris, itu menghafalkan entah hadist, entah ayat quran, entah surat pendek, sebelum masuk anak-anak dibimbing gurunya menghafal do'a, hadist, surat pendek setelah satu dua kali diulang baru masuk. Kemudian kemarin awal untuk setengah jam kedepan itu semuanya iqro' secara bersamaan tiap kelas.

Al : Ini pembimbingnya sentral atau satu guru?

T : Satu guru tiap kelas..

Semua harus bisa mengajar iqro', awal iqro' harus bisa semua, ini dengan satu target nanti kelas tiga iqro' 1 sampai 6 harus tamat. Sedangkan kelas 4 nanti diharapkan sudah mulai Alqur'an, ini terget kita kesana.

Sehingga setiap bulan kita mengadakan rapat koordinasi sambil menyampaikan HR, sebelumnya kita rapat membahas/ mengevaluasi dari kegiatan program sekolah yang selama ini kita lakukan kira-kira mulai dari kurikulum umum, kurikulum agama, ini mana?, ada kendala apa? ini kita bahas tanggal 5 biasa tanggal 5 kita bahas bersama-sama. dan saya punya tim. Ada waka kurikulum sekarang tidak ada yang ada kaur kurikulum umum, kaur kurikulum agama, ini yang agama khusus mengurus soal agama, yang kurikulum umum yang diknas masuk kurikulum umum, sehingga 2 personel ini kita ajak setiap saat kita ajak untuk membicarakan tentang sekolah.

Al : Ini berarti dua orang ini yang termasuk menyusun program di SD?

T : Betul

Al : Kalau persyarikatan atau dikdasmennya ikut mengolah kurikulum?

T : Sementara laporan ke sana, kalau ada yang kurang baru masuk Jadi memberikan kebebasan kepada kita setelah itu kan kita melaporkan kepada majelis Jadi kalau dari majelis memang sudah ACC tinggal melaksanakan. Itupun satu bulan sekali dari kesiswaan, kurikulum umum, kurikulum agama, mestinya humas, tapi sementara kita hendel ini satu bulan sekali rapat koordinasi juga selain yang lima tadi itu saya gunakan untuk mengevaluasi semua kegiatan yang ada disini. Jadi sebelum mengambil satu kebijakan kita mesti rapat dulu. Yaitu biasa kami ajak keluar agar tidak terkotori dengan yang lain. Kita ajak ketempat mungkin di rumah makan paling habis berapa Rp.50.000 sudah cukup itu atau kita kemandang atau kita mencari tempat ke gedung da'wah meskipun ramai tetapi diluar kita bebas kita cari tempat disitu "kita mblejeti sekolah" istilah jawanya kekurangannya apa, dari situlah nantinya ke saya rampung baru kita rapat tanggal 5.

Al : Setiap tanggal lima siang atau pagi?

T : Setelah sholat dhuhur. Jadi anak-anak sebulan sekali pulang pagi setelah sholat dhuhur. Sholat jamaah dhuhur pulang. Guru-guru rapat sampai jam dua atau setengah tiga siang itu setiap bulan.

Al : Program yang didalam target yang diunggulkan apa pak, biasanya?

T : Sementara yang dari kami, satu Agama mulai disana ya bahasa arab, qur'an hadist, kemudian qur'an dan masih banyak tajwid dan sebagainya. Yang kedua ilmu pengetahuan/ akademiknya, jadi agama akademik kami juga proses mengunggulkan proses disini. sehingga apa ini pertimbangan saya satu agama bagus, dua ini akademik bagus ibarat kita nembak kita sudah punya power, kemudian yang ketiga olah raga harus

muncul. Alhamdulillah kemarin untuk porseni tingkat kecamatan mayoritas kesini karena kami juga punya tenaga yang dulu dari sebelas maret yang olah raga itu. Yang keempat seni, Jadi disini agama jempol dua adalah akademik, dua ini akan bisa digunakan untuk nembak kemudian untuk kuat lagi ini adalah potensi olahraga, potensi seni, ketrampilan itu semua harus bisa diterapkan.

(catatan Tujuan dari SD Muhammadiyah 1 Magetan tergambarkan dalam lima jari tangan, jari jempol menunjukkan penguasaan bidang agama, jari telunjuk menunjukkan ilmu pengetahuan atau kemampuan akademik, jari tengah menunjukkan penguasaan olah raga, jari manis menunjukkan kemampuan dalam bidang seni dan jari kelingking menunjukkan kemampuan dalam ketrampilan. Apabila anak sudah memiliki ilmu agama dan akademik maka ibarat orang nembak ia sudah punya senjata, apabila ditambah dengan olah raga maka ia akan semakin kuat.)

A : Selama ini untuk mengembangkan ketrampilan bagaimana?

T : Untuk ketrampilan baru putri keputrian, anak laki jumaatan, anak putri pembiasaan nanti pulangnyanya bersama-sama, nanti anak laki jumaatan disini, yang putri langsung pembinaan keputrian dari masak-memasak, hal kewanitaannya umumnya akan dibahas tuntas dalam keputrian ini, setiap minggu sekali.

Al : Yang ini mulai kelas berapa?

T : Mulai kelas 4 sampai kelas 6. Nanti yang putri keputrian yang putra jumaatan disini. Anggaran juga dari sekolah. Jadi kalau masak memasak biaya berapa itu tak suruh membuat proposal satu tahun berapa selain itu ada sering dari anak-anak.

Al : Jadi semua guru mengetahui program sekolah

T : Ya, Ya harus. Jadi setiap tanggal 5 itu harus dibahas dengan tuntas itu. Jadi kami memang mengedepankan selain program tahu. untuk dapat mendukung terwujudnya program tersebut maka dicanangkan tiga enjoy disekolah, yaitu

enjoy siswanya, enjoy gurunya dan enjoy wali muridnya. Sehingga ketika mereka masuk sekolah ibarat mereka berada dirumah sendiri.

Jadi anak itu tidak ada perasaan macem-macem sehingga hubungan anak dengan guru betul-betul enjoy sampai, maaf malah ada anak minta gendong, kadang-kadang istirahat anak-anak jademan dengan saya, itu tidak masalah karena itu bentuk kepedulian anak kepada guru.

Al : Ada CC? konferensi untuk penyelesaian program atau penjelasan?

T : Kalau masalah muncul, teman-teman guru kami berikan waktu, monggo terbuka lebar yang kecil-kecil kita selesaikan langsung. Kalau belum bisa maka kami floor kami pecahkan tanggal 5. Jadi buat kami bersama tidak ada permasalahan yang mentok tidak terselesaikan. Ternyata mulai saya disini insyaallah belum ada satu masalah yang belum terpecahkan. Dari masalah komite kami harus ringan tangan jemput bola kami tidak harus mendatangkan setiap saat tapi kami harus mendatangi komite untuk konsultasi utamanya biaya peran serta mereka, alhamdulillah mulai tahun ini, kalau tahun kemarin kami takut untuk menarik itu tapi sekarang dengan kesepakatan komite sekolah, secara gradasi 400.000, 250.000 sampai 75.000. Nanti program komite sendiri program sekolah sendiri. Jadi sampai beli LCD, membeli Tape apa itu komputer tambahan, bangku itu semua komite. Kebetulan ketua komitenya Pak Karno Kepala SMP Karas itu peduli sekali, saya terima kasih, dan ini wakilnya PaK Anang anggota dewan kemudian pak Burhan KMNR (ketua komunitas nalariah matematik). Alhamdulillah kemarin itu untuk meningkatkan kualitas pembel;ajaran itu kurikulum saya sering mengirim diklat. Kebetulan untuk olympiade matematika itu tidak ada duanya di sini satu-satunya SD Muhammadiyah yang kemarin sempat ke Jakarta siap untuk seleksi nasional dari 50 seluruh

Indonesia yang diambil Cuma 10 kita masih mentok ranking 12 se Indonesia. Umpamanya lolos 10 ke luar negeri. kami kesana 5 kali di hotel Syahid dihotel macem-macem, ya itu Pak Burhan kebetulan juga anaknya. Dan yang kemarin “anak bangsa” di Bornadus itu kebetulan kita mengirim beberapa pulang membawa 5 tropi. Jadi yang dapat Magetan muncul baru sekali pulang membawa 5 tropi. ha..ha.. .Alhamdulillah. Kemarin juga diBornadus mengadakan itu juara 3, 4 diambil 5, juara 1 Bornadus, juara 2 SD Mangkujayan Ponorogo, 3,4 sini, yang 5 Mangkujayan lagi. Inshaallah kita sudah studi banding ke Mangkujayan tentang sistemnya. Dalam setiap tahun SD Muhammadiyah 1 Magetan selalu mengadakan studi banding ke sekolah dasar lain yang memiliki prestasi yang menonjol ditingkat kabupaten maupun propinsi. Misal ke SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta, MIN Malang, SD Muhammadiyah 6 Gresik, SD Negeri Mangkujayan 1 Ponorogo sebenarnya kita mau ke Ponorogo tapi entah ke jangkau apa tidak. Target saya setiap tahun harus kunjungan.

Al : Pelaksanaan kurikulum dari persyarikatan ada kendala?

T : Sementara tidak ada.

Al : Kalau yang dari Diknas?

T : Dari kurikulum sementara tidak ada hambatan, kendala yang saya hadapi untuk evaluasi dari Diknas kan kurikulum yang sekarang kan KTSP, mestinya sekolah yang berperan aktif , tapi kita dikondisikan dengan soal-soal yang dibuat oleh tim dan itu kalau kita mencari gol akhir nilai raport nilai ulangan kita tidak kesulitan karena disana disiapkan buku yang bernama CAMRI isinya LKS. Isinya soal-soal evaluasi, tapi kalau kita dihadapkan pada soal nasional terlalu berat. Mestinya untuk KTSP

pengelolaan soal, ulangan dan sebagainya diserahkan ke sekolah, tapi ternyata tingkat kabupaten masih turun tangan, semua dikondisikan.

Al : Kalau kondisi semacam ini nilai yang digunakan bagaimana Pak?

T : Ya ini yang kami repot. Padahal kami lihat soal-soal. Sampai kemarin saya sempat protes ulangan semester 1 soal-soal yang digunakan mengcopy soal kemarin sebagian ternyata yang dicopy salah bahasa inggris itu saja nomer ini sampai ini ada nomer ini sampai ini ada nomernya lain soalnya sama. Hal-hal semacam ini sebetulnya kami tidak bisa nampo kalau itu KTSP, KBK mestinya kan diserahkan sekolah.

Al : Kembali kepada kurikulum KTSP, Pertanyaan saya berkenaan dengan penilaian bagaimana?

T : Sementara mengacu ke Diknas. Nilai yang muncul di raport ditambah nilai harian, nilai tugas, ditambah nilai ulangan. Untuk inipun anak kami nilainya kami kalahkan mestinya agama lebih dengan anak SD yang lain.

Al : Untuk di SD ini Berapa jam setiap pembelajar

T : 40 menit .Masuk jam tujuh pulangny jam dua kurang sepuluh. Istirahat dua kali yang pertama digunakan untuk sholat dhuha dan yang kedua untuk sholat berjamaah. Istirahat I digunakan untuk pembelajaran sholat kelas 2. Untuk istirahat kedua maka kelas 2 dan kelas 5 sholat duluan sedangkan kelas 3, kelas 4 dan kelas 6 makan dulu, setelah itu gantian. Nanti selesai bersama-sama. Istirahat kedua waktunya sekitar 1 jam.

Al : Berkaitan dengan kelas satu bagaimana?

T : Kalau kelas 1, 35 menit, kelas 2 sama. Untuk masalah ini nanti konfirmasi dengan urusan kurikulum. Tapi untuk pulangny kelas 1 pulang jam 10.30. Kelas 2 pulang setelah sholat dhuhur. Kelas 3 pulang jam 13.15. Sedangkan kelas 4 sampai kelas 6 pulang jam 13.50.

Al : Kalau muatan kurikulum yang dipakai antara persyarikatan dengan umum komposisinya berapa persen Pak?

T : Seimbang. Jadi jumlahnya hampir sama, kalau kami lihat unggulan kami yang utama adalah menanamkan akhlaq agama yang bagus. Agama di jempol baru yang kedua ditelunjuk ini ada artinya bagi saya. Jadi ada keseimbangan yang mana diraport semuanya dinilai baik itu mutan lokal maupun dari diknas, rapotnya kita buat sendiri.

Al : Jadi raportnya jadi satu

T : Ya panjang itu. Juga kami unggul untuk komputer mulai kelas 4. Untuk lab Komputer jumlahnya kurang lebih 22 unit. Anaknya disini ada 24, 25, ada 26. Sehingga rata-rata 1 anak 1 komputer yang lain secara bergantian.

Al : Jadi rata-rata kelas 24

T : 24 anak, dengan jumlah kelas 18, jumlah gurunya 28, tenaga administrasi 5, ada juga tenaga koperasi, termasuk juga penjaga.

Al : Yang berkaitan dengan program, apa ada les?

T : Ada. Les dilaksanakan jam ke 0 sebelum jam 7 khususnya untuk kelas 6. Jam 6 kita mulai dengan kesepakatan dengan wali murid. Sebelum itu untuk memacu akademik pertama kali masuk sudah les, dulunya siang setelah pulang tapai ternyata banyak kendala karena banyak yang ikut les diluar. Sehingga kesepakatan dengan wali les dilaksanakan jam ke 0 dan ternyata bisa berjalan.

Al : Kalau matematika yang sampai Jakarta Bagaimana ceritanya?

T : Disini memang ada KMNR (komunitas nalariah matematik) yang papannya ada disebelah barat itu. Kebetulan ketuanya Ir. Agus Burhanudin.

Al : Pesertanya dari anak SD sini atau dari lainnya.

T : Yang disini ya siswa sini thok. Pertama kali mengantarkan kita sampai nasional, yang kemarin awal sampai tingkat I yang awal gugur sampai tingkat I, Kami di Kediri juga berhasil. di Sragen tapi belum ada pengumuman.

Al : Itu khusus Matematika?

T : Matematika. Saya belum bisa IPA. Mestinya IPA tapi gurunya belum siap. Kemarin sudah saya ajak ke Mangkujayan itu pemasok IPA. Kenapa saya kesana karena saya ingin sini membidik IPA. Kemarin ikut kuak

Al : Pencarian bibitnya gimana?

T : Setiap rapotan kami punya ranking semua mata pelajaran itu akan kami lihat. Misal matematik kelas 1 kita lihat ranking 1 sampai 5 itu semua da catatannya. Kemudian kelas 2 sampai 6 kemudian Bahasa Indonesia, IPA juga IPS juga kita punya. Dari situ kami kerjasama dengan KMNR dan koordinasi dengan orang tua. Kami harapkan orang tua peduli untuk mengembangkan bakat yang ada pada anak itu.

Al : Termasuk program sekolah juga?

T : Ya. kita kerjasama ini kan lembaga tersendiri. Dan itu diluar lingkup Muhammadiyah. Dan kami dengan Pak Burhan sebagai sumber nalar ini satu bulan sekali ini sering dengan guru matematika di sekolah. Setelah jam 1 itu saya carikan tempat untuk bisa untuk bisa sering dengan guru. Pertimbangan saya kalau nanti guru mampu untuk menyampaikan materi seperti yang disampaikan Pak Burhan inikan kita tidak usah tergantung pada Pak Burhan. Dan Insyaallah dapat digunakan guru dalam peningkatan pembelajaran.

Yang unggul disini yang perlu saya sampaikan kelas 1 dan 2 ada les iqro' dan les baca

Al : Ini yang nangani guru sini semua

T : Guru sini semua. Kelas 1, kelas 2 yang iqro' belum lancar setelah pulang langsung ditangani di halaman. Dibawah-bawah pohon itu karena terget saya kelas 4 sudah qur'an juga les baca tulis juga sama. Semuanya tidak biaya tapi dengan sepengetahuan orang tua, pertimbangan orang tua saya hadirkan nanti kalau jemput waktunya agak mundur ½ jam karena anaknya masih les. Dan ini baru tahun ini kami mengalami kebingungan ada 5 anak dari 110 anak kelas 1 yang sulit dikendalikan tidak nurut kepada guru ia hanya membawa tas keliling terus. Ini saya siapkan 1 guru untuk mengawasi 5 anak itu kalau sudah kesal berhenti kita ajak duduk dimasjid, pernah juga diluar baru proses KBMnya disana. Ternyata kalau modelnya begini ya binguing akhirnya dengan BP memecahkan masalah itu kami buat program playing by learning yang tempatnya diperpustakaan karena saya tidak punya lokal. Ide saya wacana saya punya lokal khusus berisi mainan anak kecil kami siapkan. Ini belum terwujud insyaallah dengan gedung yang baru ini yang satu kita siapkan untuk lokal yang satu kita siapkan untuk tempat bermain. Angen-angen saya anak kelas 1 itu waktunya masih bermain, sambil belajar nanti kita masukkan gantian.

Al : KBM dikelas mutlak guru kelas?

T : Guru Fak

Al : Kalau sini guru fak bukan guru kelas?

T : Yang guru kelas sementara kelas 1 dan 2 yang tematik kelas 3 belum. Mestinya kelas 1, 2, 3 tematik sementara 1, 2 yang tematik , insyaallah tahun depan 1, 2, 3 tematik. Jadi tema ada bukunya ada. Guru harus menguasai tema. Sehingga untuk semesteran kita tidak ikut diknas karena temanya mungkin berbeda.

Al : Untuk tematik ada cadangan guru?

T : Ya insyaallah,

Al : Untuk guru fak gimana?

T : Untuk guru fak kita serahkan ke guru dengan kita pandu dengan RPP, silabus, promes, prota dan insyaallah itu sudah kami sediakan. Karena diswasta kalau guru disibukkan membuat itu tidak sempat mulang. CD kita siapkan tinggal mereka mempelajari dan saya rekom untuk dilaksanakan.

Al : Yang guru fak ini kebanyakan menggunakan quantum atau pengajaran lain?

T : Pembelajaran Quantum merupakan modal utama bagi setiap guru di SD Muhammadiyah 1 Magetan. Sehingga semua guru sudah pernah mengikuti pelatihan quantum baik quantum learning maupun quantum teaching. Pelatihan ini langsung mendatangkan tim pembelajaran quantum dari KPI (Konsorsium Pendidikan Islam) Al-Falah Surabaya. Selain itu juga saat ini dikembangkan juga *quantum parent* yang ditujukan kepada orang tua siswa.

Al : Bagaimana dengan supervisi kelas

T : Saya biasanya Sebagaimana tadi saya langsung berdiri didekat pintu, mendengarkan guru yang ngajar, hasilnya kita bahas tanggal 5.

Al : Untuk evaluasi program bagaimana?

T : Untuk evaluasi kita laksanakan setiap bulan sekali tanggal 5

Wawancara dengan kepala sekolah belum selesai karena terpotong dengan kedatangan tamu seorang ibu dari sekolah lain yang ingin bertemu dengan kepala sekolah. Sehingga peneliti sebelum mengucapkan terima kasih terpaksa menghentikan wawancara.

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : AP
 Jabatan : Wakil Kepala SD Muhammadiyah 1 Magetan/ Guru
 Quantum
 Pewawancara : Alkaf Muflikh F (Al)
 Tempat wawancara : Teras SD Selosari Komplek
 Waktu wawancara : Hari Rabu, 11 Maret 2009 / Jam : 09.30 – 10.00
 Waktu Pembuatan : Pukul 15.00 – 17.00

Latar Belakang Wawancara

Peneliti datang di SD Muhammadiyah 1 Magetan sekitar jam 07.30 begitu sampai pintu gerbang langsung bertemu dengan AP yang hendak mengantar siswa mengikuti lomba MAPEL tingkat kecamatan di SD Selosari Komplek. Ketika itu antara peneliti dengan informan AP sudah ada kencan untuk wawancara di sekolah, akan tetapi karena ada kegiatan lomba di SD Selosari maka penulis minta ijin kepada AP untuk dapat ikut ke SD selosari untuk wawancara disela-sela beliau mengantarkan siswa.

Al : Kapan pembelajaran quantum dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Magetan?

AP : Mulai 2006. Tapi praktis terapan mulai 2007 awal.

Al : Apa semua guru sudah ada pembekalan?

AP : Untuk Quantum Teaching?

Al : Ya

AP : Berani memberikan imbas tahun 2008 karena saya diberikan kewenangan memberikan setelah tahun 2008 setelah saya mengikuti TOT.

AI : Sebelum itu?

AP : Belum pernah.

AI : Untuk guru-gurunya 2006. Pas waktu awal ada pelatihan?

AP : Ya ya. Sekitar tahun 2007. Jadi teman-teman mulai 2007 saya yang mengimbas Quantum teaching. Sedang quantum learning baru saja tahun 2008 langsung dari trainer dari Surabaya.

AI : Terus berapa prosen guru yang melaksanakan?

AP : Karena banyaknya model-model pembelajaran yang ada, sehingga tidak bisa mengatakan semua pakai quantum teaching. Tidak bisa. Mungkin teman-teman lebih dikolaborasi. Ya dikolaborasi, Insyaallah.

Pada prinsipnya hampir 60 % sudah pakai model quantum teaching.

Kalau quantum learning sudah, tapi yang hanya mind mapping (mencatat kreatif). Hampir semua guru rata-rata menggunakan itu, karena lebih simple, lebih enak untuk diaplikasikan di anak.

AI : Berarti peta konsep?

AP : Yaa. peta konsep

AI : Guru memberikan diawal

AP : Ya

AI : Ketika dikolaborasi antara quantum dengan yang lain munculnya tetap 1 bentuk pembelajaran?

AP : Quantum teaching itu kan mempunyai RPP sendiri TANDUR itu, lha sementara itu jelas tidak sama dengan RPP model Diknas yang RPP model KTSP itu. Maka rata-rata guru tidak bisa pyur TANDUR.

Jadi modelnya sedikit menggunakan model TANDUR yang untuk memolesnya. Sehingga kalau ada pengawasan dari Diknas kalau pakai TANDUR ini apa? Karena Diknas sendiri belum begitu mengenal secara detail khususnya RPP model TANDUR punya quantum teaching.

Al : Itu menjadi kendala tidak, Pak?

AP : Ya itu menjadi kendala.

Selain itu disekolah juga kendalanya belum ada kayak di sekolah-sekolah maju ada khusus tim yang menjadi pusat sumber pembelajaran. Jadi media apa yang dibutuhkan guru, sumbernya apa, itu ada tim khusus yang menyediakan. Sementara SD sini kan belum. Cari-cari sendiri, bahannya cari sendiri, mengolah sendiri. Akhirnya terbentur dengan target, terbentur dengan waktu, tenaga mulai jam tujuh sampai setengah dua ngajar kan tidak mungkin.

Mempersiapkan bermacam-macam media, sumber belajar kecuali kalau idealnya target ke depan mestinya ada tim khusus yang menjadi pusat sumber pembelajaran.

Al : Dalam quantum, perencanaan yang dimulai di awal itu apa, pak?

AP : Tumbuhkan ...

Al : Dari RPP?

- AP : Menyiapkan RPP model tandur itu. TANDUR, tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan.
- Sebenarnya itu lebih simple dan lebih mudah untuk dilaksanakan
- Al : Biasanya dalam pembelajaran quantum media yang sering digunakan apa?
- AP : Alam sekitar, ragam ciptaan Allah, itu sangat mudah untuk digunakan.
- Al : Biasanya pembelajaran dilaksanakan di dalam atau diluar ruang?
- AP : Ya, kadang diluar kadang di dalam. kalau kondisi tepat diluar ya diluar misalnya karena ada pembelajaran model Tandur yang harus mencari ragam cipataan Allah kan harus keluar.
- Al : Rata-rata dalam pembelajaran quantum waktu yang digunakan cukup?
- AP : Cukup
- Al : Sesuai dengan perencanaan?
- AP : Sesuai dengan perencanaan.
- Al : Umpamanya dua jam?
- AP : Iyakan, itu kita detail. Umpanya tumbuhkan kita ambil berapa menit, alami kita ambil berapa menit, Namainya yang agak panjang karena kita harus menerangkan, menggali, jadi waktu 70 menit itu cukup.
- Al : Kalau di SD rata-rata 35 menit, dua kalinya 70 menit?
- AP : 70 menit insyaallah cukup
- A : Kalau satu jam pelajaran gimana?

AP : Makanya disesuaikan kalau waktunya 1 jam, tumbuhkannya singkat, namanya lebih singkat, yang penting penggalan ke siswa lebih ditekankan.

AI : Faktor yang mendukung pembelajaran quantum di SD Muhammadiyah 1 Magetan apa ?

AP : Faktor siswa, rata-rata siswa lebih bisa mengikuti, karena anak-anak sudah terkondisi.

Faktor pendukung yang lain seperti fasilitas seperti kalau menggunakan LCD itu sudah ada.

Kalau penghambat seperti yang saya uraikan diatas tadi. Belum ada tim khusus, jadi kita cari-cari kalau saya butuh kertas untuk quis atau game saya harus gunting-gunting sendiri, itu salah satu kendala.

AI : Kalau seandainya ada tim. Tim itu berapa orang?

AP : Minimal 5 orang.

Di Surabaya itu saya lihat sekolah maju itu 5 orang yang setiap hari terus membuat, aktivitasnya tidak mengajar hanya menyiapkan media dan sumber belajar. Itu akan mempercepat, mempermudah pembelajaran yang baik bagi seorang guru.

AI : Kalau sementara ini, bagaimana menghadapi tanpa ada tim?

AP : Ya itu cukup menggunakan ragam ciptaan Allah seperti daun, batu, akar atau potensi anak itu sendiri nanti kita explore, kita gali. Itu bisa kita manfaatkan.

Termasuk kertas ya cukup HVS atau kertas biasa tidak bisa asturo, tidak bisa ini dan ini. Kita gunakan seadanya yang ada di lingkungan sekolah itu.

AI : Kemudian dalam pembelajaran quantum mengukur keberhasilannya bagaimana?

AP : Mengukur keberhasilannya tentunya di nilai akhir, tetapi di akhir pembelajaran ada ulangi dari TANDUR. Ulangi untuk mereview daya serapnya bagaimana, kalau anak bisa mereview berarti kita sudah dapat mentransfer, tapi kalau belum berarti juga belum.

Karena quantum teaching setiap yang dialami diharapkan sudah tertanam, jadi tidak hanya sekedar paham tapi langsung dipraktekkan.

Misalnya bicara iman. Iman yang kuat itu bagaimana? anak perlu mengetahui suruh melipat kertas, yang satu disuruh menusuk. Ketika kertas tipis mudah untuk ditusuk. Kemudian kertas dilipat lagi hingga menjadi tebal dan ketika ditusuk tidak bisa, setelah baru diterangkan. Anak mengalami lebih dahulu baru konsep dimasukkan itu akan lebih mudah diingat lama, ingatan jangka panjang. Biasanya begitu.

AI : Bagaimana evaluasi kegiatan pembelajaran quantum?

AP : Tes

Cuma secara umum belum bisa ini hasil quantum ini hasil ini, karena ini perpaduan, itu tadi. Tapi mungkin yang kita ambil kita pernah mengadakan questioner ke anak tanpa menunjuk nama guru. Anak itu lebih suka pembelajaran model apa? Jawabannya model si fulan. o... ini

kan sering menggunakan quantum lebih diminati anak. Karena banyak konsep yang harus diterapkan di kelas. Seperti suasana bergairah terus menguatkan keyakinan kepada anak tentang apa yang dipresentasikan (landasan yang kukuh).

AI : Kiat yang digunakan agar pembelajaran quantum efektif?

AP : Ini baru. Setiap 1 bulan sekali guru kita up grade untuk pear teaching bukan micro teaching. Kita adakan pear teaching siapa yang maju bulan depan dengan kita lot. itu bentuk kiat untuk menguatkan guru agar dalam proses pembelajaran lebih mengarah dan terkontrol dan lebih mudah untuk diukur.

AI : Apa manfaat pembelajaran quantum bagi guru?

AP : Lebih simple. Tidak terlalu, semua model pembelajaran itu ada kelebihan dan kelemahan itu pasti. dan satu sama lain saling melengkapi. Tapi quantum teaching dengan model TANDUR kasarannya 5 menit sebelum ngajar bisa. Bisa kita siapkan. Kalau RPP kan tidak bisa. Itu lebih simpel, efektif efisien dan lebih bergairah dikelas.

AI : Sempelnya dalam hal apa?

AP : Dalam persiapan

AI : Materi tidak perlu ditulis?

AP : Anak lebih cepat menambatkan konsep ide itu lebih cepat.

AI : Ketika anak ditanya ia merasakan apa?

AP : Mereka bilang lebih fun menyenangkan. Anak itu tidak diam kita gerakkan kita ajak bernyayi kita adakan diskusi, kadang harus lari sehingga tidak jenuh.

Tapi mereka tidak tahu ini quantum. Yang penting tahunya pak kok ngajarnya tidak seperti kemarin enak lho?

Kalau terus-terus seperti itu dalam hati seorang guru ya gak mungkin. Karena faktor beban jam di SD 35 jam/minggu bahkan ada yang 40 jam /minggu. Gak mungkin menggunakan model tandur terus-menerus ya habis tenaga dan suaranya.

Al : Ini termasuk kendala?

AP : Ya kendala

Al : Kalau guru terus menerus yang terforsir adalah tenaganya terkuras?

AP : Ya. Karena dalam quantum harus energi'

Quantum itu membutuhkan energi. Sementara 40 jam/minggu, ngajar dari jam 7 sampai jam 13.30 tanpa berhenti. Tanpa istirahat. Dan istirahatnya guru di SD Muhammadiyah 1 Magetan itu tidak duduk tapi menunggu anak-anak sholat dhuha, menunggu makan.

Ya ndak mungkin, itu kendala, Kalau ngajarnya tiap hari hanya 2 jam itu mungkin sehingga anak benar-benar menikmati.

Al : Berarti dari sekian siswa semua sudah merasakan pembelajaran quantum?

AP : Sudah. Ini kan tidak hanya pelajaran formal di kelas, diluar pelajaran itu kan diberikan, misal di MABIT malam bina iman dan taqwa. Anak dalam waktu semalam nginap diberikan materi itu dan SQ.

Al : Jadi ada pembelajaran quantum diluar jam?

AP : Ada. Misal di MABIT, Pondok Pesantren Kilat ketika Romadhon, ekstra HW hizbul wathan, kita berikan di out bond juga.

Al : Apakah sekolah menyediakan fasilitas secara keseluruhan?

AP : Ya belum bisa. Belum ada tim khusus dan tidak mungkin semua guru memprogram untuk melaksanakan dan mengajukan anggaran ini tidak mungkin.

Al : Ini berkaitan dengan Cost juga

AP : Ya. Cost juga

Padahal guru swasta teman-teman banyak yang belum PNS dan gajinya masih dibawah UMR, sementara kalau setiap mengajar masing-masing mengeluarkan dana kan tidak realistisjuga. Akhirnya seadanya, daun dan terkadang anak disuruh membawa sendiri dari rumah.

Al : Desain pembelajaran, apa guru menyiapkan saat itu atau jauh-jauh hari?

AP : Kalau quantum yang khususnya saya alami, menjelang masuk kelas, tapi akhirnya dapat digunakan 2 tahun. Untuk tahun ini kita buat malamnya untuk tahun berikutnya kita dapat pakai lagi. Nanti kita buat baru. Jadi tidak kita buat breg (langsung jadi semua).

Al : Kalau KTSP kan dari awal harus dibuat?

AP : Kalau kita sesuaikan dengan kondisi, innnya apa, pas itu innya. Kalau dibuat 1 tahun tapi yang terjadi apa, walau sudah ada ukuran silabus dan promes, prota tetapi kan tidak variatif, kacamatanya kuda, padahal pendidikan itu kan juga berkembang sebagaimana yang lain.

Kita sesuaikan kondisi, saya masuk kelas kondisi semacam ini, anak seperti ini, kalau kita pakai yang kita siapkan berbulan-bulan kan tidak pas. Saya lebih kesitu.

AI : Jadi quantum lebih fleksible dan terbaharui terus?

AP : Ya. Karena prinsip mengubah energi menjadi cahaya.

Mengubah itu tidak bisa tanpa melihat kenyataan, kondisi seperti apa, situasi seperti apa?

AI : Apakah desain sesuai dengan visi dan misi?

AP : Insyallah sesuai. Jadi diutamakan akhlak karimah dan kekuatan iman. Apalagi saya sebagai guru agama.

AI : Tujuan akademis dan non akademis mempengaruhi?

AP : Ya itu, mempengaruhi juga.

Apalagi kelas 6, kita tidak bisa maksimal karena mereka dijejali dengan soal, masak kita ngajar dengan metode tander dengan target menyelesaikan soal yang endingnya pada nilai USBN. Memang jadi persoalan. Ini menurut saya persoalan nasional karena keberhasilan pendidikan itu di angka, jadi tidak melihat apabila nilai bagus akhlaq tidak baik ya tetap berhasil. Tapi akhlaqnya baik, ketika USBN tidak nyontek tidak melihat temannya sehingga nilainya jelek bisa tergolong

anak yang tidak berhasil. Justru ia anak yang berhasil karena mampu mengemdalikan diri untuk tidak berbuat macam-macam, tetapi kebanyakan orang mengatakan tidak berhasil. Ini juga jadi persoalan.

AI : Untuk merancang KBM quantum antara kelas satu dengan kelas yang lainnya apakah berbeda?

AP : Selama satu jenjang itu sama, Cuma ritme yang berbeda karena kelas paralel kita ini tingkat daya serapnya berbeda-beda, kelas ini patas, ini sedang dan ini lambat sehingga ritmenya berbeda tapi konsepnya sama. Kalau ini powernya 30 yang satu powernya 50. Penggunaan RPP model TANDUR dalam pembelajaran quantum dapat diterapkan pada kelas yang berlainan dalam jenjang yang sama. Ritme pelaksanaan akan berbeda melihat kondisi siswa yang ada dikelas itu. Misalnya perbedaan daya serap dari siswa yang ada dikelas, kondisi ruang, serta waktu pelaksanaan pelajaran. Berkaitan dengan tempat pembelajaran quantum maka dapat dilakukan diluar maupun didalam ruangan.

AI : Jadi kelas mempengaruhi KBM?

AP : Ya

AI : Termasuk lingkungan kelas?

AP : Ya termasuk kelas, jumlah banyaknya anak, ukuran kelas juga sangat berpengaruh, kita membuat kelompok susah. Akhirnya keluar. Keluar kalau kelas 1 juga kesulitan untuk manage anak.

AI : Ruang standar yang digunakan apakah 7 x 8?

AP : Ya ya.

Kalau SD saya masih belum karena desain kelas yang bawah masih sempit.

Al : Ketika pembelajaran quantum penataan bangkunya bagaimana?

AP : Dikelompok-kelompokkan. Kalau kelasnya sempit kita buat memanjang. Kalau kelas atas bisa dibuat melingkar karena ruangnya lebih besar.

Al : Jadi tahap awal dikelas ada desain khusus?

AP : Itu sejak awal sudah. Termasuk ada tanda penghargaan (rewardnya). Di quantum ada pakai model reward berupa bintang penghargaan. Tiap kelompok berlomba untuk mendapat bintang. Semua yang mereka lakukan tetap dihargai. Karena prinsip quantum teaching akaui setiap usaha apa yang mereka lakukan kita berikan tanda bintang. Terserah 1 bintang atau bintang berapa. Diakhir semester kelompok yang mendapat bintang terbanyak mendapatkan reward. Kita berikan saat rapotan atau saat mau libur kita kasih reward.

Al : Untuk pribadi ada bintang?

AP : Untuk pribadi itu pita penghargaan. Misal anak yang dimasjid sholat tidak tertib tapai pada saat itu ia tertib nanti ia dipromosikan untuk mendapatkan pita penghargaan. Siapa yang mampu mengumpulkan pita penghargaan sepuluh kita ganti dengan uang, piagam maupun cinderamata.

Al : Bagaimana guru memotivasi murid?

AP : Melalui kisah, cerita, kita beri materi dengan kejadian nyata

Al : Bagaimana keterlibatan siswa?

- AP : Di model quantum ada segalanya berbicara, segalanya bertujuan, alami. Nah pada alami semua terlibat kegiatan. Anak dikelompokkelompokkan.
- AI : Itu berarti ada anak yang pasif?
- AP : Kalau ada yang pasif maka kita explore, misalnya kita suruh maju untuk bercerita.
- AI : Materi yang disampaikan sesuai dengan GBPP (silabus)
- AP : tetap mengikuti karena nantinya endingnya anak mampu mengerjakan soal-soal semester.
- AI : Target kurikulum terselesaikan?
- AP : Betul-betul
- AI : Apa materi yang disampaikan sudah standar?
- AP : Ya, Cuma explore yang berbeda sama penguatannya.
- AI : Bagaimana perbedaan latar belakang anak dalam pembelajaran quantum?
- AP : Kalau itu ngukurnya agak sulit. Paling tidak di dalam quantum teaching yang sekarang tidak murni sebagai mana quantum teaching di barat. Yang ini quantum teaching yang dilaksanakan itu sudah di kriet oleh tim KPI Surabaya menjadi kesan Islami dimana ada nilai-nilai yang ditanamkan ke siswa terkait dengan pemberian motivasi dan penguatan-penguatan yang lain

Sehingga latar belakang bukan menjadi hal yang menjadi kendala. Jadi dengan latar belakang berbeda mamacu kita untuk lebih kreatif dalam pembelajaran.

AI : Apa sekolah menyediakan pedoman khusus untuk pembelajaran quantum?

AP : Pedoman khusus waktu pelatihan sudah kita berikan. Ada bukunya sudah kita berikan.

Tandur kita berikan, tapi pedoman seperti KTSP yang dibukukan belum.

AI : Pedoman yang diberikan ketika pelatihan oleh KPI?

AP : Ya, Cuma itu

AI : Saya kira sementara cukup itu dulu. Apabila ada yang kurang jelas kami tanyakan lagi.

AP : Ya

AI : Terima kasih.

CONTOH CATATAN LAPANGAN HASIL PENGAMATAN

Catatan Lapangan No :
Waktu Pengamatan : Rabu, - 03 – 2009
Pukul 08.00 – 08.35 wib
Tempat Penagamatan : Ruang Kelas II Ar Rohim
Obyek Pengamatan : Proses Pembelajaran Oleh Bapak AP
Pengamat : Alkaf Muflikh F
Catatan Lapangan dibuat : Kamis, Pukul 13.00 wib

Situasi Latar

Ruang kelas II ArRohim letaknya berhadapan dengan lapangan oleh raga SD Muhammadiyah 1 Magetan. Ruang yang berukuran 5 m x 6 m ini menghadap ketimur dengan fasilitas yang ada dalam ruang berupa 1 set meja guru, 25 set bangku siswa, 2 almari penyimpanan data dan perlengkapan pembelajaran, 1 rak sepatu, 1 papan tulis white board dan 1 papan absensi serta jurnal kelas. Meja dan kursi siswa di cat berwarna-warni ada yang kuning, hijau, biru dan merah sehingga enak dipandang. Pada dinding sebelah utara terdapat portofolio siswa yang ditempel, hasil kerja siswa serta kelompok siswa. Sedangkan di dinding sebelah selatan terdapat papan jurnal dan papan reward untuk mencatat prestasi siswa. Ventilasi ruangan cukup dan cahaya yang masuk juga cukup tanpa harus menyalakan lampu ruangan.

Diruang kelas II Ar Rohim jumlah seluruh siswanya ada 25 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Satu siswa menempati satu

kursi dan satu bangku. Dalam pembelajaran sehari-hari siswa menghadap barat sesuai dengan penataan ruang. Meja dan kursi yang ditempati siswa terbuat dari kayu.

Jalannya kegiatan Pembelajaran

Guru : Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakaatuh.

Siswa : Waalaikumussalam warohmatullahi wabarakaatuh.

Guru : Apa kabar anak-anak?

Siswa : Baik, Alhammdulillah, luar biasa, Allahu Akbar.

Guru : Pak guru berkata tepuk satu

Siswa : Plok

Guru : Pak guru berkata tepuk dua

Siswa : Plok plok

Guru : Pak guru berkata berdiri

Siswa : Berdiri

Guru : Pak guru berkata tepuk satu

Siswa : Plok

Guru : Pak guru berkata tepuk dua

Siswa : Plok plok

Guru : Tepuk satu

Guru : Duduk

Guru : Kalau tidak ada pak guru berkata jangan dikerjakan.

Guru : Pak guru berkata oke

Siswa : Oke

Guru : Pak guru berkata oye

Siswa : Oye

Guru : Oye

Guru : Duduk, karena ada siswa yang tidak konsentrasi.

Guru : Pak guru berkata tepuk meja

Siswa : Plak

Guru : Pak guru berkata tangan kanan diangkat

Guru : Tangan kanan

Guru : Yang masih berdiri angkat tangan

Guru : Duduk

Guru : Pak guru berkata strobery dua bintangdan lemon 2 bintang.

Guru : Pak guru berkata permainan selesai.

(Dalam permainan ini siswa yang tidak konsentrasi dengan apa yang diperintahkan guru akan disuruh duduk, sehingga diakhir permainan hanya tinggal beberapa anak saja yang masih berdiri)

Guru : Mau menerima tantangan?

Siswa : Mau

Guru : Siapa yang ingin sukses?, siapa yang ingin nilai sepuluh? Semua berdiri.

Saya akan bagikan kertas warna-warni. Jangan dibuka sebelum diperintah. Ini bukan sulap bukan sihir. Biar tetap disini. (guru

membagikan tugas) Silakan dibuka pada hitungan ketiga, satu, dua, tiga.

Siswa : Gaduh

Guru : Tepuk satu, tepuk satu. (menenangkan siswa)

Yang mendapat cerdas kumpul jadi satu cerdas, yang mendapat menyampaikan kebenaran kumpul jadi satu dengan yang menyampaikan kebenaran.

Siswa : Mencari pasangannya.

Guru : (Setelah beberapa saat) Siapa yang dapat sidiq, siapa yang dapat tablig, Amanah, fatonah, jujur, dapat dipercaya. Yang kumpul orangnya bukan kartunya.

Guru : Ada yang sudah tahu apa itu sidiq, tablig, amanah, fatonah? Kira-kira apa?

Siswa : Nama baik Rosul

Guru : Sifat-sifat baik Rosul. Hari ini kita akan belajar sifat baik Rosul. Ada berapa sifat baik Rosul?

Siswa : Empat

Guru : Apa saja?

Siswa : Sidiq artinya jujur, Fatonah artinya cerdas, Amanah artinya dapat dipercaya, tabliq artinya menyampaikan kebenaran.

Guru : Misalnya kamu disuruh Ibu untuk beli cabe Rp. 500 oleh Ibu diberi uang seribu setelah dibelikan 500 maka kembaliannya harus diberikan ke ibu ini contoh jujur.

Misal kalau tidak ngaji ya harus jujur mengatakan tidak ngaji.

Ihdi, Bapak titip salam untuk Umi dan Abinya, kalau Ihdi menyampaikan berarti amanah (dapat dipercaya)

Mau menerima tantangan lagi?

Siswa : Mau ...

Guru : Silahkan ketua kelompok strobery. orange, lemon dan pear

Ini ada kertas masing masing kelompok mendapat empat lembar.

Tantangannya ditulis pada masing masing lembar jujur, menyampaikan kebenaran, dapat dipercaya dan cerdas.

Bapak akan menyebarkan kertas warna-warni silahkan nanti mengambil sebanyak-banyaknya. Nanti yang paling rapi mendapat 4 bintang.

Silahkan diambil!

Siswa : Mangambil kertas dengan berebut

Guru : Silahkan duduk lagi!. Tepuk satu, duduk rapi.

Masing-masing berkelompok sesuai kelompoknya.

Contoh perbuatan yang ada hubungannya dengan cerdas.Saat lomba saya dapat juara 2, masuk kemana?

Siswa : Cerdas

Guru : Baik bisa dimulai. Ini lemnya. Saya beri waktu 15 menit.

Ayo-ayo (guru memberi semangat)

Siswa : Sibuk bekerja dengan kelompoknya.

Setelah sekian lama sesuai waktu yang ditentukan pekerjaan siswa sudah selesai dan kemudian ditempelkan di dinding kelas.

Guru : Ada yang tidak bisa?

Siswa : Sudah bisa pak.

Guru : Kesimpulannya sifat baik Rosul ada 4; Sidiq, tablig. fatonah dan amanah.

Baik untuk merayakan kita nyanyi bersama.

Sekian terima kasih.

HASIL PENGAMATAN / OBSERVASI

NO	ASPEK PENGAMATAN	HASIL PENGAMATAN
1	Sarana/fasilitas ruang kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang kelas dilengkapi dengan ventilasi/ jendela yang cukup sehingga udara dan cahaya yang masuk cukup. 2. Didalam ruang terdapat 2 almari yang berfungsi sebagai penyimpan peralatan dan data siswa. Serta satu rak sepatu siswa. 3. Dinding kelas penuh dengan hasil karya siswa yang ditempel serta gambar-gambar pahlawan serta portofolio anak. 4. Didepan kelas terdapat papan tulis white board dan meja guru. 5. Kursi dan meja siswa terbuat dari kayu berjumlah 25 sesuai dengan jumlah siswa. 6. Lantai ruang kelas terbuat dari tegel berbahan semen.
2	Proses Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru sudah menyiapkan bahan sesuai pokok bahasan hari itu dengan RPP model TANDUR. 2. Guru membuat suasana dalam kelas penuh dengan kegembiraan 3. Guru memberikan tantangan kepada siswa sebagai tugas kelompok 4. Siswa dengan sigap berkelompok sesuai arahan guru untuk menyelesaikan tugas. 5. Siswa dengan tekun mengerjakan tugas dengan sesekali bertanya kepada guru akan kesulitan yang dialami.

		<p>6. Guru memberikan bimbingan kepada kelompok dengan mendatangi satu persatu kelompok.</p> <p>7. Siswa menempelkan hasil pekerjaannya dalam lembar kertas yang diberikan oleh guru. Setelah itu baru ditempel dipapan yang sudah disiapkan.</p> <p>8. Guru memotivasi siswa dan memberikan beberapa pertanyaan di akhir pembelajaran.</p> <p>Merayakan dengan bernyanyi bersama.</p>
--	--	--

KOMENTAR PENELITI TENTANG HASIL PENGAMATAN

1. Lingkungan, sarana prasarana dan media pembelajaran yang ada di ruang kelas yang cukup memadai untuk mendukung pembelajaran quantum.
2. Pembelajaran quantum yang diterapkan oleh guru benar-benar menyenangkan dan dapat meningkatkan siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran yang berlangsung.
3. Penguasaan kelas oleh guru dengan cara membimbing siswa yang mengalami kesulitan maupun tidak, menjadikan suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

FOTO-FOTO SD MUHAMMADIYAH 1 MAGETAN



SD MUHAMMADIYAH 1 MAGETAN TAMPAK DARI DEPAN



SD MUHAMMADIYAH 1 MAGETAN TAMPAK DARI DEPAN



TULISAN SEBAGAI MOTIVASI BAGI SISWA



MISI SD MUHAMMADIYAH 1 MAGETAN



SISWA SEDANG OLAH RAGA DI HALAMAN DEPAN RUANG KELAS



AKTIVITAS BELAJAR DI LUAR KELAS

FOTO-FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN QUANTUM



GURU MEMOTIVASI SISWA DIAWAL PEMBELAJARAN QUANTUM



GURU MEMBERIKAN PENJELASAN DALAM PEMBELAJARAN QUANTUM



SUASANA PEMBELAJARAN QUANTUM



SUASANA PEMBELAJARAN QUANTUM SISWA MENGERJAKAN TUGAS BERKELOMPOK



SUASANA PEMBELAJARAN QUANTUM SISWA BERTANYA KEPADA GURU



SUASANA PEMBELAJARAN QUANTUM SISWA MENGERJAKAN TUGAS BERKELOMPOK



SUASANA PEMBELAJARAN QUANTUM SISWA MENGERJAKAN TUGAS BERKELOMPOK



SISWA MENEMPELKAN TUGAS DALAM KERTAS



SISWA BERTANYA KEPADA GURU



HASIL PEKERJAAN SISWA DITEMPEL PADA DINDING KELAS

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Satuan pendidikan	: Sekolah Dasar
Kelas / Semester	: 2 / 2
Alokasi Waktu	: 2 X 35 menit
Standar Kompetensi	: 6. Iman Kepada Allah Dan Rasulnya
Kompetensi Dasar	: 6. 2 Sifat Wajib Rosul
Indikator	: Menyebutkan Sifat-sifat wajib bagi Rosul
Materi Pokok	: Sifat Wajib Bagi Rosul

Strategi Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

Guru mengawali pelajaran dengan salam

Guru memberi motivasi tentang pentingnya mengetahui sifat baik rosul

Pemberian tes awal

1. Sifat baik rosul ada berapa?
2. Coba sebutkan sifat baik rosul?
3. Apa arti dari sidiq?

- Selingan Menyanyi Andai kutahu sifat baik Rosul.

B. Kegiatan Inti

- Penjelasan singkat oleh guru materi pokok tentang sifat baik rosul.
- Siswa melafalkan sifat baik rosul.
- Siswa menghafalkan arti dari sifat baik rosul.
- Pembagian lembar kerja LKAI kepada kelompok tentang sifat baik rosul
- Siswa mendiskusikan hasil jawaban lembar kerja.
- Masing-masing kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya
- Siswa yang lain memberikan tanggapan.

C. Penutup

- Bersama siswa guru menyimpulkan hasil kerja kelompok
- Guru memberikan beberapa pertanyaan
- Penugasan

D. Sumber / Alat / Bahan Pelajaran

- Buku PAI Kelas II
- CD Belajar sifat baik rosul

E. Penilaian

- Proses
- Pengamatan
- Tulis
- Produk

Mengetahui,
Kepala Sekolah
Islam

Guru Pendidikan Agama

Drs.H. Tojib

Asri Purnawan, S.Ag

LEMBAR PERANCANGAN PEMBELAJARAN

POLA QUANTUM TEACHING

Nama : Asri Purnawan, S.Ag Sekolah : SEDAMU
 Tema : Iman Kepada Rosul Kelas/Smt : 2 / 2
 Pokok Bahasan : Sifat Baik Rosul Waktu : 70 menit

Indikator : Siswa mampu memahami dan mengenal sifat-sifat baik Rosul



- Guru sampaikan salam, tanya apa
- Ajak siswa tepuk, "Pak guru berkata"

alat-bahan-musik

S L I M – n – B I L



- Siswa dibagi kartu bertuliskan sifat baik rosul dan artinya, kemudian berkelompok lalu menyebutkan satu per satu sifat baik rosul

alat-bahan-musik
kertas

S L I M – n – B I L

alat-bahan-musik



- Guru menggali pengalaman siswa tentang sifat baik Rosul dan kemudian guru menjelaskannya

S L I M – n – B I L



Siswa dibagi lembaran kertas, kemudian mencocokkan contoh perbutan sifat baik Rosul yang telah disediakan lewat potongan kertas

alat-bahan-musik

S L I M – n – B I L



A. Resume

Guru memberi pertanyaan arti sifat baik rosul

B. Evaluasi

alat-bahan-musik

S L I M – n – B I L



Menyanyikan lagu “Andai Ku Tahu” Yang syairnya telah diubah dengan sifat baik Rosul

alat-bahan-musik

S L I M – n – B I L